

*Seberkas Cahaya  
untuk Muncul*

Editor:

Dr. Yeni Ratna Yuningsih, M.A

Penulis :

Hexa Nur Hidayanti, dkk

## TIM PENYUSUN

### *SEBERKAS CAHAYA UNTUK MUNCUL*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan  
© MUNCUL2016\_Kelompok KKN 236

978-602-6313-44-7

ISBN  
Tim Penyusun  
Editor  
Penyunting  
Penulis  
Layout  
Design Cover  
Kontributor

Dr. Yeni Ratna Yuningsih, M.A

Dr. Tantan Hermansah, M.Si

Hexa Nur Hidayanti, Maulida Ayu, Abdurrahman

Hexa Nur Hidayanti

Hexa Nur Hidayanti

Ropiah Febriani, Atthar Mu'taz Labib Na'im, Saniman, Ummu Hafidzoh, Ghufron Nawawi, Syifa Fauzia, Fajar Abiyyu, Bapak. Ahmad, Bapak Asep, Ibu Hj. Maswati, Haikal Ramadhan



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Dengan Kelompok KKN MUNCUL

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor : 236 di Kelurahan Muncul yang berjudul : *Seberkas Cahaya Untuk Muncul* telah diperiksa dan disahkan pada 21 Januari 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Yeni Ratna Yuningsih, MA  
NIP. 197204101996032002

Eva Nugraha, M.Ag  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E.  
NIP. 19770530 200701 1 008



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya kami telah selesai melaksanakan amanah almamater untuk mengabdikan dan pada akhirnya bisa menyelesaikan Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 yang dilaksanakan selama satu bulan penuh dimulai dari tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016. *Sholawat* serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat serta kita selaku ummatnya.

Kegiatan ini tidak akan terselenggara sesuai harapan jika tanpa dukungan dan uluran tangan banyak pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada banyak pihak, di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah merealisasikan tri darma Perguruan Tinggi dengan program Kuliah Kerja Nyata.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengadakan program Kuliah Kerja Nyata.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.
4. Ibu Dr. Yeni Ratna Yuningsih M.A Selaku Dosen Pembimbing KKN MUNCUL yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Bapak Ahmad selaku Lurah Muncul yang telah berkenan menerima kelompok KKN MUNCUL dan mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan.
6. Aparatur Kelurahan Muncul dan Ibu Kader PKK yang telah bersedia diajak kerjasamanya.
7. Ibu Hj. Maswati selaku ustadzah yang banyak membimbing dan memberikan arahan untuk kelompok kami.
8. Seluruh elemen masyarakat Kelurahan Muncul yang sangat antusias dan mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Keberhasilan yang tercipta selama pelaksanaan KKN berlangsung bahkan dalam penyusunan laporan kegiatan KKN ini tidak dapat dipungkiri banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karenanya kritikan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Atas segala perhatiannya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 22 Oktober 2016

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xvii
PROLOG .....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Kelurahan Muncul .....	2
C. Permasalahan.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 236 Muncul.....	4
E. Fokus dan Prioritas Program .....	5
F. Sasaran dan Target Kegiatan .....	6
G. Jadwal Pelaksanaan KKN-PpMM 2016 .....	8
H. Pendanaan .....	9
I. Sistematika Penyusunan.....	9
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial .....	11
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	13
BAB III KONDISI WILAYAH KELURAHAN MUNCUL	
A. Sejarah Singkat Kelurahan Muncul.....	17
B. Kondisi Wilayah dan Geografis .....	18
C. Struktur Penduduk .....	19
D. Sarana dan Prasarana.....	21

BAB IV HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan.....	28
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan.....	40
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	44
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi.....	48
EPILOG	
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM .....	51
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	137
BIOGRAFI SINGKAT .....	139
LAMPIRAN 1. Tabel Kegiatan Individu.....	143
LAMPIRAN 2. Surat Masuk dan Keluar.....	185
LAMPIRAN 3. Foto-Foto Kegiatan .....	191



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program .....	5
Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan .....	6
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN .....	8
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan KKN .....	8
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program .....	8
Tabel 1.6: Pendanaan .....	9
Tabel 3.1: Sejarah Kepemimpinan Kelurahan Muncul .....	18
Tabel 4.1: Matriks SWOT Pendidikan.....	23
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	25
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial .....	26
Tabel 4.4: Kegiatan Pelayanan Pengajaran MI.....	28
Tabel 4.5: Kegiatan Pelayanan Pengajaran PAUD .....	30
Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Bimbel KKN.....	31
Tabel 4.7: Kegiatan Pelayanan Taman Baca .....	33
Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Pembuatan SI .....	35
Tabel 4.9: Kegiatan Pelayanan Perayaan HUT RI 71 .....	36
Tabel 4.10: Kegiatan Pelayanan Sumbangan Sarana Pendidikan .....	38
Tabel 4.11: Kegiatan Pelayanan Sumbangan Sarana Ibadah .....	39
Tabel 4.12: Kegiatan Pemberdayaan Seminar .....	40
Tabel 4.13: Kegiatan Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan .....	42
Tabel 4.14: Kegiatan Pemberdayaan Pengajaran BTQ.....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Muncul Keseluruhan.....	18
Gambar 3.2: Peta Wilayah Pengabdian .....	18
Gambar 3.3: Kantor Kelurahan Muncul .....	21
Gambar 3.4: Masjid Jami Nurul Muttaqin .....	22
Gambar 3.5: MI Nurul Falah .....	22
Gambar 3.6: Pemancingan Pondok Rizki .....	22
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar MI .....	30
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar PAUD.....	31
Gambar 4.3: Kegiatan Bimbel KKN.....	32
Gambar 4.4: Kegiatan Taman Baca .....	34
Gambar 4.5: Kegiatan Pembuatan Website.....	36
Gambar 4.6: Kegiatan HUT RI 71 .....	37
Gambar 4.7: Kegiatan Pemberian sarana Pendidikan di PAUD .....	39
Gambar 4.8: Kegiatan Sumbangan sarana Ibadah .....	40
Gambar 4.9: Kegiatan Seminar .....	41
Gambar 4.10: Kegiatan Kebersihan Lingkungan.....	43
Gambar 4.11: Kegiatan Mengajar BTQ .....	44



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Struktur Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	19
Grafik 3.2: Struktur Penduduk berdasarkan Agama .....	20
Grafik 3.3: Struktur Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
Grafik 3.4: Struktur Penduduk berdasarkan Pendidikan.....	21



## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	3/Tangerang Selatan/Setu/236
Kelurahan	Muncul [3]
Kelompok	MUNCUL 236
Dana	Rp 17.500.000.-
J. Mahasiswa	10 Mahasiswa
J. Keg	8 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	4 Kegiatan Fisik ( Pembangunan Taman Baca, Perbaikan Sarana Ibadah, Perbaikan Sarana Pendidikan, Pembuatan Website dan Inventaris Proyektor untuk Kelurahan Muncul)







## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Muncul selama 30 hari. Terdapat 10 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama MUNCUL (Mahasiswa UIN Cerdas Utamakan Lingkungan) dengan nomor kelompok 236. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Yeni Ratna Yuningsih, M.A. Beliau adalah dosen Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di kelurahan tersebut, merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Adapun fokus kami bertempat pada 1 RW dengan kegiatan-kegiatan yang menghabiskan dana sekitar Rp 17.500.000.- Dana tersebut kami dapatkan dari iuran kelompok KKN sebesar Rp 5.000.000.- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 12.500.000.-

Berdasarkan hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatkan peran masyarakat dalam membangun kelurahan.
2. Bertambahnya semangat belajar anak-anak dalam menggapai prestasi.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik dan inventaris yang memudahkan kegiatan masyarakat, antara lain: Pembangunan Sarana Taman Baca, Peningkatan Sarana *Mushalla*, Inventaris berupa Proyektor untuk Kantor Kelurahan Muncul.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing dan pihak kelurahan.
2. Kondisi tempat KKN yang sudah memadai baik infrastruktur maupun warga sehingga sulit bagi kami menyesuaikan program yang sudah direncanakan.
3. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Meskipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya adalah:

1. Kurangnya kedisiplinan dalam hal waktu, sehingga acara-acara tidak sesuai porsi waktu yang direncanakan.
2. Kurangnya koordinasi di saat acara berlangsung sehingga ada diskomunikasi dalam acara.
3. Keterbatasan waktu KKN yang hanya 30 hari sehingga program yang kami buat terpaksa harus kami padatkan.
4. Kurang maksimalnya program yang terlaksana karena ada permasalahan baik dari segi dana dan segi kekompakan kelompok.

## PROLOG

Kegiatan KKN tahun akademik 2016 khususnya kelompok 236 dilaksanakan di Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Kelurahan Muncul ini secara geografis berada di lokasi yang sangat strategis. Kelurahan Muncul berada di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Serpong Utara yang sebagian besar wilayahnya sudah maju dan berkembang. Secara demografis, Kelurahan Muncul memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu berjumlah 8.300 dengan didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dengan tingkat pengangguran kurang dari 20%.

Dengan data tersebut di atas, ada kesenjangan antara kondisi geografis dan kondisi demografis, yang semestinya dengan posisi geografis yang strategis tersebut masyarakat yang tinggal di kelurahan Muncul dapat memiliki mata pencaharian yang lebih beragam dan hidup lebih sejahtera dengan tingkat pengangguran yang lebih rendah dari yang terjadi saat ini. Kondisi ini tentu saja menjadi salah satu poin yang sangat penting yang menjadi salah satu referensi bagi pemerintahan di tingkat kelurahan dalam mengembangkan berbagai programnya.

Demikian juga, program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa di wilayah ini seyogyanya diarahkan pada upaya untuk membantu menanggulangi kesenjangan tersebut di atas. Namun, durasi atau masa berlangsungnya kegiatan KKN yang sangat terbatas, yaitu hanya 30 hari, maka berbagai rencana terkait upaya untuk membantu pemerintah setempat menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilakukan lebih banyak terkait dengan membantu apa yang sudah berjalan selama ini oleh masyarakat setempat dan memberi penguatan serta meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaannya. Misalnya program dalam bidang pendidikan keagamaan yang berlangsung di beberapa Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta pelatihan ketrampilan bagi ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, KKN pada kelurahan ini juga diorientasikan untuk membantu pemerintah setempat dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik seperti dengan membuatkan *design website* Kelurahan Muncul.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, ada beberapa catatan yang hemat saya penting untuk disampaikan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di tahun mendatang. Mengingat betapa kompleksnya persoalan yang ada dalam masyarakat, maka melakukan program dengan berorientasi pada membantu memberikan solusi bagi berbagai permasalahan tersebut dalam kurun waktu 30 (tiga puluh) hari sangatlah mustahil. Bahkan demi untuk dapat memberikan solusi yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, maka akan dibutuhkan masa pengenalan, pemetaan dan perencanaan yang matang pada masa awal program. Terlebih lagi jika pendekatan yang akan digunakan dalam program KKN UIN Jakarta adalah ABCD (*Asset-based community Development*), maka ketiga proses tersebut di atas, yaitu pengenalan (potensi wilayah), pemetaan (kondisi objektif wilayah) serta perencanaan program yang sesuai dengan kondisi dan potensi masyarakat setempat, menjadi sebuah keniscayaan.

Dari pengamatan terbatas saja misalnya, para mahasiswa mendapatkan informasi bahwa sesungguhnya Kelurahan Muncul banyak memiliki potensi yang belum terasah dengan baik. Dalam bidang ekonomi saja misalnya, masyarakat di sana banyak yang memiliki kemauan untuk berwirausaha. Salah satu contohnya ialah dengan membuka lokawisata pemancingan dan membentuk UKM untuk pembuatan keripik singkong yang memang bahan mentahnya banyak dihasilkan dari penduduk setempat. Jika kedua potensi tersebut dikembangkan dan diberi wadah, akan menjadikan Kelurahan Muncul lebih maju dan dapat bersaing dengan wilayah lainnya.

Sayangnya, karena keterbatasan waktu juga dana yang tersedia, lagi-lagi berbagai program yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat belum dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

Ciputat, 22 Oktober 2016

*Dr. Yeni Ratna Yuningsi, M.A*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat intelektual yang dapat memberikan andil dalam pembangunan bangsa dan Negara. Mahasiswa adalah salah satu bagian dari kalangan elit yang terdidik dan terampil serta sebagai agen perubahan di masyarakat yang seharusnya memiliki perspektif yang lebih maju. Mahasiswa seharusnya dapat melahirkan pola pikir masyarakat yang kreatif dan inovatif. Tumbuhnya sikap kreatif dan inovatif ini akan membuat masyarakat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai dan diperuntukkan demi kesejahteraan hidup yang lebih baik lagi. Sejauh ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih menyisakan ketertinggalan di sebagian masyarakat Indonesia. Dunia pendidikan, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan masih jauh menjadi masalah klasik yang butuh penanganan serius.

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan suatu wadah pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lapangan serta menguasai berbagai teori yang ada serta mampu mengintegrasikan segala aspek keilmuan dan keislaman sesuai dengan visi yang dijunjung oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Sejalan dengan pentingnya pendidikan serta pengetahuan sains dan teknologi yang selaras dengan aspek keislamannya, maka kami mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2016 di bawah bimbingan PPM dan Dosen Pembimbing.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial kerakyatan. Kuliah Kerja Nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Kami melihat dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasikan peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*). Tak lengkap jika

mahasiswa hanya mendapatkan ilmu teoretis saja di bangku kuliah namun tidak digunakan ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang. Menurut kami, Kelurahan Muncul masih belum berkembang dan masih tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lain disekitar Kelurahan Muncul. Masih banyak potensi yang belum terasah sehingga menjadikan Kelurahan Muncul tidak berkembang. Buku ini kami beri judul *Seberkas Cahaya untuk Muncul*. Maksudnya adalah kami ingin memberikan sesuatu untuk Kelurahan Muncul di mana dapat berguna untuk mereka seperti seberkas cahaya yang sangat berguna untuk kehidupan. Kami berharap dengan adanya kami melaksanakan KKN di sana dapat memberikan sedikit manfaat untuk kehidupan mereka ke depannya.

## B. Kondisi Umum Kelurahan Muncul

Kelurahan Muncul adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Kelurahan Muncul memiliki luas wilayah sebesar 3,61 km<sup>2</sup>. Wilayah Muncul terbagi dalam 21 RT dan 6 RW. Mempunyai batas wilayah sebelah Utara Kelurahan Kademangan, sebelah Selatan Kelurahan Pabuaran, sebelah Barat Kelurahan Keranggan, dan sebelah Timur Kelurahan Setu.<sup>1</sup>

Mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Muncul beraneka ragam. Sebagai Pegawai Negeri Sipil sekitar 102 orang, Karyawan TNI sekitar 8 orang, Wiraswasta/Pedagang sekitar 286 orang, Petani sekitar 61 orang, Pertukangan sekitar 209 orang, Buruh Tani sekitar 42 orang, Pensiunan sekitar 21 orang, Pemulung sekitar 7 orang, dan Jasa sekitar 35 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Muncul mayoritas bekerja sebagai Wiraswasta/Pedagang. Masyarakat Kelurahan Muncul dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: pertama, masyarakat asli Muncul dan kedua, masyarakat perumahan yang mayoritas merupakan pendatang dari luar Kelurahan Muncul-Setu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Profil Kelurahan Muncul tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

<sup>2</sup> *Ibid.*

### C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survey di Kelurahan Muncul yang belum dapat diatasi di Kelurahan Muncul adalah sebagai berikut :

#### 1. Bidang Ekonomi

Permasalahan yang terdapat di Kelurahan Muncul khususnya di RW 01 dalam bidang ekonomi ialah masih adanya warga yang meskipun memiliki rumah layak huni, tetapi tidak memiliki penghasilan tetap bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang belum mampu mengatur keuangannya dan minimnya pengetahuan dan semangat untuk berwirausaha. Namun banyak juga ibu-ibu yang sudah bisa berwirausaha tetapi masih dalam skala kecil dan belum bisa mengembangkan pasarnya hingga ke luar Kelurahan Muncul.

#### 2. Bidang Pendidikan

Sedangkan permasalahan dalam hal bidang pendidikan, rata-rata masyarakat Kelurahan Muncul RW 01 merupakan lulusan SMA dan masih jarang yang memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, masih banyak sekolah yang kurang tenaga pendidik.

#### 3. Bidang Sosial

Permasalahan dalam bidang sosial adalah warga Kelurahan Muncul di RW 01 masih kurang bersosialisasi antar sebagian warga disebabkan berbagai faktor diantaranya adalah karena adanya perbedaan antara warga pendatang dan bukan pendatang dan sebagian mereka ada yang menjadi karyawan sehingga menghabiskan hari-harinya untuk bekerja sehingga kurang waktu untuk dapat bertemu dan bersosialisasi antar warga.

#### 4. Bidang Kesehatan

Permasalahan dalam bidang kesehatan adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal selalu menjaga kesehatannya dan kebersihan lingkungannya.

#### 5. Bidang Kegamaan

Permasalahan dalam bidang Agama adalah masih kurangnya sarana untuk anak-anak dalam memperdalam ilmu agama seperti tempat untuk mengaji/TPA dan masih kurangnya minat mereka dalam hal mempelajari Agama. Selain itu, banyak terdapat sarana ibadah seperti musholla yang kurang terawat dan butuh banyak sarana pelengkap.

#### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 236 Muncul



Kelompok ini kami beri nama KKN MUNCUL maksudnya adalah singkatan dari Mahasiswa UIN Cerdas Utamakan Lingkungan di mana kami memiliki visi dan misi untuk menjadi mahasiswa cerdas yang tidak lupa untuk selalu memperdulikan keadaan lingkungan sekitar dan dapat muncul di tengah masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Muncul untuk dapat memberikan manfaat untuk mereka.

Peserta KKN MUNCUL berasal dari 7 Fakultas dengan berbagai disiplin ilmu dan keahlian disertai pengalaman organisasi yang dapat mendukung terlaksananya program-program KKN yang akan diimplementasikan di Kelurahan Muncul. Dengan berbagai ilmu dan keahlian yang berbeda dari setiap peserta KKN menjadikan program lebih variatif dan menjadikan sebagai modal untuk dapat merealisasikan program-program KKN.

Fajar Abiyyu dan Hexa Nur Hidayanti merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di mana memiliki ilmu Ekonomi dan Manajemen yang dapat membantu untuk memberikan sedikit pengetahuannya baik untuk siswa SMK ataupun untuk masyarakat sekitar yang menjalankan kegiatan usaha posisi Fajar Abiyyu saat ini adalah Ketua Kelompok dan Hexa Nur Hidayanti sebagai Sekertaris.

Ummu Hafidzoh dan Saniman merupakan mahasiswa Fakultas Ushuludin (FU) yang memiliki kemampuan keagamaannya dapat memberikan ilmunya untuk anak-anak sekitar Kelurahan Muncul.

Ropiah Febriani mahasiswa Fakultas adab Humaniora (FAH) yang memiliki kemampuan bahasa Arab dapat memberikan ilmunya untuk anak-anak MI Nurul Falah Muncul. Syifa Fauzia dan Abdurrahman mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) yang memiliki kemampuan di bidang Teknologi dapat menjalankan proker yaitu berbagi pengetahuan Teknologi dan membangun Sistim data di Kelurahan Muncul.

Ghufran Nawawi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) yang memiliki kemampuan di bidang sastra dapat membuat proker taman baca untuk anak-anak dan masyarakat sekitar Kelurahan Muncul.

Atthar Mu'taz Labieb mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (FDK) yang memiliki ilmu dalam hal ziswaf dapat mengadakan penyuluhan tentang Ziswaf di Kelurahan Muncul.



Maulida Ayu mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) yang memiliki ilmu Bahasa Inggris dapat mengadakan proker mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak di Kelurahan Muncul.

#### E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C terdapat 5 bidang permasalahan yang terdapat di Kelurahan Muncul yaitu bidang Ekonomi, Pendidikan, Sosial dan Budaya, Agama, Kesehatan. Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada tiga bidang saja yaitu bidang Pendidikan, Sosial, Keagamaan.

Dalam kegiatan KKN ini, dari kelompok kami memiliki total 11 Program Kegiatan yang menjadi fokus dalam pelaksanaan KKN di Kelurahan Muncul. Dari keseluruhan program kegiatan yang kami selenggarakan dibagi menjadi 3 bidang, yaitu bidang Pendidikan, Sosial, Keagamaan. Program kegiatan yang akan kami laksanakan di Kelurahan Muncul sudah melalui berbagai pertimbangan dengan melihat kondisi dan permasalahan yang terjadi di Kelurahan Muncul serta saran dari berbagai pihak yaitu perangkat Kelurahan, Dosen pembimbing dan warga dari Kelurahan Muncul itu sendiri. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

<b>Fokus Permasalahan</b>	<b>Prioritas Program dan Kegiatan</b>
<b>Bidang Pendidikan</b>	<b>Pendidikan Formal</b>
	Kegiatan pelayanan Mengajar di MI
	Kegiatan pelayanan Mengajar di PAUD
	<b>Pendidikan Non Formal</b>
	Kegiatan pelayanan Bimbel KKN
	Kegiatan pelayanan Taman Baca
	<b>Seminar</b>
	Kegiatan Pemberdayaan Seminar Ekonomi Syariah
	<b>Perbaikan Sarana Pendidikan</b>
	Kegiatan Pelayanan Sumbangan Sarana Pendidikan
<b>Bidang Sosial</b>	<b>Masyarakat Informatif</b>
	Kegiatan pelayanan Pembuatan SI di

	Kelurahan Muncul dan pemberian Inventaris berupa Proyektor
	<b>Kelurahan Muncul Ceria</b>
	Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI 71
	<b>Kelurahan Bersih</b>
	Kegiatan Pemberdayaan Kerja Bakti/ Gotong Royong
<b>Bidang Kegamaan</b>	<b>Muncul <i>Islamic</i></b>
	Kegiatan Pemberdayaan pengajaran BTQ
	<b>Perbaiki Sarana Ibadah</b>
	Kegiatan Pelayanan Sumbangan Perlengkapan Ibadah

#### F. Sasaran dan Target Kegiatan

Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Pelayanan Mengajar di MI	Guru di MI Nurul Falah Kelurahan Muncul	3 Guru Nurul Falah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengajar siswa/i
2	Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD	Guru PAUD Al-Hidayah Kelurahan Muncul	2 Guru PAUD Al-Hidayah Kelurahan Muncul terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengajar siswa/i
3	Kegiatan Pelayanan Bimbel KKN	Anak-anak di Kelurahan Muncul khususnya murid-murid MI Nurul Falah	20 Anak di Kelurahan Muncul mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia
4	Kegiatan Pelayanan Taman Baca	MI Nurul Falah dan Aula RW 01 Muncul	2 taman baca didirikan yaitu di Aula RW 01 dan di MI

			Nurul Falah
5	Kegiatan Pemberdayaan Seminar Ekonomi Syariah	Siswa/i SMK IPTEK Tangerang Selatan Kelurahan Muncul	30 Siswa program studi Akuntansi kelas X dan XI di SMK IPTEK Tangerang Selatan
6	Kegiatan Pelayanan Pembuatan SI	Kantor Kelurahan Muncul	1 Website dibuat untuk memudahkan pengarsipan informasi
7	Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71	Warga Kelurahan Muncul RW 01	6 Guru MI Nurul Falah dan 100 warga Kelurahan Muncul terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI 71
8	Kegiatan Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan	Warga Kelurahan Muncul	50 orang warga Kelurahan Muncul Berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
9	Kegiatan Pelayanan Sumbangan Perlengkapan Sarana Pendidikan	PAUD Al-Hidayah Kelurahan Muncul	1 PAUD mendapatkan sarana-pra sarana pendidikan
10	Kegiatan Pelayanan Sumbangan Perlengkapan Ibadah	Mushalla Al-Hidayah dan Mushalla Uswatun Hasanah	2 Mushalla terbantu dalam menambah kelengkapan sarana ibadah
11	Kegiatan Pemberdayaan Pengajaran BTQ	Guru MI Nurul Falah dan anak-anak Kelurahan Muncul RW 01	1 orang guru MI terbantu dalam kegiatan belajar mengajar BTQ dan 10 orang anak di Kelurahan Muncul

			RW 01 mendapatkan pengetahuan Baca, Tulis Al-Qur'an
--	--	--	---

### G. Jadwal Pelaksanaan KKN-PpMM 2016

Waktu pelaksanaan kegiatan KKN sebagaimana yang telah ditentukan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terbagi menjadi tiga fase yang meliputi :

#### a. Pra KKN PpMM 2016

Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan proposal	25 April-25 Mei 2016
3	Pembekalan	16 April 2016
4	Survey	15 Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

#### b. Pelaksanaan Program di lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal pelaksanaan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli-30 Juli 2016
3	Implementasi Program	27 Juli-25 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 16 Agustus 2016 25 Agustus 2016

#### c. Laporan dan evaluasi Program (September – Desember 2016)

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September- 15 oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September- 15 Oktober 2016

3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Januari 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Februari 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi Mahasiswa anggota kelompok @500.000	Rp 5.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 12.500.000,-
Total		Rp 17.500.000,-

### TOTAL PENDANAAN

RP 17.500.000,-

(Tujuh Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

## I. Sistematika Penyusunan

Sub bab ini merupakan kerangka logis yang menunjukkan pembahasan dalam buku *Seberkas Cahaya Untuk Muncul*. Pada buku ini, disusun menjadi tujuh bagian yang terdiri dari:

### 1. Prolog

Prolog berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM Tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

### 2. Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok 236 dimulai dari latar belakang pelaksanaan KKN-PpMM di Kelurahan Muncul, kondisi umum lokasi Kelurahan Muncul, permasalahan yang ada di Kelurahan Muncul, profil dari kelompok KKN 236, fokus atau prioritas program kerja yang dilaksanakan, sasaran dan target dari program kerja yang dilaksanakan, jadwal pelaksanaan KKN-PpMM, serta sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan KKN-PpMM di Kelurahan Muncul.

### **3. Bab II Tinjauan Teori**

Bagian ini berisi teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan merujuk pada buku bacaan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui intervensi sosial yang dilakukan oleh kelompok KKN MUNCUL 236 di Kelurahan Muncul, pada bagian ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis pelaksanaan KKN-PpMM di Kelurahan Muncul.

### **4. Bab III Kondisi Kelurahan Muncul**

Bagian ini berisi gambaran mengenai kondisi Kelurahan Muncul yang dilihat dari profil Kelurahan Muncul secara umum, aspek geografis, aspek demografis, serta dari sarana dan prasarana Kelurahan Muncul yang datanya diperoleh dari Form Hasil Survei KKN dan profil Kelurahan Muncul tahun 2015.

### **5. Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan**

Bagian ini berisi penjelasan terkait kerangka pemecahan masalah dan hasil program kerja KKN 236 Muncul baik itu pelayanan ataupun pemberdayaan masyarakat Kelurahan Muncul. Bagian ini berisi matriks SWOT dari berbagai bidang yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada bab I.

### **6. Bab V Penutup**

Bab ini berisi gambaran umum hasil usulan program pemecahan masalah yang dicantumkan di bab I. Selain itu, dibahas pula mengenai hal-hal apa saja yang harus direkomendasikan pemerintah setempat, PPM UIN Jakarta, Tim KKN masa mendatang, serta masyarakat setempat.

### **7. Epilog**

Bab ini berisi kesan dan pesan masyarakat setempat dan juga mahasiswa KKN MUNCUL tentang pengalaman kegiatan KKN 2016.

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. Metode Intervensi Sosial

Metode Intervensi Sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Status tersebut harus diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada.<sup>3</sup>

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan “perubahan terencana” agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki fungsi sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Tujuan utama intervensi sosial yakni memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan.<sup>4</sup>

Penggunaan kata “Intervensi Sosial” lebih dipilih dari pada “Intervensi” bertujuan untuk menggaris bawahi dua pertimbangan yaitu: Pertama, Individu merupakan bagian dari sistem sosial sehingga walaupun metode bantuan utama adalah terapi psikologi yang bersifat individu, lingkungan sosial pun perlu diberikan intervensi. Kedua, Intervensi Sosial menunjuk pada area intervensi dan tujuan, yang mana tujuan dari Intervensi Sosial adalah untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan, fungsi sosial dikatakan sudah dicapai apabila jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu jauh. Dengan kata lain intervensi

---

<sup>3</sup>Dian Seryawati, “Pengantar Metode Intevensi Sosial” diakses pada 7 September 2016 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>

<sup>4</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141-150.

sosial bertujuan untuk memperkecil jarak bahkan mensejajarkan harapan lingkungan dengan kondisi riilnya.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti terdapat persaingan dan kompetisi, karena pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki rasa untuk selalu dihormati, berprestasi, menjadi orang yang terpendang. Untuk mendapatkan hal tersebut potensi diri merupakan hal yang harus diperhatikan dan harus dimiliki. Untuk itu, potensi diri perlu dikembangkan untuk dapat ditransformasikan menjadi *skill* yang akan menjadi bahan bakar dalam proses kompetisi sosial.

Pada dasarnya, banyak faktor yang menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi diri di masyarakat seperti biaya, infrastruktur, pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kami mencoba membantu masyarakat Kelurahan Muncul untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat dalam rangka menciptakan masyarakat yang mandiri dan dapat bersaing dengan masyarakat lain. Dalam hal ini, kami akan mencoba menguraikan beberapa metode yang kami gunakan, yang mana metode ini dapat digunakan sesuai dengan kondisi, baik kondisi objektif masyarakat sasaran ataupun kondisi kelompok mahasiswa.

Metode-metode yang digunakan, antara lain Studi Pustaka dan Sekunder, Metode Delbecq (*Nominal Group Process*), Metode DELPHI, Metode Curah Pendapat dan Metode diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion-FGD*).<sup>6</sup>

#### 1. Studi Pustaka dan Data Sekunder

Metode studi pustaka merupakan mempelajari dokumen-dokumen terkait masyarakat setempat berupa laporan-laporan pembangunan, profil daerah, laporan-laporan program pengembangan masyarakat yang sudah pernah dilakukan di lokasi sasaran dari *community worker* sebelumnya atau dapat juga dilakukan dengan menelusuri data-data statistik yang dimiliki oleh suatu instansi, departemen, lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau arsip lainnya.

---

<sup>5</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 167

<sup>6</sup> Eva Nugraha dan Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*, (Jakarta: PPM UIN Jakarta, 2013), h. 63



## 2. Metode DELBECQ (*Nominal Group Process*)

Metode DELBECQ pada dasarnya adalah metode *nominal group process*, namun lebih dikenal dengan nama salah seorang pengembangnya yaitu Delbecq.

Metode ini lebih efisien dan efektif untuk menjaring informasi tentang masalah masyarakat dan membuat prioritas masalah. Perlu dicatat bahwa metode ini bukan untuk memecahkan masalah tetapi untuk identifikasi masalah dan menyusun prioritas masalah.

## 3. Metode DELPHI

Metode ini tidak dilakukan melalui pertemuan atau satu forum, tetapi dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument untuk mengidentifikasi masalah untuk kebutuhan masyarakat.

## 4. Metode Curah Pendapat

Bentuk sebuah kelompok diskusi dengan mengajak orang-orang yang dianggap paham dan mengerti tentang kondisi komunitas sebagai partisipan. Beri mereka kebebasan berpendapat, pandangan, dan apa saja dari mereka.

## 5. Metode Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion-FGD*)

Metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Ketika pembekalan KKN 2016 oleh PpMM UIN, kami sedikit diberikan penjelasan terkait 2 pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu *Problem Solving Approach* dan *Asset Based Approach*. Dari kedua pendekatan di atas kami memilih untuk menggunakan pendekatan *Problem Solving Approach* dalam melaksanakan kegiatan KKN 2016.

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>7</sup> Secara bahasa, *Problem* dan *Solving* berasal dari Bahasa Inggris. *Problem* artinya masalah,

---

<sup>7</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 76-79.

sementara *solving* (kata dasarnya *to solve*) artinya pemecahan. Dengan demikian *problem solving* dapat diartikan sebagai pemecahan masalah.

Dari sedikit penjelasan diatas kelompok KKN kami menggunakan metode *Problem Solving Approach* sebagai pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat, di mana metode ini lebih efisien dan efektif untuk menjangkau informasi tentang masyarakat dan membuat prioritas untuk masyarakat.

Selain itu metode *Problem Solving Approach* memberikan kemudahan bagi kami secara kompleks pada setiap masalah yang terdapat di Kelurahan Muncul, bukan untuk diselesaikan secara penuh tapi dapat sedikit membantu kekurangan yang bisa ditambahkan. Data-data yang telah kami dapatkan dari para narasumber mengenai kondisi Kelurahan Muncul selanjutnya kami akan rumuskan untuk mengetahui langkah selanjutnya yang kami lakukan guna untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kelurahan Muncul.

Terdapat beberapa tahapan *problem solving* dapat diringkas sebagai berikut :<sup>8</sup>

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada.

2. Menggerakkan Sumber Daya

Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas.

3. Perencanaan Program

Tahapan selanjutnya adalah perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun.

---

<sup>8</sup> Nasdian, Predian Tonny, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia), h.74

#### 4. Penggerakan Kapasitas Komunitas

Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di atas keragaman warga komunitas.

#### 5. Pemecahan Masalah

Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, kegagalan.



## BAB III

### KONDISI KELURAHAN MUNCUL

#### A. Sejarah Singkat Kelurahan Muncul<sup>9</sup>

Kelurahan Muncul terbentuk pada awal tahun 1993, pada tahun tersebut Kelurahan Muncul termasuk ke dalam Kelurahan Persiapan Pemecahan dari Kelurahan Setu Kecamatan Serpong Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa barat Nomor 140/SK.90 tentang Pemecahan Kelurahan-kelurahan di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang tanggal 21 Januari 1993. Kemudian pada tanggal 10 April 1993 mengangkat Pejabat Kepala Kelurahan pada Kelurahan Persiapan di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tangerang Nomor 141/SK.54-PEMDES/Tahun 1993 tentang pengangkatan Pejabat Kepala Kelurahan pada Kelurahan Persiapan di Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang tanggal 10 April 1993 dengan Pejabat Kepala Kelurahan Pertama Bapak Nurhasan HS.

Pemecahan Kelurahan Setu ke Kelurahan Persiapan Kelurahan muncul dengan tujuan meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta memperpendek rentang kendali pemerintahan pada masyarakat di lingkungan Kelurahan Muncul yang terdiri dari 2 kampung yaitu Kampung Baruasih dan Kampung Sengkol terdiri dari 10 Rukun Tetangga dan 3 Rukun Warga, dengan luas wilayah 372 Ha dan jumlah penduduk pada saat itu adalah 2.098 jiwa. Dengan terbentuknya Kelurahan Muncul diharapkan pelayanan publik kepada masyarakat di wilayah Kelurahan Muncul dapat ditingkatkan guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Kemudian pada Tahun 1999 diadakan Pemilihan Kepala Kelurahan (PILKADES) yang diikuti sertakan dengan 2 orang calon dan akhirnya dimenangkan oleh Bapak Sjarif Hidayat sebagai Kepala Kelurahan. Masa Jabatan sampai dengan tahun 2008.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 03 Tahun 2005 tanggal 16 September 2005 tentang pembentukan 77 Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang. Salah satunya adalah Desa Muncul yang saat itu masih tergabung dalam lingkup

---

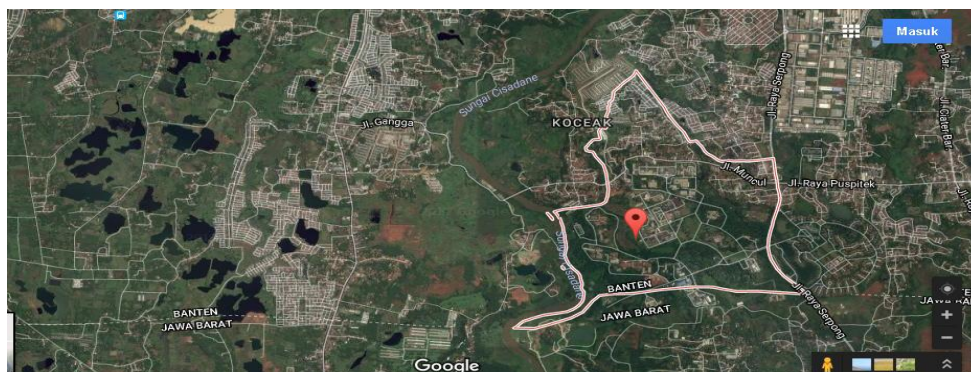
<sup>9</sup> *Profil Kelurahan Muncul tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

Kecamatan Cisauk. Sejarah Kepemimpinan Kelurahan Muncul dari awal sampai sekarang adalah seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Sejarah Kepemimpinan Kelurahan Muncul

No	Nama	Periode Jabatan
1	Sjarif Hidayat	1999-2008
2	Dedi Supardi, Sip	2008-2010
3	Drs.H.Ahmad HG	2010-sekarang

## B. Letak Geografis<sup>10</sup>



Gambar 3.1: Peta Muncul Keseluruhan  
sumber: maps.google.com



Gambar 3.2: Peta Wilayah Pengabdian  
sumber: maps.google.com

<sup>10</sup> "Muncul, Setu Tangerang Selatan" diakses pada 22 Oktober 2016 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Muncul,+Setu,+Kota+Tangerang+Selatan,+Banten/@6.3488112,106.6460625,4487m/data=!3m2!1e3!4b1!4m5!3m4!1s0x2e69e459c6a613cf:0xbae03e24a192acef18m2!3d-6.3530786!4d106.6615529>

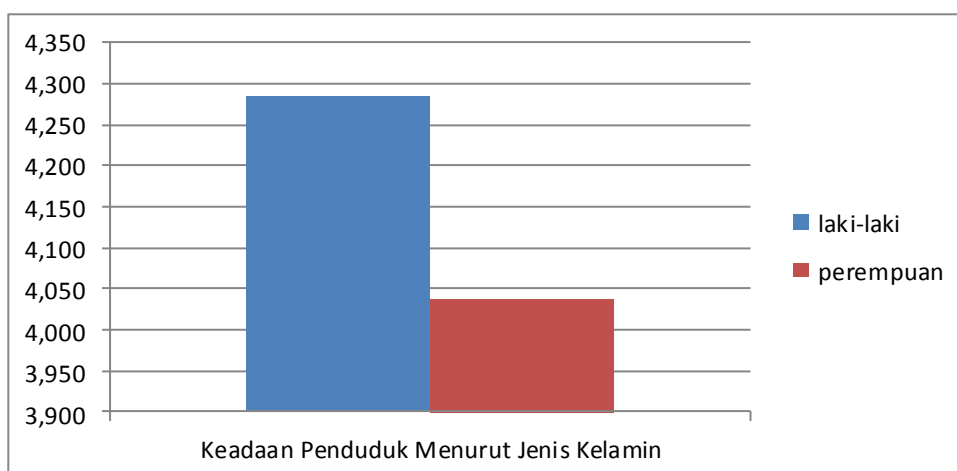
Luas Wilayah Kelurahan Muncul	: 372 ha
Jumlah RT / RW	: 21 / 6
<b>Batas Wilayah Administratif</b>	
Utara	: Kelurahan Kademangan
Selatan	: Kelurahan Pabuaran
Timur	: Kelurahan Setu
Barat	: Kelurahan Kranggan

### C. Struktur Penduduk<sup>11</sup>

Berdasarkan buku profil Kelurahan Muncul pada keadaan tahun 2015, jumlah penduduk Kelurahan Muncul secara keseluruhan yaitu 8.322 jiwa yang terdiri dari 2.312 Kepala Keluarga (KK). Penduduk Kelurahan Muncul dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kelurahan Muncul memiliki jumlah penduduk yang menurut jenis kelamin laki-laki 4.285 orang dan jumlah penduduk perempuan 4.037 orang.

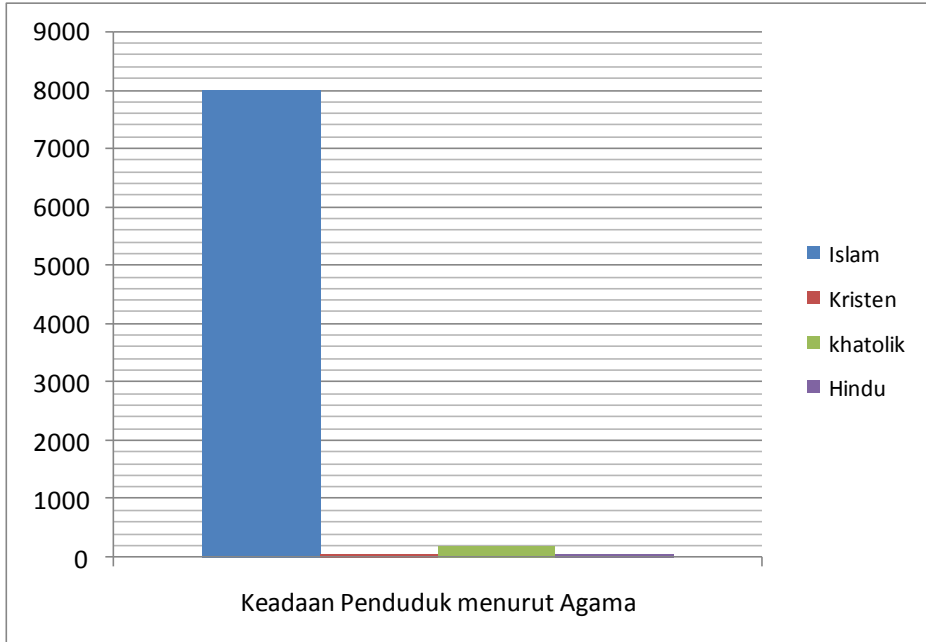


Grafik 3.1: Struktur Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

#### 2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Penduduk Kelurahan Muncul yang memeluk agama Islam adalah 8003 jiwa, yang memeluk agama Kristen 57 jiwa, yang memeluk agama khatolik 191 jiwa, memeluk agama Hindu 53 jiwa, memeluk agama Budha 11 jiwa.

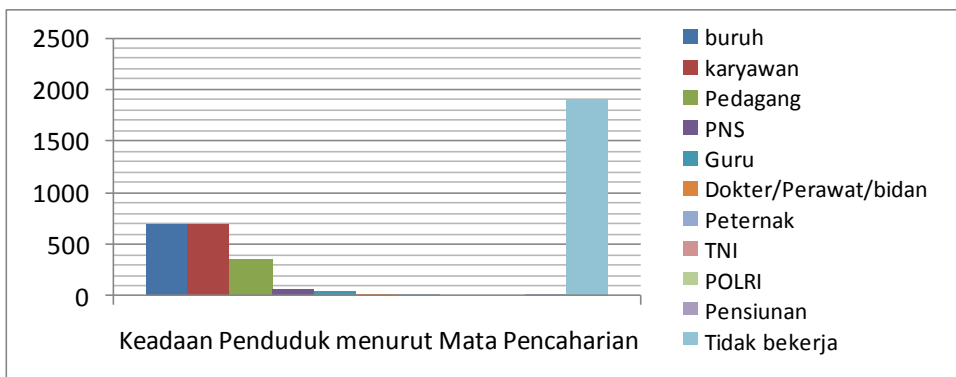
<sup>11</sup> Profil Kelurahan Muncul tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.



Grafik 3.2: Struktur Penduduk berdasarkan Agama

### 3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Muncul memiliki mata pencapaian sebagai buruh yaitu 701 orang, karyawan BUMN/BUMD/Swasta 693 orang, Pedagang sebanyak 360 orang, PNS sebanyak 66 orang, Guru sebanyak 54 orang, Dokter/Perawat/bidan sebanyak 19 orang, Peternak sebanyak 13 orang, TNI sebanyak 5 orang, POLRI sebanyak 2 orang, Pensiunan sebanyak 9 orang, Tidak bekerja sebanyak 1.914

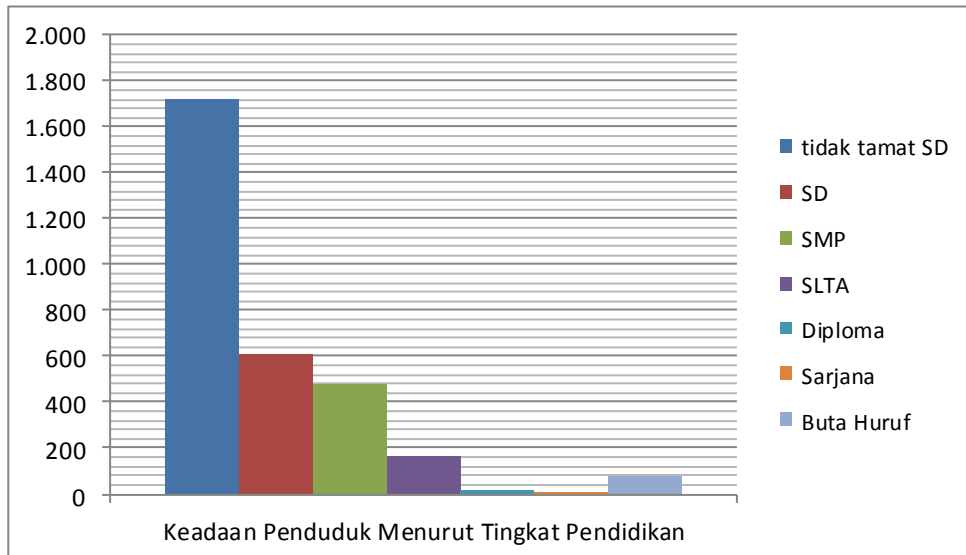


Grafik 3.3: Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian



#### 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya, penduduk Kelurahan Muncul terdiri dari 1.721 orang tidak tamat SD, 612 orang sampai jenjang SD, 481 orang sampai jenjang SMP, 167 orang sampai tingkat pendidikan SLTA, 21 orang sampai jenjang Diploma/Sarjana, Tamatan Perguruan Tinggi 7 orang dan buta huruf sebanyak 76 orang.



Grafik 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

#### D. Sarana dan Prasarana

Dari segi sarana dan prasarana, Kelurahan Muncul memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

##### a. Sarana Pemerintahan

Jumlah sarana pemerintahan Kelurahan Muncul-Setu yaitu: 1 buah Kantor Kelurahan Muncul-Setu, 1 buah Aula Kantor Kelurahan Muncul-Setu, dan 1 buah Posyandu.



Gambar 3.3: Kantor Kelurahan Muncul

b. Sarana Peribadatan

Jumlah sarana peribadatan Kelurahan Muncul-Setu yaitu: Masjid sebanyak 3 masjid dan Musholla sebanyak 15 *mushalla*.



Gambar 3.4: Masjid Jami Nurul Muttaqin

c. Sarana Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan Kelurahan Muncul-Setu yaitu: 7 buah TK/PAUD, 3 buah SD/Sederajat, dan 1 buah SLTP/Sederajat.



Gambar 3.5: MI Nurul Falah

d. Sarana Lokawisata

Kelurahan muncul memiliki satu Lokawisatayang sudah terkenal yaitu Lokawisata pemancingan Pondok Rizki. Pemancingan ini banyak diminati warga sekitar dan sudah berkembang dan memiliki banyak pengunjung.



Gambar 3.6: Pemancingan Pondok Rizki

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Mengacu pada berbagai permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dengan melihat sisi kekuatan dan kelemahannya serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota KKN MUNCUL maka disusunlah kerangka pemecahan masalah sebagai langkah dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi di Kelurahan Muncul dalam bentuk SWOT sebagai berikut.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Pendidikan

Matrik SWOT Bidang Pendidikan		
	<i><b>STRENGTHS (S)</b></i>	<i><b>WEAKNESS (W)</b></i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar siswa/i mempunyai sifat rajin yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar</li> <li>• Guru di sekolah yang sangat baik terhadap anak-anak dan bersifat terbuka</li> <li>• Lokasi tempat pendidikan yang mudah dijangkau</li> <li>• Adanya sebuah madrasah di kelurahan tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya tenaga pengajar</li> <li>• Kurangnya kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>• Lemahnya pendidikan orang tua di rumah sehingga anak kurang baik dalam agamanya</li> <li>• Kurangnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar</li> </ul>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah adanya pendidik yang sarjana dan mendidik sesuai pada bidangnya</li> <li>• Kebanyakan penduduk merupakan lulusan SMA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya minat siswa/i untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Sarjana/Diploma)</li> <li>• Sedikit penduduk yang menjadi sarjana</li> </ul>

<i>OPPORTUNITIES</i> (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mempunyai pengalaman mengajar</li> <li>• Mahasiswa dapat membantu mengajar</li> <li>• Mahasiswa berasal dari berbagai macam fakultas sehingga dapat memberikan berbagai macam pengetahuan</li> <li>• Kehadiran mahasiswa memberikan semangat kepada pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke universitas</li> </ul>	<p>Dengan adanya kelebihan dan peluang yang ada, mahasiswa memberikan les dan bimbingan belajar kepada siswa. Selain itu, mahasiswa bekerja sama dengan pengajar setempat untuk membangun sistem pendidikan yang lebih baik</p>	<p>Dengan adanya kelemahan tersebut, mahasiswa membantu mengajar di tempat mengajar yang kekurangan pengajar. Selain itu, membimbing siswa ketika di luar sekolah dan meningkatkan minat siswa untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi</p>
<i>THREATS</i> (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tayangan televisi yang kurang mendidik</li> <li>• Banyaknya <i>game center</i> (warnet) yang membuat siswa lebih sering bermain</li> <li>• Pengaruh internet yang membawa pengaruh buruk kepada siswa</li> </ul>	<p>Dengan adanya ancaman tersebut dan rasa ingin tahu siswa yang besar, maka mahasiswa memberikan seminar tentang IT agar teknologi-teknologi yang ada digunakan sebaik-baiknya dalam hal yang positif</p>	<p>Mahasiswa memberikan arahan kepada siswa tentang bahaya dari ancaman-ancaman tersebut</p>
<p>Dari analisis di atas, maka kami membuat program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pendidikan Formal</li> <li>• Program Pendidikan Non Formal</li> <li>• Program Seminar</li> <li>• Program Perbaikan Sarana Pendidikan</li> </ul>		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Keagamaan

Matrik SWOT Bidang Keagamaan		
Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas penduduknya beragama Islam</li> <li>• Seringnya pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu</li> <li>• Adanya musholla di setiap RT dan satu masjid dalam satu kampung</li> <li>• Tingkat religius warga yang tinggi</li> <li>• Banyaknya tokoh-tokoh agama di masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada beberapa orang tua yang tidak pernah mengaji</li> <li>• Beberapa orang tua tidak menkelurahank anak-anaknya untuk ikut mengaji</li> <li>• Fasilitas yang masih kurang di beberapa musholla</li> </ul>
Eksternal	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya dana KKN untuk pengadaan sarana dan prasarana ibadah</li> <li>• Mahasiswa dapat membantu mengajar mengaji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajian yang sering diadakan dapat menjadikan tokoh-tokoh agama baru di masyarakat. Selain itu, dengan banyaknya musholla dan masjid dapat diadakan kegiatan-kegiatan agama di masyarakat sehingga tingkat religiousitas masyarakat bertambah</li> <li>• Mahasiswa dapat membantu mengajar dan mengajak anak-anak untuk mengaji. Serta, menyadarkan orang tua tentang betapa pentingnya mengaji. Selain itu, mahasiswa dapat memberikan sarana dan prasarana ibadah di musholla ataupun masjid</li> </ul>
	<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merebaknya paham-paham yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan keagamaan di masyarakat dapat</li> <li>• Menanamkan pentingnya belajar</li> </ul>

bertentangan dengan agama Islam •Masuknya budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia	mencegah masuknya budaya dan paham yang buruk ke masyarakat	agama kepada masyarakat terutama anak-anak agar tidak terjerumus kepada paham dan budaya yang salah
<p>Dari analisis di atas, maka kami membuat program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Muncul <i>Islamic</i></li> <li>• Program Perbaiki Sarana Ibadah</li> </ul>		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Sosial

Matrik SWOT Bidang Sosial Budaya			
	Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah adanya karang taruna di setiap RT</li> <li>• Terdapat lahan kosong untuk mengadakan kegiatan</li> <li>• Tokoh masyarakat setempat memiliki sifat terbuka terhadap pendatang</li> <li>• Masyarakat komplek dengan masyarakat kampung tidak saling menutup diri</li> <li>• Masyarakat saling membantu dalam kerja bakti</li> <li>• Sifat warga yang sangat ramah dan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulit mengajak warga untuk menghadiri suatu pertemuan</li> <li>• Kegiatan kepemudaan yang tidak terlalu aktif</li> <li>• Sifat warga yang agak individualis</li> <li>• Kurangnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan yang bersih</li> </ul>
		<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>
	•Adanya mahasiswa	Dengan adanya	Dengan kelemahan

<p>KKN yang siap membantu kegiatan warga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat</li> <li>• Kemampuan mahasiswa yang bervariasi</li> <li>• Mahasiswa mempunyai kemampuan mengorganisir acara</li> </ul>	<p>kelebihan dan peluang yang ada, mahasiswa dapat membantu setiap kegiatan yang diadakan di kelurahan.</p>	<p>yang ada, mahasiswa dapat membangun kembali kesadaran masyarakat dan kegiatan kepemudaan di kelurahan agar tercipta suasana yang tidak individualis.</p>
<b><i>THREATS (T)</i></b>	<b><i>STRATEGI (ST)</i></b>	<b><i>STRATEGI (WT)</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh media elektronik yang buruk bagi masyarakat</li> <li>• Pengaruh budaya luar yang buruk bagi masyarakat</li> </ul>	<p>Membangun kebersamaan masyarakat dengan kegiatan bersama sehingga pengaruh buruk yang datang dari luar tidak berpengaruh terhadap masyarakat</p>	<p>Membangun kebersamaan masyarakat dengan kegiatan bersama sehingga pengaruh buruk yang datang dari luar tidak berpengaruh terhadap masyarakat</p>
<p>Dari analisis di atas, maka kami melakukan kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Masyarakat Informatif</li> <li>• Program Kelurahan Muncul Ceria</li> <li>• Program Kelurahan Bersih</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Berikut beberapa hasil kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN MUNCUL, yaitu:

### I. Kegiatan Pelayanan Mengajar di MI

Tabel 4.4: Kegiatan Pelayanan Mengajar di MI

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Formal
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pelayanan Mengajar di MI
Tempat, Tgl	MI Nurul Falah, 26 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	4 Minggu (26 Juli 2016-20 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab</u> Maulida Ayu Ropiah Febriani Saniman Abdurrahman
Tujuan	Membantu guru-guru MI Nurul Falah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru MI Nurul Falah Kelurahan Muncul
Target	3 Guru Nurul Falah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengajar siswa/i



<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini merupakan kegiatan mengajar untuk mengetahui sejauh mana minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan di MIS Nurul Falah. Kegiatan belajar mengajar ini merupakan kegiatan edukasi bagi mahasiswa dalam rangka implementasi keilmuan yang telah di dapat di bangku perkuliahan dengan cara membantu mengajar dengan menjadi pengajar dan pembimbing anak-anak dalam belajar di sekolah tingkat dasar. Materi yang disampaikan berdasarkan pada mata pelajaran masing-masing kelas. Sasaran pada kegiatan belajar mengajar ini yaitu siswa-siswi sekolah MI Nurul Falah pengajar yang ditempatkan di kelas IV, V dan VI.</p> <p>Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai 23 Agustus 2016 pada jam 08:00 sampai jam 12:00 WIB dengan pengajar masing-masing memiliki total mengajar kira-kira 8-10 jam/minggu dengan mata pelajaran bahasa Arab oleh Ropiah Febriani, bahasa Inggris oleh Maulida Ayu, fiqh oleh Saniman dan Tematik oleh Abdurrahman. Kegiatan belajar mengajar ini dimulai dari hari Senin sampai Sabtu dengan menggunakan metode <i>teaching</i>, <i>coaching</i>, dan <i>listening</i>.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>4 Guru MI Nurul Falah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengajar siswa/i</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut</p>



Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar di MI

## 2. Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD

Tabel 4.5: Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Formal
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pelayanan Mengajar di PAUD
Tempat, Tgl	PAUD Al-Hidayah Muncul, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu, (9 Agustus-25 Agustus)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Syifa Fauzia Tim Pembantu: Seluruh tim KKN Muncul
Tujuan	Membantu guru di PAUD dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru PAUD Al-Hidayah Kelurahan Muncul
Target	2 guru PAUD Al-Hidayah Kelurahan Muncul terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengajar siswa/i
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar di PAUD AL-Hidayah Muncul dimulai sejak tanggal 9 Agustus 2016 dan berlangsung setiap hari Selasa dan Rabu selama sebulan. Kegiatan pengajaran dilaksanakan pada jam 08.00-11.00 WIB. Kegiatan pelayanan dalam bentuk pendidikan nonformal ini diikuti oleh anak-anak berusia variatif mulai dari usia 3 tahun sampai 5 tahun. Bentuk pengajaran yang diberikan berupa pendampingan dalam baca tulis kalimat maupun baca tulis Al-Qur'an. Para guru di PAUD Al-Hidayah Muncul sangat merasa

	<p>terbantu dan murid-muridnya dapat dikatakan sangat antusias.</p> <p>Tidak hanya itu, dengan adanya kami, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan lebih tertata karena memang masih kurangnya tenaga pengajar dan banyaknya murid PAUD yang ada di sana.</p>
Hasil Pelayanan	2 guru PAUD Al-Hidayah Muncul terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar di PAUD

### 3. Kegiatan Pelayanan Bimbel KKN

Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Bimbel KKN

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Non Formal
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Bimbel KKN
Tempat, Tgl	MI Nurul Falah, 26 Juli
Lama Pelaksanaan	4 Minggu (26 Juli-25 Agustus)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Hexa Nur Hidayanti Tim Pembantu: Fajar Abiyyu Mulida Ayu Abdurrahman Atthar Mu'taz Labib
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia

Sasaran	Anak-anak di Kelurahan Muncul Khususnya murid-murid MI Nurul Falah Muncul
Target	20 Anak di Kelurahan Muncul mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Bimbel KKN dimulai sejak tanggal 26 Juli 2016 dan berlangsung setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis selama sebulan. Kegiatan bimbel dilaksanakan pada jam 14.00-16.00 WIB. Kegiatan bimbel ini diikuti oleh Murid-Murid MI Nurul Falah Kelas 6. Bentuk pengajaran yang diberikan berupa pengulangan materi pembelajaran dan pemberian motivasi agar terus giat belajar. Para murid MI Nurul Falah kelas 6 merasa lebih termotivasi untuk giat belajar. Pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bentuk pengajaran berupa memberikan latihan dari materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Sistem pengajaran lebih banyak memberikan motivasi dan semangat untuk terus giat belajar.
Hasil Pelayanan	25 Anak di Kelurahan Muncul mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Bimbel KKN

#### 4. Kegiatan Pelayanan Taman Baca

Tabel 4.7: Kegiatan Pelayanan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Non Formal
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Taman Baca
Tempat, Tgl	MI Nurul Falah dan Aula RW 01, (19 Agustus 2016)
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Ghufron Nawawi Tim Sukses: Semua anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 236
Tujuan	Mendirikan Taman Baca di Kelurahan Muncul dan mensosialisasikan akan pentingnya Membaca tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga orang dewasa
Sasaran	MI Nurul Falah dan Aula RW 01 Muncul
Target	2 Taman baca didirikan yaitu di aula RW 01 dan di MI Nurul Falah
Deskripsi Kegiatan	<p>Langkah awal dalam usaha merealisasikan program taman baca adalah mencari informasi terkait dengan program taman baca. Setelah mendapat cukup informasi langkah selanjutnya menentukan target dan mensosialisasikan pentingnya program taman baca.</p> <p>Kegiatan taman baca ini dilaksanakan di MI Nurul Falah dan di Aula RW01 pada minggu terakhir pelaksanaan program KKN, MI Nurul Falah merupakan tempat yang cukup strategis karena di tempat tersebut fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa-siswi masih kurang seperti tidak adanya perpustakaan dan buku-buku untuk dijadikan bacaan bagi siswa-siswi MI Nurul Falah. Kegiatan Taman Baca dibuat di sebuah aula siswa-siswi yang sering berkumpul di tempat tersebut dengan tujuan agar siswa-siswi berkumpul tidak hanya bermain saja melainkan belajar sambil bermain, jadi dengan adanya Taman Baca di aula yang sudah di fasilitasi dengan</p>

	<p>rak-rak dan buku bacaan yang sederhana sesuai dengan statusnya sebagai siswa-siswi diharapkan menumbuhkan minat baca siswa-siswi MI Nurul Falah bertambah. Kegiatan Taman Baca ini juga tidak hanya dilakukan di ruang aula yang sudah terfasilitasi melainkan juga dilakukan di tempat terbuka agar siswa-siswi menemukan suasana baru yang menyenangkan dan juga agar siswa-siswi tidak bosan dan jenuh.</p>
Hasil Pelayanan	2 Taman baca didirikan yaitu di Aula RW 01 dan di MI Nurul Falah
Keberlanjutan Program	Berlanjut. Guru MI Nurul Falah dan Ketua RW01 meneruskan Taman Baca ini.



Gambar 4.4: Kegiatan Taman Baca

## 5. Kegiatan Pelayanan Pembuatan SI

Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Pembuatan SI

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Informatif
Nomor kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pembuatan SI di Kantor Kelurahan Muncul
Tempat, Tgl	Kelurahan Muncul, 25 Juli 2016 – 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	32 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Abdurrahman Tim Pembantu: Seluruh Anggota KKN MUNCUL 236 2016
Tujuan	Membuat Website yang akan memudahkan Kelurahan Muncul dalam hal dokumentasi
Sasaran	Kantor Kelurahan Muncul
Target	1 website dibuat untuk memudahkan pengarsipan informasi
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan pembuatan website dimulai dengan mengajukan program ke kelurahan. Kemudian, pembuatan <i>front-end website</i> yang dilanjutkan dengan <i>back-end</i>. Website tersebut mempunyai fitur:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil kelurahan</li> <li>2. Dokumentasi kegiatan kelurahan</li> <li>3. Kotak saran</li> <li>4. Data warga.</li> </ol> <p>Selanjutnya admin website diserahkan kepada staf kelurahan.</p> <p>Selain membuat website, kelompok KKN Muncul 236 memberikan sebuah Proyektor yang bertujuan untuk memberikan kemudahan baik untuk kegiatan di kantor kelurahan Muncul maupun untuk warga Kelurahan Muncul. Diharapkan warga kelurahan Muncul dapat menggunakan Proyektor tersebut untuk kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dan kualiat's warganya khususnya dalam hal bidang teknologi.</p>

Hasil pelayanan	1 Website telah dibuat dan dapat digunakan dan 1 proyektor diberikan untuk memudahkan kegiatan kantor Kelurahan Muncul
Keberlanjutan Program	Berlanjut. <i>Staff</i> Kelurahan Muncul mengelola Website yang telah dibuat



Gambar 4.5: Kegiatan Pembuatan Website dan inventaris proyektor

## 6. Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71

Tabel 4.9: Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71

Bidang	Sosial
Program	Kelurahan Muncul Ceria
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tanggal	MI Nurul Falah, 16 Agustus 2016
Durasi	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Saniman Tim Pembantu: Seluruh tim KKN Muncul
Tujuan	Membantu warga Kelurahan Muncul dan siswa/i MI Nurul Falah dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga Kelurahan Muncul RW 01
Target	6 guru MI Nurul Falah dan 100 warga Kelurahan Muncul terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71



Deskripsi	Kegiatan memperingati HUT RI ke-70 dilaksanakan oleh seluruh anggota tim KKN Muncul dengan melibatkan sejumlah warga dan staf jajaran MIS Nurul Falah. Persiapan pelaksanaan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-71 dilakukan sejak satu minggu sebelum jadwal terlaksananya acara yaitu 16 Agustus 2016. Persiapan dimulai dengan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti tali tambang, kerupuk, paku, karung dan sebagainya. Mahasiswa KKN menyiapkan 6 lomba yaitu memasukan paku ke botol, lomba makan kerupuk, balap karung, lomba joged pinguin, lomba kelereng serta lomba lari. Tujuan dilaksanakannya acara ini adalah untuk membantu para warga dan guru MIS Nurul Falah yang ingin mulai memperingati HUT RI setiap tahunnya. Acara ini dimulai sejak pukul 08.00 sampai dengan selesai dengan susunan acara yang ditentukan oleh segenap tim KKN Muncul.
Hasil Pelayanan	6 guru MI Nurul Falah dan 50 warga Kelurahan Muncul terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan HUT RI 71

## 7. Kegiatan Pelayanan Sumbangan Perlengkapan Sarana Pendidikan

Tabel 4.10: Kegiatan Pelayanan Sumbangan Perlengkapan Sarana Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Sumbangan Perlengkapan Sarana Pendidikan
Nomer Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Kegiatan Pemberian Perlengkapan sarana Pendidikan
Tempat, Tanggal	PAUD Al-Hidayah, 25 Agustus 2016
Lama pelaksana	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Atar mu'taz labib Tim pelaksana : seluruh tim kkn muncul 236
Tujuan	Memberikan sarana-pra sarana pendidikan di PAUD Kelurahan Muncul
Sasaran	PAUD Al-Hidayah
Target	1 PAUD mendapatkan sarana-pra sarana pendidikan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa memberikan sarana pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bagi siswa-siswa PAUD Al-Hidayah. Sarana itu berupa karpet dan 10 buku bergambar untuk anak-anak di sana agar kegiatan belajar mengajar di sana berlangsung baik dan lebih kondusif. Melihat bahwa di sana belum memiliki alas dan setiap kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka hanya di atas ubin tanpa alas. Hal ini yang membuat kami ingin memberikan karpet agar kegiatan belajar mengajar mereka dapat nyaman dan berlangsung baik.
Hasil pelayanan	1 PAUD mendapatkan sarana-pra sarana pendidikan
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Pemberian sarana Pendidikan di PAUD

## 8. Kegiatan Pelayanan Sumbangan Perlengkapan Sarana Ibadah

Tabel 4.11: Kegiatan Pelayanan Sumbangan Perlengkapan Sarana Ibadah

Bidang	Keagamaan
Program	Perbaikan sarana ibadah
Nomer kegiatan	10
Nama kegiatan	Sumbangan Perlengkapan Sarana Ibadah
Tempat, tanggal	<i>Mushalla</i> Al-Hidayah dan Uswatun Hasanah , 21 Agustus 2016
Lama pelaksana	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Ropiah Febriani Tim pelaksana : seluruh tim kkn muncul 236
Tujuan	Memberikan sarana-pra sarana beribadah
Sasaran	<i>Mushalla</i> al-Hidayah dan Uswatun hasanah
Target	2 <i>Mushalla</i>
Deskripsi	<p>Kenyamanan dalam beribadah dan segala aktivitas lain yang dilakukan di tempat ibadah menjadi kebutuhan utama bagi setiap umat, khususnya umat Islam. Bermuara pada kebutuhan tingkat kenyamanan di sebuah <i>mushalla</i>, maka pengadaan fasilitas pada <i>mushalla</i> ini pun dilakukan. Fasilitas yang dibutuhkan masyarakat saat itu berupa plang dan alat ibadah serta perbaikan pengingat waktu sholat.</p> <p>Kegiatan pengadaan fasilitas masjid dan <i>mushalla</i> ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016. Penyerahan mukena dan peralatan ibadah</p>

	dilakukan secara simbolis kepada tokoh agama setempat.
Hasil pelayanan	2 <i>Mushalla</i>
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4.8: Kegiatan Sumbangan sarana ibadah

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Berikut beberapa hasil kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh tim KKN MUNCUL, yaitu:

#### 1. Kegiatan Pemberdayaan Seminar Ekonomi Syariah

Tabel 4.12: Kegiatan Pemberdayaan Seminar Ekonomi Syariah

Bidang	Pendidikan
Program	Seminar
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Seminar tentang Ekonomi Syariah
Tempat, Tanggal	SMK IPTEK Tangerang Selatan, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fajar Abiyyu Assa Oetomo Hexa Nur Hidayanti Syifa Fauzia Tim Pendukung: semua anggota KKN
Tujuan	Memberikan Informasi kepada siswa/i SMK IPTEK tentang Ekonomi Syariah
Sasaran	Siswa/i SMK IPTEK Tangerang Selatan Kelurahan Muncul
Target	30 Siswa program studi Akuntansi kelas X dan XI

	di SMK IPTEK Tangerang Selatan
Deskripsi Kegiatan	<p>Program ini merupakan Pemetaan <i>softskill</i> usia produktif dan diskusi atraktif akan tiap peminatan terutama bidang ekonomi syariah dalam menunjang ekonomi masyarakat.</p> <p>Kegiatan ini berbentuk seminar ringan dan juga <i>sharing</i> terhadap siswa SMK IPTEK Tangsel di mana bertujuan untuk membuka wawasan mereka yang khususnya di bidang akuntansi. Tidak hanya bidang akuntansi tetapi penerapannya di bidang teknologi yang mana saling berkaitan. Kegiatan ini berlangsung selama dua jam dan lebih kepada tanya jawab dua arah. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan gambaran untuk siswa SMK IPTEK Tangsel mengenai perkembangan dan penerapan akuntansi di dunia nyata/kerja.</p>
Hasil Pelayanan	40 Siswa program studi Akuntansi kelas X dan XI di SMK IPTEK Tangerang Selatan mendapat informasi tentang Ekonomi Syariah di era Globalisasi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan Seminar

## 2. Kegiatan Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan

Tabel 4.13: Kegiatan Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan

Bidang	Sosial
Program	Kelurahan Bersih
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Kebersihan Lingkungan
Tempat, Tanggal	RT 03 Kelurahan Muncul, 18-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Abdurrahman Tim Pembantu: Seluruh tim KKN Muncul
Tujuan	Mengajak warga kelurahan Muncul untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga kelurahan Muncul
Target	50 orang warga Kelurahan Muncul berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota laki-laki kelompok KKN Muncul bersama warga masyarakat bekerja bakti untuk membuat tempat penampungan air kampung, membersihkan selokan dan sampah yang berserakan, melakukan penyemprotan nyamuk, memotong rumput liar serta menata lingkungan di sekitar Kelurahan Muncul. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan solidaritas para warga, kader dan seluruh masyarakat dalam membangun kebersihan. Acara ini juga dilakukan bersama dengan para pejabat seperti Lurah dan para ketua RW dan RT. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari Sabtu-Minggu tepatnya 18 Agustus-19 Agustus 2016.
Hasil Pelayanan	50 orang warga Kelurahan Muncul berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.10: Kegiatan Kebersihan Lingkungan

### 3. Kegiatan Pemberdayaan Pengajaran BTQ

Tabel 4.14: Kegiatan Pemberdayaan Pengajaran BTQ

Bidang	Keagamaan
Program	Muncul <i>Islamic</i>
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Pengajaran BTQ
Tempat , Tanggal	Kelurahan Muncul RW 01 dan MIS Nurul Falah, 02-20 agustus2016
Lama Pelaksanaan	19 Hari
Tim pelaksanaan	Penanggung Jawab: Ummu Hafidzoh Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN 236.
Tujuan	Membantu para guru MIS Nurul Falah dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu anak-anak di Kelurahan Muncul RW 01 untuk belajar agama dan mengaji.
Sasaran	Guru MI Nurul Falah dan anak-anak Kelurahan Muncul RW 01
Target	1 orang guru MI terbantu dalam kegiatan belajar mengajar BTQ dan 10 orang anak di Kelurahan Muncul RW 01 memiliki keinginan untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an dan belajar Ilmu Agama Islam
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar BTQ di MIS Nurul Falah dimulai tanggal 02 Agustus 2016 setiap hari kamis dan terlaksana sampai tanggal 20 Agustus 2016. Dan



	<p>yang dilibatkan mengajar di MIS adalah seluruh anggota KKN 236. Kegiatan mengajar BTQ ini memiliki tujuan untuk membantu guru MIS Nurul Falah dalam mata pelajaran BTQ dan membantu murid-murid agar lebih fasih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kegiatan ini lebih ke arah mendengarkan dan mengasah kemampuan apalan dari murid-murid MIS NurulFalah.</p> <p>Sedangkan kegiatan BTQ di sekitar Kelurahan Muncul RW 01 memiliki tujuan untuk membantu anak-anak sekitar Muncul RW 01 untuk lebih memiliki keinginan dalam membaca, menulis Al-Qur'an dan fasih menghafal Al-Qur'an.</p>
Hasil Pelayanan	1 orang guru MI terbantu dalam kegiatan belajar mengajar BTQ dan 10 orang anak di Kelurahan Muncul RW 01 mau belajar Baca, Tulis Al-Qur'an dan belajar ilmu agama Islam
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.11: Kegiatan Mengajar BTQ

#### D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi baik-buruk kegiatan yang terlaksana. Terdapat sejumlah faktor pendorong dan penghambat dalam upaya pencapaian hasil kegiatan, baik itu kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan, di antaranya:

##### 1. Faktor Pendorong



- a. Penyertaan Dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah yang memperlancar pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.
  - b. Dukungan aparaturnya kelurahan terutama Bapak dan Ibu Lurah Kelurahan Muncul, Bapak dan Ibu RW 01 Kelurahan Muncul terhadap program yang diselenggarakan oleh tim KKN MUNCUL.
  - c. Masyarakat sangat terbuka dengan mahasiswa, sehingga Anggota Kelompok KKN MUNCUL bisa mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakat.
  - d. Masyarakat sangat antusias mengikuti dan menyukseskan semua kegiatan yang diselenggarakan Anggota KKN MUNCUL.
  - e. Para pemuda di Kelurahan Muncul yang turut serta membantu menyukseskan kegiatan yang diselenggarakan.
  - f. Kemampuan dan kekompakan dari semua Anggota Kelompok KKN MUNCUL.
2. Faktor Penghambat
- a. Terbatasnya waktu pelaksanaan KKN, sehingga membatasi ruang waktu dalam melaksanakan program kerja.
  - b. Kurangnya koordinasi dengan baik kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam sebuah kegiatan sehingga sering terjadi kesalahan komunikasi dengan tim pelaksana KKN.
  - c. Kesibukan di masing-masing masyarakat yang menyebabkan kurang tepatnya pelaksanaan kegiatan.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat Intelektual yang mampu memberi andil dalam pembangunan Bangsa dan Negara. Mahasiswa adalah salah satu bagian dari kalangan elit yang terdidik dan terampil serta sebagai agen perubahan di masyarakat yang seharusnya memiliki perspektif yang lebih maju. Mahasiswa seharusnya dapat melahirkan pola pikir masyarakat yang kreatif dan inovatif.

Suatu kelurahan akan berkembang jika didukung dengan SDM yang memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif, dengan SDM seperti ini maka masyarakat mampu mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri masing-masing, setiap masyarakat seharusnya mampu bersaing dalam dunia luar bahkan tataran global sekalipun dan mereka tidak bisa berdiam diri di tempat yang sama saja. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai *Agent of change* yang merupakan dari kalangan yang terdidik mampu memiliki tanggung jawab yang baik dalam pengembangan SDM pada masyarakat sekitar.

Mayoritas penduduk Kelurahan Muncul adalah buruh yang setiap hari bekerja dan bisa dikatakan mereka kurang sejahtera dan hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, tugas seorang mahasiswa yang bisa meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi dari setiap individu, sehingga perlu adanya interaksi yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat dengan memperkenalkan pengetahuan yang berbasis Islam yang mereka miliki dan mengaplikasikannya kepada masyarakat, berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran serta memberikan wacana baru dalam perkembangan dunia modern, serta pemahaman ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam hidup bermasyarakat, masyarakat Kelurahan Muncul adalah warga yang rukun, selalu memanfaatkan fasilitas yang ada seperti adanya posyandu balita dan lansia. Untuk para ibu-ibu sangat aktif dalam pengajian tiap minggunya.

Dalam bidang pendidikan, masih jarang pendidikan agama bagi para anak-anak yang belajar mengaji seperti TPA. Hanya terdapat satu PAUD yaitu PAUD Al-Hidayah dan MIS Nurul Falah Muncul.

Pada bidang perekonomian, mata pencaharian penduduk selain menjadi buruh mereka ada yang PNS dan berdagang. Banyak juga yang berwirausaha hingga memiliki beberapa karyawan.

Kami selaku mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan, baik dari sektor keagamaan pendidikan, sosial, di sini terlihat jelas bahwa masyarakat Kelurahan Muncul merupakan masyarakat yang mampu memosisikan dirinya dengan baik dan mampu mengembangkan keahliannya sesuai apa yang dimilikinya.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh anggota KKN MUNCUL 2016 selama satu bulan, kami memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai bahan rujukan untuk kemajuan dan perkembangan Kelurahan Muncul kedepannya, diantaranya:

1. Kepada Pemerintah Setempat
  - a. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih menggali potensi yang dimiliki dengan cara sering mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan potensi yang ada pada masyarakat.
  - b. Lebih tingkatkan lagi sarana dan prasarana yang menunjang untuk dapat berkembangnya potensi masyarakat Kelurahan Muncul.
  - c. Memperhatikan fasilitas-fasilitas pendidikan yang sudah ada dan tingkatkan lagi standarnya agar anak-anak di Kelurahan Muncul mendapatkan pendidikan yang lebih baik.
  - d. Mengadakan pelatihan-pelatihan terkait pengolahan sumber daya sekitar.
  - e. Perbaiki sarana infrastruktur untuk menunjang aktivitas warga.
2. Kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
  - a. Lebih meningkatkan lagi sosialisasi dan pembinaan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan KKN.
  - b. Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk lebih dipersiapkan untuk tahun kedepannya, mengenai koordinasi dan segala bentuk persyaratan, agar menjadi lebih jelas.
  - c. Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tetap melanjutkan kegiatan KKN di Kelurahan Muncul karena memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan.

3. Kepada Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten :
  - a. Tingkatkan pemantauan terhadap perkembangan Kelurahan Muncul.
  - b. Membuka kesempatan kepada masyarakat untuk lebih menggali potensi yang dimiliki dengan cara sering mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan potensi yang ada pada masyarakat.
4. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di Kelurahan Muncul pada masa selanjutnya :
  - a. Mengubah pola pikir masyarakat dan menemukan solusi dalam bidang kebersihan di mana agar masyarakat tidak terus-menerus membuang sampah pada lahan kosong ataupun jurang.
  - b. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
  - c. Mengadakan proker yang dapat memberdayakan kualitas ibu-ibu.
  - d. Mengadakan kegiatan yang lebih bernuansa islami karena masyarakat Kelurahan Muncul memiliki pengetahuan agama yang sudah baik.



## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Secara umum, masyarakat merasa senang atas pelaksanaan kegiatan KKN Muncul di Kelurahan Muncul, hal ini terlihat dari kesan dan pesan yang mereka sampaikan terhadap kami. Berikut adalah beberapa pernyataan dari aparatur kelurahan, tokoh agama serta warga setempat mengenai kegiatan KKN di Kelurahan Muncul, seperti berikut ini:

#### **Bapak Ahmad, Lurah Muncul**

“Sebagai Lurah di Kelurahan Muncul, saya merasa sangat terbantu dengan kehadiran dari adik-adik mahasiswa UIN Jakarta khususnya terhadap program-program pembangunan di kelurahan ini. Respon dari warga kami sangat apresiatif dengan hadirnya mahasiswa KKN UIN Jakarta dengan program-program yang positif kami harap dapat bermanfaat bagi warga kelurahan secara berkesinambungan dan *Insyallah* berkelanjutan. Meskipun waktu satu bulan tidak terasa karena terlalu singkat, kami di sini selalu merindukan kehadiran adik-adik untuk tetap memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada kami warga setempat dan masyarakat.” (Wawancara tanggal 24 Agustus 2016)

#### **Bapak Asep P, Ketua RW**

“Kami atas nama pemerintah kelurahan dan warga masyarakat sangat berterima kasih atas adanya KKN dari rekan-rekan mahasiswa/i semua, karena sangat dirasakan langsung manfaatnya terutama bidang pendidikan baik formal maupun nonformal apalagi kerja bakti yang dengan senang hati adik-adik lakukan demi kebersihan lingkungan di sini. Semoga semua kegiatan yang sudah dilakukan disini bermanfaat dan berguna bagi pembangunan Kelurahan Muncul. Pastinya, pengabdian adik-adik disini tidak sia-sia.” (Wawancara tanggal 18 Agustus 2016)

#### **Ibu Hj. Maswati, Ustadzah RT 003**

“Terima kasih banyak anak-anakku yang sudah meramaikan kediaman saya dan keluarga. Para tetangga dan anak-anak kecil, remaja dan bapak-ibu di sini merasa sangat senang atas kehadiran kalian. Mereka sungguh bersyukur bisa berbagi dan tertawa bersama dalam mengikuti semua kegiatan positif oleh mahasiswa KKN.” (Wawancara tanggal 25 Agustus 2016)

Haikal Ramadhan, murid 6SD MIS Nurul Falah

“Kak makasih banyak ya udah ngajar dan mau diajak main sama kita. Maaf kalau *ngerepotin* dan *nyusahin* anak disini bandel-bandel tapi kakak jangan marah ya! Sekarang aku suka banget sama pelajaran bahasa Inggris dan tematik loh! Bahasa Arab yang susah itu juga jadi seru. Main-main lagi ya kesini jangan lupa soalnya kita bakal kangen banget!” (Wawancara tanggal 25 Agustus 2016)

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

### MENGABDI DENGAN HATI UNTUK MUNCUL

Hexa Nur Hidayanti

#### KKN dan Segala Persoalannya

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu proses awal bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan semua teori yang telah didapat selama di kampus untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata. KKN bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam berbagai hal salah satunya adalah menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan belajar membuat solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Selain itu, KKN merupakan bentuk tanggung jawab mahasiswa di mana mahasiswa adalah *Agent of Change* yang harus mengetahui bagaimana keadaan di lingkungan sekitarnya. KKN inilah sebagai wadah di mana mahasiswa mengenal lingkungannya. Tidak mudah melaksanakan kegiatan KKN karena banyak sekali hal-hal yang harus disiapkan salah satunya adalah kesiapan mental, fisik, dana dan administrasi. Hal yang paling saya takutkan adalah kesiapan mental di mana saya yang tidak cakap beradaptasi harus menyesuaikan dan beradaptasi di lingkungan baru tempat saya melaksanakan KKN. Selain itu, hal yang saya takutkan adalah bagaimana saya mempersiapkan proker apa yang akan saya bawakan agar saya dapat membawa perubahan untuk masyarakat tempat saya melakukan KKN. Hal yang tak pernah terduga adalah saya melakukan KKN dengan orang-orang yang sama sekali tidak saya kenal dan sama sekali tidak mengetahui latar belakangnya. Masalah baru yang saya takutkan adalah menyatukan pemikiran, visi, misi, pandangan 10 orang anggota kelompok KKN yang berbeda latar belakang agar pelaksanaan kegiatan KKN tepat sasaran dan satu tujuan. Selain itu,



hal yang saya takutkan adalah bagaimana bisa berbaur dengan masyarakat sekitar yang memiliki karakter dan budaya yang berbeda.

### **Kita yang disatukan oleh perbedaan**

Mendapat kabar bahwa penentuan Anggota kelompok KKN yang saya jalankan adalah dengan sistim random ditentukan oleh PPM adalah hal yang paling membuat saya sedih. Karena itu artinya saya harus memiliki persiapan mental ekstra untuk menghadapi teman-teman anggota kelompok yang sama sekali belum saya kenal dan berasal dari latar belakang yang berbeda dan beragam. Sejak saat itu saya terus berusaha menenangkan diri dan memikirkan apa yang harus saya lakukan agar kegiatan adaptasi saya berjalan lancar dan kegiatan KKN tidak ada masalah.

Pada hari pengumuman anggota dan tempat KKN tiba, ternyata tidak seburuk yang saya bayangkan. Karena ternyata saya satu kelompok dengan teman saya yang memang sudah saya kenal baik dan kebetulan menjadi ketua di kelompok kami. Fajar Abiyyu namanya, kita ada di fakultas dan jurusan yang sama dan kebetulan pernah bekerjasama dalam satu acara HMJ di mana dia sebagai ketua pelaksana dan saya menjadi sekertaris. Mengetahui hal itu saya merasa tidak terlalu sedih karena saya hanya tinggal beradaptasi dengan 9 orang anggota lainnya. Selain itu hal yang membuat saya bahagia lainnya adalah bahwa tempat KKN kelompok kami berada di daerah Tangerang Selatan yang mudah dijangkau dan dekat dengan rumah meskipun pada akhirnya kami kebingungan untuk melaksanakan proker apa yang tepat karena bisa dikatakan daerah tersebut sudah sedikit maju dan tidak seperti kelurahan yang tertinggal.

Selama sebulan saya menjalankan kegiatan KKN besama 10 orang anggota KKN banyak sekali meninggalkan kesan dan pembelajaran. Sebelas orang anggota yang berbeda latar belakang disatukan dalam kelompok KKN yang memiliki satu tujuan. Adaptasi begitu sulit dikarenakan masing masing anggota memiliki pribadi yang berbeda. Banyak permasalahan yang terjadi seperti egois dalam melaksanakan proker, tidak berjalannya jadwal piket, kurangnya partisipasi dalam pelaksanaan proker salah satu anggota kelompok. Tetapi, permasalahan itu semakin lama semakin berkurang karena adanya evaluasi setiap kali melaksanakan rapat. Setiap anggota menjadi sadar akan tanggung jawabnya dan memiliki semangat untuk kesuksesan pelaksanaan KKN. Satu hal yang tak terlupakan saat hidup

bersama sebulan menjalankan KKN adalah adanya momen untuk bertukar pikiran dan pengetahuan di mana setiap anggota KKN yang memiliki latar belakang jurusan yang berbeda menceritakan kisahnya dan ilmunya selama menjalani perkuliahan di jurusannya. Momen ini membuat saya terkesan karena dengan adanya momen ini, saya memiliki banyak pengetahuan dan merubah cara pandang saya akan suatu hal. Selain itu, hal yang terkesan lainnya adalah momen ketika makan bersama di mana semua anggota makan dalam satu wadah tanpa piring dan sendok hanya beralaskan kertas nasi dan berbagi lauk pauk bersama-sama. Hal itulah yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa ingin menyukseskan kegiatan KKN dengan satu tujuan.

Kami bersepuluh memiliki kepribadian yang sangat terlihat berbeda. Fajar Abiyu, ketua kelompok dan orang yang sudah saya kenal baik sebelumnya. Dia memiliki jiwa kepemimpinan yang cukup baik dan mudah mengendalikan emosi tidak heran bahwa dia langsung ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok KKN. Ropiah Febriani atau akrab dipanggil Opi, dia adalah anggota yang paling dewasa dan paling bisa mengayomi di kelompok kami maka sering dipanggil *mami* oleh kami semua. Syifa Fauzia, dia adalah bendahara yang mengatur segala pengeluaran uang yang kami lakukan selama KKN. Dia yang paling mengerti dan penyabar diantara anggota kelompok yang lain. Ummu Hafidzoh, Anggota terapis di antara kami anggota perempuan. Ummu selalu tau di mana letak barangnya berada dan tersusun rapi. Maulida Ayu, Anggota yang paling sabar menghadapi anak-anak MI yang suka main ke kontrakan tempat kami tinggal selama KKN. Abdurrahman yang rajin sekali ibadah di antara anggota cowok lainnya. Ghufron Nawawi alias Pongki yang terlihat polos namun memiliki pengetahuan yang tidak semua anggota lain tau dan memiliki banyak cara untuk menghibur anggota lain. Saniman yang selalu memiliki pendapat dan jalan keluar di saat terjadi permasalahan selama KKN berlangsung. Atthar yang pendiam dan sering main PES walaupun akan tetap gerak saat disuruh membantu menyelesaikan masalah selama KKN. Banyak hal lagi perbedaan di antara kami semua yang terkadang membuat saya marah dan sedih. Tetapi ternyata perbedaan kami yang membuat kami bersatu dan bertahan menjalankan KKN selama sebulan.

Minggu pertama adalah hal yang paling membuat hati marah dan emosi karena pada saat ini kami masih beradaptasi dan mengenal perbedaan yang ada. Pada saat ini kami semua masih terlihat individu dan

masih sedikit acuh tak acuh baik dalam mempersiapkan proker dan segala hal yang berkaitan tentang KKN. Mulai dari pembagian jadwal piket yang tidak berjalan, persoalan masak yang tidak terbagi secara merata, transportasi yang minim sehingga selalu susah untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Hal yang paling menjengkelkan adalah kurangnya keaktifan anggota cowo dalam hal ikut andil persoalan memenuhi kebutuhan memasak sehari-hari. Pada minggu pertama mereka lebih banyak menghabiskan waktu istirahat untuk bermain PES tanpa peduli anggota ceweknya sedang kesusahan atau tidak. Pada saat ini terlihat sekali bahwa anggota laki-laki dan perempuan seperti dua kelompok yang berbeda.

Minggu kedua tidak jauh berbeda, pada saat ini sudah mulai terlihat sifat dan kepribadian semua anggota ada saja yang membuat hati jengkel. Meskipun demikian, kami sepakat untuk mengadakan evaluasi setiap rapat yang bertujuan untuk mengevaluasi satu sama lain agar adaptasi berjalan lancar. Kami selalu mengadakan rapat setelah makan bersama di malam hari. Pada momen inilah kami tidak hanya rapat tetapi juga terkadang bercanda dan bertukar cerita. Pada saat inilah kami juga melakukan evaluasi dan mengeluarkan unek-unek satu sama lain yang pada akhirnya sudah mulai terbuka satu sama lain.

Minggu ketiga sudah mulai berbeda dan sudah terlihat bahwa proses adaptasi berjalan baik dan kami semua sudah sedikit memiliki rasa kebersamaan dan lebih terasa saling memiliki satu sama lain. Pada minggu ini sudah sangat terasa perbedaannya kami semua saling peduli satu sama lain dan saling membantu satu sama lain dan proker-proker berjalan lancar dan sudah dapat mengatasi persoalan demi persoalan dengan cara kebersamaan. Banyak momen yang terjadi pada minggu ini yaitu mulai dari memasak bersama, pergi jalan-jalan bersama, kelaparan bersama, bergadang dan curhat tentang apapun.

Minggu keempat adalah minggu di mana kami sudah mengenal satu sama lain dan sudah nyaman menjalani kehidupan bersama dan pada akhirnya harus dipisahkan. Sedih rasanya di saat kami sudah terbiasa hidup bersama sebulan dan baru merasakan kebersamaan tetapi ternyata sudah berakhir masa KKN. Pada minggu ini adalah saat di mana rasa kehilangan dan rasa tidak ingin berpisah. Pada minggu ini kami sudah seperti keluarga dan sudah banyak hal indah, sedih, senang, menjengkelkan tercipta. Tidak terasa sudah hampir sebulan hidup bersama dan merasa cocok satu sama

lain. Satu hal yang selalu kami janjikan adalah kami tidak akan melupakan satu sama lain dan akan terus menjaga silaturahmi karena hidup bersama selama sebulan bukanlah waktu yang singkat dan pasti membekas dan teringat sampai kapanpun.

Saya percaya bahwa perbedaan kamilah yang menjadi sumber kami dapat merasakan indahnya melaksanakan KKN dan mendapatkan banyak pelajaran yang sangat berharga. Sungguh KKN adalah hal yang paling berkesan selama perjalanan hidup saya dan tak akan terlupakan. Khususnya mereka teman anggota kelompok KKN yang telah bersama menjalani suka duka selama sebulan menjalankan KKN di kelurahan orang.

### **Kelurahan Muncul dan segala Keunikannya**

Kami hidup bersama selama sebulan penuh di RT 03 RW 01 Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan biasanya disebut kampung Sengkol. Kami tinggal di rumah salah satu tokoh ulama terkenal di kampung Sengkol yaitu ibu Hj. Maswati. Beliau adalah orang yang paling dekat dan paling baik oleh kami. Beliau yang paling sabar membimbing dan banyak memberi bantuan untuk kami. Beliau sudah saya anggap sebagai ibu selama menjalani KKN di rumah beliau. Lingkungan tempat kami tinggal sangatlah jauh dari kesan modern meskipun mereka sudah memiliki tempat tinggal yang bagus dan jauh dari kata tidak layak huni. Kondisi lingkungan kampung Sengkol tidaklah begitu buruk bahkan sudah bisa dikatakan cukup baik. Hanya saja, permasalahan yang memprihatinkan adalah permasalahan sampah di mana mereka terbiasa untuk membakar sampah dan bukan membuangnya ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga masih banyak lahan kosong yang sengaja digunakan untuk membuang dan membakar sampah. Hal ini sungguh memprihatinkan karena membuat lingkungan sekitar terlihat kumuh walaupun tempat hunian mereka sudah modern. Selain itu, banyaknya polusi yang timbul dari pembakaran sampah akan membuat warga terganggu kesehatan pernafasannya. Tidak hanya permasalahan sampah, hal yang saya sayangkan adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang baik. Walaupun ada beberapa sekolah SD, SMP, SMA namun standarnya masih jauh dibandingkan sekolah-sekolah yang ada di luar kampung Sengkol. Sehingga banyak anak yang sekolah tapi tidak memiliki motivasi dan tujuan. Mereka bersekolah hanya untuk melaksanakan kewajiban dan tidak ingin melanjutkan ke jenjang perguuruan tinggi. Selama KKN di sana,

kami menghabiskan sebagian besar waktu kami untuk mengajar di salah satu MI di kampung Sengkol yaitu MI Nurul Falah. MI ini satu-satunya sekolah yang terlihat cukup baik di antara sekolah yang ada di sana. Satu hal yang membuat saya prihatin adalah di sana kurang guru laki-laki sehingga muridnya terkesan bandel dan susah untuk diatur karena tidak adanya guru laki-laki yang bisa mengatur mereka dengan tegas. Selain itu, murid-murid di sana tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan lebih terlihat bahwa saat saya menjalankan proker bimbel mereka tidak antusias dan terkesan bahwa belajar itu membosankan dan tidak ingin mengetahui hal lain diluar lingkungan mereka. Satu yang saya banggakan dari mereka adalah bahwa mereka dapat menghargai orang lain dan dapat menerima suatu hal yang baru. Terlihat bahwa keberadaan kami di sana disambut baik dan diterima baik oleh mereka dan mereka selalu aktif di saat acara yang kami adakan untuk mereka disambut antusias dan diikuti dengan baik.

Keadaan warga sekitar tempat kami tinggal ramah dan baik namun bagi saya masih terkesan mereka tidak peduli kepada kami yang melaksanakan KKN di sana. Mereka tidak antusias dengan kami dan terkesan memang mereka hidup sendiri-sendiri hanya mementingkan keadaannya masing-masing. Meskipun demikian, mereka selalu hangat dan tidak melakukan hal negatif terhadap kami. Satu hal yang saya banggakan tinggal di kampung Sengkol adalah warganya selalu mengedepankan hal agama dan selalu melaksanakan kegiatan keagamaan. Terlihat jelas bahwa *Mushalla* dan Masjid yang ada di sana terlihat makmur dan selalu aktif digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian. Dalam seminggu saya selalu diundang untuk pengajian di majelis ta'lim sebanyak 3 kali. Pernah sekali waktu saya disuruh untuk mengisi majelis ta'lim dan terlihat bahwa apa yang saya sampaikan ternyata mereka banyak lebih tau dari apa yang saya sampaikan. Hal ini membuat saya termotivasi sebagai Mahasiswa UIN Jakarta untuk lebih mendalami pengetahuan agama. Saya pribadi merasa malu dan menyesal tidak membawakan acara Majelis Ta'lim dengan baik dan benar. Seharusnya saya sebagai mahasiswa UIN sudah memiliki bekal untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Bagi saya Kampung Sengkol memiliki banyak keunikan yaitu baik dari wilayahnya dan dari masyarakatnya. Dilihat dari wilayahnya, Kelurahan Muncul ini memiliki wilayah yang bukan kelurahan tetapi tidak bisa juga disebut kota. Banyak sekali ketimpangan seperti banyak yang

sudah memiliki tempat bagus namun wilayah sekitarnya memiliki keadaan kumuh. Selain itu, letak rumah satu dengan lainnya tidak beraturan dan terkesan berantakan sehingga masih adanya lahan kosong yang tidak bisa dibangun rumah dan akhirnya digunakan untuk membakar sampah. Keunikan dari segi masyarakatnya adalah mereka masih aktif dalam hal melaksanakan kegiatan agama. Berbeda dengan wilayah sekitarnya, mereka yang mayoritas adalah buruh yang selalu bekerja sepanjang hari masih mau dan aktif mengikuti acara seperti pengajian. Begitu juga ibu-ibu di sana sangat aktif dalam menghadiri majelis ta'lim dan sebagian dari mereka menjalankan usaha kecil-kecilan seperti menjual keripik yang akhirnya terkenal sampai keluar Kelurahan Muncul.

Satu hal yang membuat saya semangat di sana adalah anak-anak yang berada di sana selalu antusias dan selalu menghibur kami di saat kami kelelahan setelah menjalankan proker. Mereka selalu bertanya dan ingin bermain dengan kami dan membuat kami merasa berharga bisa berbagi pengalaman dengan mereka. Saya banyak mendapat pelajaran dari mereka yaitu bagaimanapun keadaan mereka tapi mereka tetap semangat dan antusias untuk bermain dan menjalani hidupnya. Mereka tidak pernah mengeluh dan merasa berbeda satu sama lain. Mereka juga memiliki etika yang baik dan memiliki sopan santun juga nurut ketika kami beri saran.

### **Andai aku menjadi bagian dari mereka**

Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dari warga kampung Sengkol di mana mereka memiliki budaya yang sangat beragam. Masing-masing dari mereka juga memiliki pengalaman hidup yang beragam. Banyak sekali cerita yang saya dapatkan dari warga sekitar tempat saya tinggal selama KKN di sana. Kebanyakan dari mereka memiliki permasalahan ekonomi di mana mereka memiliki keadaan ekonomi yang bisa dikatakan kurang merata. Ada yang memiliki rumah mewah tetapi rumah sebelahnya memiliki keadaan yang bisa dikatakan tidak layak huni. Ada juga yang memang memiliki rumah mewah tetapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya bisa dikatakan kurang. Sebagian besar kepala keluarga kampung Sengkol memiliki mata pencaharian sebagai buruh bangunan dan juga pekerja pabrik sehingga mereka harus bekerja keras membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Meskipun demikian, mereka tetap mengedepankan permasalahan agama di mana mereka tetap semangat selalu datang kegiatan pengajian rutin di masjid walaupun lelah seharian

mencari nafkah. Saya sebagai mahasiswa yang melaksanakan KKN di sana tidak dapat berbuat banyak untuk dapat meringankan keadaan mereka. Jika saya memiliki kemampuan, yang saya inginkan adalah memberdayakan mereka menjadi wirausahawan sehingga mereka dapat secara mandiri memiliki kemampuan untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik. Banyak sekali hal yang ingin saya lakukan untuk Muncul, namun keadaan yang tidak memungkinkan saya untuk berbuat banyak untuk mereka.

Saya jatuh hati dengan Kelurahan Muncul karena di sana saya mendapatkan pengalaman berharga yang tidak mungkin orang lain dapatkan. Besar terimakasih untuk UIN Jakarta yang telah membimbing dan menempatkan saya untuk KKN di Kelurahan Muncul. Juga kepada teman teman seperjuangan kelompok KKN MUNCUL 236 yang semakin mewarnai pengalaman mengabdikan di Kelurahan Muncul. Pengalaman ini tidak akan terlupakan dan akan saya jadikan pembelajaran juga sebagai titik awal saya untuk menjadi seseorang yang lebih baik, lebih berguna dan lebih peduli akan kehidupan sekitar.

Saya sangat beruntung bisa merasakan kegiatan KKN di Kelurahan Muncul dan bisa merasakan sebulan bersatu dan berbaur dengan masyarakat di sana. Saya beruntung bisa mengenal warga dan tokoh masyarakat di sana seperti ibu Hj. Maswati, Bapak Lurah Muncul yaitu Bapak Ahmad, dan ibu-ibu Majelis Ta'lim juga seluruh warga sekitar yang ada di Kelurahan Muncul. Banyak sekali pembelajaran, wejangan yang mereka berikan dan pastinya akan berguna bagi kehidupan saya. Saya bangga pernah merasakan menjadi bagian dari warga Muncul dan banyak sekali kenangan yang ada di sana. Semoga nantinya saya dapat berbuat lebih banyak untuk mereka dan tidak hanya sekedar mengabdikan juga semoga mereka dapat merasakan manfaat yang sudah saya dan kelompok saya berikan di sana selama sebulan kami mengadakan kegiatan KKN.

## KEBAHAGIAAN KECIL DI BAWAH LANGIT MUNCUL

### Ghufron Nawawi

#### Bayang Semu Kuliah Kerja Nyata (KKN)

*Alhamdulillah* berkat Rahmat dan Hidayah Allah SWT saya dan rekan-rekan dapat menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, semoga pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Jakarta memberikan manfaat dan diberkahi Allah SWT.

Mahasiswa sebagai insan akademis dan insan sosial yang dituntut untuk membawa perubahan (*Agent Of Change*) sudah sepantasnya harus bisa berinteraksi secara langsung dengan berbagai lapisan masyarakat dengan apa yang telah diperoleh selama menimba ilmu di Universitas.

Pendidikan merupakan proses awal dari rangkaian Tri Dharma perguruan tinggi yang sudah menjadi kitab utama mahasiswa. Dengan berpegang Tri Dharma perguruan tinggi maka Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sudah pasti terlibat aktif dalam masalah-masalah sosial kemasyarakatan, salah satu instrument untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mana dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dituntut untuk merepresentasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat.

Saya selaku mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 6 menyambut dengan antusias program Kuliah Kerja Nyata, namun dengan perasaan bercampur aduk antara gembira dan bingung, gembira karena akan menemukan hal baru, pengalaman baru, teman baru, suasana belajar baru, yang mana suasana belajar di dalam kampus sungguh membosankan bagi saya sendiri (pribadi) dan saya kira berlaku untuk mahasiswa semi tingkat akhir lainnya dan mungkin juga karena suatu alasan menemukan suatu pasangan. Di sisi lain merasa bingung dengan apa yang akan menyambut di hadapan mahasiswa terkait kegiatan Kuliah Kerja Nyata, pasalnya Kuliah Kerja Nyata merupakan hal baru bagi saya setelah sekian lama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan baru pada tahun ini tahun 2016 mendapat kesempatan yang entah ada hal menarik apa dalam Kuliah Kerja Nyata, bukan karena ketidaktahuan saya tentang KKN, Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu tradisi turun temurun yang mana bagi mahasiswa sudah tidak menjadi suatu yang asing atau tabu di telinga saya dan seluruh mahasiswa UIN Jakarta. Berbagai macam



informasi seputar KKN sudah saya pelajari jauh sebelum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dari berbagai macam sumber, baik dari hasil media dan dengan cara menggali informasi dari teman sebaya yang sudah sukses melaksanakan KKN. Tujuannya untuk dijadikan referensi guna mempermudah pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata.

Segala macam persoalan pasti sudah tidak bisa terlewatkan begitu saja seiring berjalanya waktu ke waktu dan di sana pasti ada solusi untuk memecahkan segala persoalan, hal ini sungguh realistis tetapi hal ini juga bukanlah suatu kendala yang begitu rumit. Sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak terbesit dalam pikiran atau menjumpai suatu kendala yang besar, hanya saja persoalan kontras yang menjadi bagian dari teka-teki Kuliah Kerja Nyata yang akan dilalui nanti, sehingga secara otomatis memunculkan beragam macam persepsi dalam pikiran yang belum tentu hal itu terjadi di kehidupan sebenarnya (nyata).

### **Pohon Yang Meneduhkan**

Secara pribadi, hidup dengan wajah-wajah baru dengan orang yang sama sekali belum diketahui tingkah laku, karakteristik dan pola kehidupannya sehari-hari sungguh memberikan tekanan yang memaksa diri sendiri untuk melakukan pendekatan ekstra mencurahkan segenap perasaan untuk memahami masing-masing karakter dari setiap orang yang terdiri dari 10 orang dalam 1 kelompok KKN 236.

Sebulan menjadi terasa sangat singkat, sebulan telah berlalu dan menjadi bulan yang tak terlupakan bersama sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muncul 2016. Warna-warni kehidupan masih terasa hangat hingga saat ini, kami selalu berkumpul setelah makan malam, tepatnya sehabis Isya di depan rumah ibu kos untuk melanjutkan rapat guna membahas agenda yang di laksanakan untuk besok dan terkadang hanya sekedar untuk *ngobrol* santai guna memperat keakraban. Bukan hanya sekedar kumpul untuk makan ataupun rapat di sela itu terdapat sesuatu yang sampai saat ini membekas dalam hati, yaitu candaan kami yang begitu kental seperti sebuah keluarga yang begitu akrab ditambah dengan keanekaragaman dan keunikan masing-masing menambah suasana menjadi semakin hangat, mengasyikan, harmonis walau terkadang juga meyebackan tapi disinilah letak kebersamaan itu bermuara.

Kelompok yang terdiri dari 10 orang termasuk saya ini mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dan unik namun tidak lintas perbedaan

tersebut membuat kami terpecah belah justru membuat kami semakin bergairah untuk melengkapinya dan setiap kali keunikannya masing-masing menjadi bahan untuk dijadikan bahan candaan dan tentunya perbedaan tersebut saling melengkapi kebersamaan kami selama 1 bulan.

Keluarga, saya anggap ini adalah sebuah keluarga baru keluarga kecil dengan kebahagiaan yang besar. Dalam sebuah keluarga sudah pasti dan tidak terelakan lagi tersandung dengan sebuah masalah, keluarga sebahagia apapun pasti pernah dirundung yang namanya masalah, begitu juga dengan keluarga kami keluarga Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muncul juga banyak mendapat masalah atau konflik, yang saya rasakan konflik datang dari dalam kelompok antara satu anggota dan anggota lainnya. Kebanyakan konflik muncul karena ego masing-masing, namun hal ini kami sikapi dengan perilaku dewasa, setiap ada permasalahan atau konflik kami selalu mengadakan perkumpulan anggota guna membahas dan mencari solusi terbaik untuk memecahkan suatu masalah, *alhamdulillah* selama sebulan berjalan konflik yang terjadi bisa teratasi dan tidak menimbulkan efek pecah belah antar anggota.

Dari sini saya bisa mengambil hikmah bahwa keluarga adalah anugerah luar biasa yang *Allah* anugerahkan pada hamba-Nya, setiap masalah yang datang haruslah dihadapi dan diselesaikan bukan untuk dikeluhkan dan selama ada keluarga di sisi kita konflik yang dihadapi akan semakin ringan.

Masih teringat entah kembali teringat sebuah kata-kata dari seseorang yang saya lupa namanya, dalam *quote* nya mengatakan "Persahabatan Adalah Pohon Yang Meneduhkan Dan Persahabatan Adalah Cinta, Tanpa Sayap-Sayapnya". Kata-kata ini sungguhlah ajaib karena mampu menghipnotis bagi yang mempunyai ikatan persahabatan yang dalam. Kalimat tersebut mewakili ungkapan perasaan hati saya yang bahagia bisa mengenal dan menjadi teman, walaupun hanya 1 bulan bersama menjalani berbagai macam rutinitas kesibukan, menghadapi berbagai macam persoalan, canda-tawa bersama dan berbagai macam kebahagiaan yang telah teman-teman berikan, saya pribadi tidak akan pernah melupakan suasana canda tawa dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) Muncul 2016.

## Harmonisasi Warga Muncul

Muncul adalah salah satu bagian Kelurahan masuk dalam Kecamatan Setu dari beberapa Kecamatan yang ada di wilayah Tangerang Selatan (Tangsel), dan letak geografisnya tidak jauh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tempat di mana saya dan rekan-rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata lainnya menimba ilmu. Kelurahan Muncul sendiri terdiri dari 21 RT dan 6 RW.

Kelurahan kecil yang masuk dalam kategori kelurahan yang saya kira sudah mengikuti arus perkembangan modernisasi walaupun belum sepenuhnya mengikuti, walaupun letaknya jauh dari peradaban perkotaan namun pola dan gaya hidup sebagian warganya sudah mengikuti arus zaman, ini di tunjukan dengan adanya perumahan komplek di salah satu RW. Saya beranggapan mungkin sebagian warga yang sudah mengikuti arus modernisasi ini kebanyakan bukanlah warga penduduk asli Kelurahan Muncul melainkan para pendatang yang masuk dan menempati wilayah tersebut, sulit untuk mendeteksi mana warga lokal dan mana yang warga pendatang karena warga yang membaaur menjadi suatu kesatuan dalam tempat tersebut.

Perbedaan terasa kontras, namun ada suatu hal yang mencolok dari salah satu rukun warga (RW), yaitu RW 5 kenapa saya katakan mencolok, karena di RW ini jauh lebih berkembang dari RW lain mulai dari segi ekonomi dan kebersihan. Wilayah ini seperti mempunyai dinding pembatas antar warga, pasalnya di RW 5 ini merupakan suatu perumahan (komplek), dari hasil cerita warga setempat mengungkapkan bahwa di RW 5 ini enggan untuk berbaur dengan warga lain. Saya berasumsi bahwa warga ini memiliki pola hidup tak sama seperti layaknya warga kelurahan yang hidup berdampingan, *guyub* rukun dan mengandalkan pola hidup kekeluargaan, warga RW 5 ini memakai pola hidup individualistis yang tentunya sudah sering kita dengar kehidupan ala orang-orang Jakarta.

Selama kurang lebih satu bulan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan berbaur dengan warga kelurahan Muncul RW 1, saya rasa masih sangat kurang untuk lebih jauh mendalami pola perilaku kehidupan warga Muncul (kondisi lingkungan dan masyarakatnya). Namun saya harus tetap membagikan pengalaman dalam bentuk apapun apa yang telah saya dan rekan-rekan alami selama sebulan menjalani Kuliah Kerja Nyata ( KKN ).

Kondisi lingkungan yang tenang, tentram dan damai saya rasakan seketika memulai memasuki kelurahan Muncul, bahkan sebelum

melakukan kegiatan kami sudah merasa nyaman dengan kondisi lingkungan yang masih banyak kami jumpai kanan dan kiri rindangnya pohon dan udara yang masih sangat kental dengan suasana pekelurahanan yaitu udara segar tanpa tercemari dengan polusi begitu juga dengan semilir angin lembut senantiasa membelai dan memanjakan kulit bagi siapa saja yang memasuki kelurahan muncul. Jelas hal itu jauh berbanding berbalik dengan suasana perkotaan dengan segala ramainya suasana perkotaan selalu membuat pusing dan pegah.

Kehidupan keagamaan di kelurahan muncul sangatlah kentara, kalo saya menilai dari segi keagamaan warga kelurahan muncul khususnya RW 01 terbilang sebagai kelurahan dengan warga yang agamis, penilaian ini bukan saya dapat dari orang atau pun media yang kerap membuat heboh, melainkan karena saya melihat dan membaur berinteraksi secara langsung dengan warga, setiap minggu selalu ada pengajian di *Mushalla*, Majelis dan Masjid, setiap hari telinga saya selalu mendengar alunan *mubaligh* atau tokoh masyarakat yang sedang memberikan tausiyahnya atau suara ibu-ibu yang sedang mengalunkan bacaan *maulid* dan *tahlil*.

Kondisi lingkungan yang agamis dan kehidupan yang didasari kekeluargaan mungkin hanya bisa saya jumpai dalam masyarakat pekelurahanan, walaupun banyak dijumpai dalam perkotaan banyak warga pekelurahanan yang merantau dan membuat suatu ikatan perkumpulan *primordial* dari masing warga perantau tetap saja tidak akan sama bahkan masih jauh dari apa yang murni dari suasana pekelurahanan sesungguhnya.

Begitulah yang bisa saya narasikan perihal tentang kondisi lingkungan hanya sekelumit yang tentunya masih banyak yang belum saya ketahui karena keterbatasan waktu yang cuma sebulan. Untuk kondisi masyarakat di Kelurahan Muncul saya rasakan sambutan hangat dengan tangan terbuka dan dengan cara penyambutan layaknya tamu adalah raja begitu hangat menyambut kedatangan saya dan rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata. Warga tidak menunjukkan rasa terganggu atau terusik dengan kedatangan saya dan rekan-rekan justru warga dengan hati lapang mau membantu mensukseskan program KKN 2016 di Kelurahan Muncul.

Ada kesan yang bisa saya dapatkan walau hanya hidup berbaur bersama warga Kelurahan Muncul, kesan baik tentunya dan ada juga kesan yang kurang baik yang saya dapatkan, kesan baik yang saya dapatkan adalah sambutan hangat dan mendapat respon yang positif selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Muncul,

meninggalkan kesan kurang baik yang saya rasakan belum bisa memenuhi harapan-harapan sebagian warga dengan program yang kurang maksimal untuk membenahi infrastruktur dan melengkapi fasilitas kebutuhan warga, hal ini karena keterbatasan kami oleh beberapa faktor finansial dan sebagainya. Harapan kami kalau ada yang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Muncul semoga bisa mewujudkan harapan-harapan warga Kelurahan Muncul khususnya untuk RW 10.

### **Kesenjangan Warga Kelurahan Muncul Rukun Warga (RW) 01**

Selama sebulan menjalani rutinitas berbagai macam kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan guna bekal mengabdikan dan ada niatan dalam pembuatan program untuk membawa perubahan pada lingkungan yang kami singgahi untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan sosial yang mau tidak mau harus berbaur dan menjadi bagian dari warga, kegiatan sosial seperti KKN dan apapun itu kegiatan sosialnya bila tidak mau menjadi bagian maka itu suatu yang patut dipertanyakan, bagaimana bisa orang itu menjalankan segala macam kegiatan dan mungkin belum sampai pada suatu tujuan akan menuai berbagai macam persoalan bisa jadi tidak diterima di masyarakat dan sebagainya.

Hal seperti ini sangat kami wanti-wanti, dengan berbagai usaha kami berusaha untuk sebisa mungkin menjadi bagian dari warga, dengan menjadi bagian dari mereka secara otomatis kami bisa leluasa menjalankan kegiatan dan dengan menjadi bagian dari warga juga dapat mempermudah dan menanamkan citra baik kepada warga.

Sejauh yang saya alami selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) belum tumbuh rasa empati yang terlalu mendalam, hanya saja ada sebuah pengalaman hidup yang membuat saya merasa ingin mengetahui lebih dalam dan kalau bisa membenahi hal itu, hal itu adalah kesenjangan antar masing-masing RT pada RW 01 sehingga warga antar masing-masing kurang bekerjasama dalam menjalankan kegiatan, apapun kegiatannya, antar RT lebih menjalankan kegiatan sendiri-sendiri, saya berfikir kalau antar RT bersatu dan pemudanya juga bersatu langkah lebih harmonis dan indah suasana Kelurahan Muncul.

Entah apa yang membuat kesenjangan antar RT itu terjadi dan sejak kapan hal itu terjadi dan masalah apa yang sebenarnya terjadi sehingga membuat kesenjangan itu sampai saat ini. Inilah kiranya yang membuat

saya merasa tergugah untuk mencari tau perihal tersebut dan sebagai golongan pemuda merasa miris dengan keadaan kesenjangan ini, mungkin karena saya terlahir dan besar di kelurahan yang tergolong pemuda-pemudi menyatu berbaur untuk meramaikan kelurahan yang tergabung dalam satu wadah yaitu Karang Taruna jadi sudut pandang saya merasa miris. Di Kelurahan Muncul RW 1 sudah ada ketua pemuda, menurut penuturan salah satu RT namun tidak berjalan.

Sejauh ini hanya masih sebatas ikut merasa simpati, belum ada tindak lanjut untuk bisa memberdayakan dan menyatukan lagi suatu yang dikatakan sudah patah, karena menyatukan suatu golongan tidak semudah membalikan telapak tangan, dan saya rasa hal seperti ini lebih ke pada kesadaran pribadi masing-masing dalam tubuh pemuda. Kalau pun harus ada pihak campur tangan dari luar, maka harus benar-benar mendalami karakter-karakter dan benar-benar sudah menjadi bagian dari mereka.

Inilah yang bisa saya sampaikan, cerita yang saya tulis ini berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan bersama rekan-rekan kelompok 236 periode tahun 2016/2017 ketika menjalani Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Muncul kurang lebih 1 bulan dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016. Tulisan ini jauh dari kata inspiratif apalagi menginspirasi, tulisan ini tidak lebih mengungkapkan pengalaman pribadi seputar Kuliah Kerja Nyata dan sebagai tanggung jawab saya selaku mahasiswa yang telah menjalankan Kuliah Kerja Nyata untuk melaporkan hasil yang telah di peroleh selama Kuliah Kerja Nyata.

Tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun saya berusaha untuk sebaik mungkin tulisan ini agar layak sebagai sebuah laporan akhir individu Kuliah Kerja Nyata. Semoga Allah memberkahi niat baik dan perbuatan baik yang telah kami lakukan selama Kuliah Kerja Nyata dan semoga Allah membukakan pintu rahmat pengampunan atas kesalahan kami baik yang di sengaja maupun tidak sengaja selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata.

Harapan saya semoga apa yang telah saya tulis ini bisa bermanfaat bagi yang membaca dan saya pribadi memohon maaf apabila ada salah dalam penulisan, dalam kata, masih kurang relevan.

## CINTA DAN KEBERSAMAAN DALAM PENGABDIAN

### Abdurrahman

#### Kemampuan Sosial Penghambat KKN

Sebelum saya menjalani KKN, saya memikirkan bahwa saya tidak berguna di sana. Keahlian dalam bidang IT yang minim dan ilmu tentang masyarakat yang juga minim membuat saya hanya mengikuti kemauan dari teman-teman saya. Sering saya mendengar dari senior bahwa kalau KKN banyak anak IT yang tidak bisa membuat program sendiri di sana. Anak IT kerjanya hanya di belakang layar, seperti kelurahanin, mengetik, dan lain sebagainya.

Hal tersebut membuat saya sering bertanya kepada teman-teman yang satu jurusan dengan saya tentang program apa yang akan mereka buat. Kebanyakan dari mereka hanya membuat semacam seminar atau pelatihan tentang komputer. Pada awalnya saya ingin membuat hal yang serupa, tetapi kemampuan komunikasi saya dan kemampuan dalam *public speaking* yang jelek membuat saya minder untuk membuat program tersebut.

Bisa dibilang saya adalah orang yang tidak bisa bersosialisasi. Pekerjaan saya yang setiap hari harus di depan komputer membuat saya jarang sekali berkomunikasi dengan orang secara langsung. Hal itu pun diperparah dengan hobi saya bermain *game* komputer yang sudah saya jalani semenjak saya sekolah di taman kanak-kanak. Walaupun saya merupakan orang yang aktif organisasi sejak SMP, tetapi rasa gugup dan takut untuk berbicara dengan orang lain, terutama yang belum saya kenal, terus melekat hingga saya kuliah saat ini.

#### KKN 236 : Bhinneka Tunggal Ika

Sampai kemudian saya mendapatkan kelompok KKN 236, saya hanya diam dan jarang sekali bicara karena hampir semuanya merupakan orang yang asing bagi saya. Tidak ada satu pun yang saya kenal kecuali Syifa Fauzia yang merupakan teman satu jurusan dengan saya. Itu pun saya kurang akrab dengan Syifa. Sebelum KKN, hampir tidak pernah saya berbicara dengan Syifa.

Ketika pertama kali mengetahui bahwa teman IT yang saya dapat adalah orang yang saya belum akrab sebelumnya, saya merasa bahwa saya akan terasingkan. Tetapi, ternyata Syifa menyambut baik saya ketika

mengetahui saya satu kelompok dengannya dan seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya saya pun sering bertanya program apa yang akan dia buat.

Kemudian, ketika terdapat pembekalan di Auditorium Harun Nasution, saya baru bertemu dengan semua anggota kelompok. Tentu yang pertama kali saya kenali adalah Syifa, tetapi kemudian saya kenal dengan salah satu mahasiswa Perbankan Syariah, yaitu, Fajar Abiyyu. Mahasiswa Perbankan Syariah ini saya pikir pada awalnya adalah seorang yang rajin karena ketika itu anggota kelompok yang laki-laki yang baru hadir hanya saya dan Fajar. Maka dari itu, banyak sekali yang saya tanyakan kepada dirinya. Sebelum saya banyak berbicara dengan Fajar, saya lihat penampilan dan perilakunya secara menyeluruh dan saya pun memperkirakan bahwa Fajar ini merupakan aktivis Islam, entah itu di kampus ataupun dulu waktu SMA. Maka, ketika mengobrol saya tembak dia dengan pertanyaan, “Waktu SMA ikut Rohis ya?” dan ternyata tebakan saya tepat. Setelah itu kami pun akrab karena dulu waktu SMA saya dan Fajar adalah anggota Rohis.

Waktu pembekalan pun selesai dan setiap kelompok diperintahkan untuk berkumpul melingkar dengan sesama anggota kelompoknya. Ketika itulah saya mulai mengenali satu per satu anggota kelompok 236 yang terdiri dari saya, Fajar, Saniman, Pongki, Athhar, Syifa, Maulida, Hexa, Ummu, Opie. Pada waktu itu saya hanya berbicara singkat dan lebih banyak diam karena selain dari memang sifat saya yang seperti itu, saya juga ingin menghindari pemilihan ketua kelompok. Kami semua dari jurusan TI tahu bahwa menjadi ketua kelompok KKN itu menyebalkan. Maka dari itu, tanpa instruksi khusus, saya dan teman-teman saya yang dari jurusan TI lebih memilih tampak tidak tahu apa-apa tentang KKN dan lebih banyak diam. Hasilnya pun, hanya 1 atau 2 orang saja yang menjadi ketua, itu pun mereka mengundurkan diri dari ketua setelahnya. Adapun saya ketika pemilihan ketua langsung menunjuk Fajar yang pada waktu itu memang terlihat paling aktif dibandingkan yang lain dan beruntungnya yang lain pun setuju.

Ketika rapat tersebut berlangsung, saya menilai setiap anggota kelompok satu per satu. Hal itu saya lakukan karena saya merupakan orang yang sangat waspada dengan orang lain. Secara keseluruhan penilaian awal saya adalah saya harus berhati-hati atas tanggung jawab yang suatu saat



akan dilemparkan kepada saya dan saya harus hati-hati terhadap perkataan saya.

Setelah pertemuan di Auditorium, kelompok saya beberapa kali mengadakan rapat. Dari beberapa rapat tersebut saya tidak datang sekitar 1 atau 2 kali dan dari beberapa rapat tersebut saya punya penilaian awal tentang masing-masing individu tersebut.

Pada awalnya saya mempunyai penilaian bahwa Opie merupakan orang yang tidak bertanggung jawab dan egois. Hal itu dikarenakan hampir setiap rapat dia tidak bisa hadir. Bahkan saya hanya menjumpainya satu kali sebelum KKN dimulai. Itu pun dengan waktu yang sangat sebentar. Tetapi, justru di situlah saya belajar untuk berprasangka baik. Saya tidak mempunyai bukti apapun untuk menyatakan kejelekannya dan bisa jadi dia memang banyak kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan sehingga dia hampir tidak pernah ikut rapat. Berprasangka baik pun ternyata membuat suasana hati menjadi lebih nyaman karena prasangka baik membuat diri saya menjadi lebih rendah hati. Bisa jadi saya mempunyai kejelekan yang lebih banyak dibandingkan teman saya yang lain.

Selain menilai Opie, saya juga menilai ketua kelompok saya, yaitu, Fajar. Ketua kelompok saya merupakan orang yang paling berjasa terutama sebelum KKN berlangsung. Karena dia mengurus segala bentuk administrasi. Dia pun membantu saya dalam memperoleh proker. Saya harus lebih banyak belajar dari Fajar. Maka dari itu, selama kegiatan, sebisa mungkin saya membantu dan menemani ketua kelompok saya tersebut agar saya dapat memperoleh kemampuan dalam memimpin.

Selain mereka berdua, tidak ada yang terlalu menonjol menurut saya saat pra-KKN. Saya hanya mengikuti kemauan teman-teman saya terutama yang perempuan. Karena anggota perempuan lebih banyak kemauannya dibandingkan yang laki-laki. Anggota laki-laki semuanya beranggapan yang penting ada proker dan KKN mereka bisa agak santai. Saya merasa beruntung karena ketika anggota perempuan banyak kemauannya, anggota laki-laki ternyata agak santai dan tidak banyak menuntut. Keseimbangan seperti itulah yang memang harusnya ada dalam suatu organisasi menurut saya. Ketika yang satu egonya tinggi maka yang lain egonya direndahkan.

Ketika KKN berlangsung barulah saya dapat mengetahui masing-masing karakter teman saya karena saya bersama mereka selama sebulan penuh. Hari pertama di Muncul, saya datang bersama dengan Fajar dan Saniman. Kami adalah orang pertama yang sampai pada hari pertama.

Kemudian, saya dan kedua teman saya mengambil kunci kontrakan dari yang punya kontrakan. Saya pun memasukkan barang-barang yang saya bawa ke dalam kontrakan.

Tidak berapa lama, saya mendapatkan pesan masuk lewat *handphone* saya. Pesan tersebut dari salah satu anggota yang bernama Maulida Ayu. Entah apa isi dari pesan tersebut, karena pesan tersebut sudah saya hapus. Seingat saya, dia tidak tahu gang tempat di mana kontrakan kami berada. Sebagai catatan, kontrakan laki-laki dan perempuan terpisah tetapi tidak jauh. Setelah saya menghampiri Maulida dan keluarganya yang naik mobil, saya menunjukkan arah menuju kontrakan yang akan dia tempati. Setelah sampai, saya membantu Maulida mengeluarkan barangnya dari mobil dan saya pun sedikit mengobrol dengan ibunya. Lalu, ibunya pun berpesan ketika akan pulang “Titip ya De, anak saya emang agak manja” sambil tersenyum. Sambil tersenyum pula saya pun menjawab “Iya Bu, siap”. Walaupun manja, tetapi saya cukup terbiasa karena saya mempunyai adik perempuan yang juga manja seperti dirinya.

Walaupun begitu, menurut saya Maulida merupakan pengajar yang baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah, tempat di mana kelompok saya mengajar, yang paham dan suka diajari oleh Maulida. Saya pun jika bertemu anak-anak tersebut sering ditanyai tentang di mana Maulida dan apakah dia ada di kontrakannya. Sehingga saya menganggap Maulida Ayu sebagai cewek yang manja dan penyayang anak-anak.

Selain Maulida, Fajar merupakan salah satu orang yang dicari anak-anak. Terutama anak-anak yang berada di sekitar lingkungan saya tinggal. Setiap ada anak-anak tersebut yang datang ke tempat saya, pasti mereka akan bertanya “Ada kak Fajar gak kak?”. Hal itu bisa terjadi menurut saya karena Fajar sering bermain dengan anak-anak di sekitar lingkungan saya tinggal tersebut. Fajar sering bermain bola dengan mereka pada sore hari dan mengajar ngaji sehabis sholat magrib.

Dalam urusan KKN, saya selalu mempercayakan urusan saya kepada Fajar. Hal itu saya lakukan karena Fajar merupakan ketua kelompok saya dan saya pun tidak pernah melihat Fajar meninggalkan saya dan teman-teman dalam urusan KKN dari sebelum KKN bahkan sampai KKN selesai. Saya pun melihat teman-teman saya juga percaya kepadanya. Sehingga saya menjulukinya dengan Fajar Abiyyu, Sang Pemimpin Yang Kharismatik.

Dalam setiap urusan KKN, Fajar meminta Hexa untuk menjadi sekretarisnya. Segala surat-menyurat, proposal, dan sebagainya diurus oleh Hexa. Bahkan setiap hasil rapat pun dicatat oleh Hexa. Dia menjadi pengingat agenda setiap kegiatan. Bahkan bisa dibilang Hexa Nurhidayanti sebagai sekretaris yang cekatan.

Walaupun dia sering terlihat serius dengan pekerjaannya, tetapi menurut saya Hexa merupakan orang yang bisa diajak kumpul. Setiap selesai rapat pada malam hari, dia selalu ada untuk berkumpul bercanda bersama teman-teman. Dia pun tidak sungkan untuk diejek maupun mengejek dalam bercanda.

Pada setiap sesi bercanda tersebut, selalu ada Ghufron Nawawi, atau biasa dipanggil Pongki, yang selalu mencairkan suasana sehingga semua dapat membaur. Berbarengan dengan Saniman dan Opie, menurut saya Pongki selalu mendapatkan bahan candaan yang *fresh* sehingga saya dapat tertawa. Ledekannya tentang jodoh selalu membuat saya tersenyum dan terkadang ikut menambahkan. Bisa dibilang Pongki ini sebagai pencair suasana disaat-saat yang tegang.

Selain Pongki, ada Ummu yang suka sekali bercanda. Walaupun bercandaannya tidak *se-fresh* Pongki, tetapi Ummu bukan orang yang terlalu serius. Ummu jarang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Hal itu dikarenakan sebelum KKN dia mengalami kecelakaan sehingga dia harus banyak istirahat. Memang saya kurang mengenal Ummu, tapi secara menyeluruh Ummu itu orang yang juga bisa mencairkan suasana.

Selain dari yang saya sebutkan sebelumnya, ada Saniman yang saya kenal sebagai penengah konflik. Setiap saya mengikuti rapat dan melihat ada permasalahan, Saniman selalu menjadi penengah dan orang yang selalu mencari jalan keluar yang mudah untuk semua orang. Selain sebagai penengah konflik, saya mengenal Saniman sebagai pengisi “kuliah 3 SKS” setelah rapat. Bukan kuliah sebagaimana biasa, tetapi saya dan teman-teman berdiskusi seputar agama terutama tentang Program Studi Perbandingan Agama.

Saya pun melihat Saniman sebagai *fans* bagi anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah. *Fans*-nya kebanyakan merupakan anak-anak perempuan di madrasah tersebut. Hal itu dikarenakan mereka berpendapat bahwa Saniman mempunyai wajah yang tampan. Setiap saya mengajar di tempat tersebut, saya selalu ditanyakan tentang keberadaan Saniman. Walaupun Saniman mempunyai fans di sana, tetapi saya rasa dia kurang

tertarik akan hal itu, pasalnya saya lihat dia tidak terlalu menghiraukan jika diminta untuk datang ke madrasah oleh anak-anak.

Selanjutnya ada Athhar Mu'taz yang merupakan seorang yang misterius. Saya melihatnya tidak banyak bicara layaknya Limbad. Dia pun sering tidak tidur pada malam hari dan baru tidur pada pagi harinya. Hal tersebut pun saya tanyakan kepadanya dan dia menjawab bahwa dia sering melihat makhluk halus di tempat tersebut pada malam hari sehingga tidak dapat tidur. Saya hanya bisa memaklumi hal tersebut, pasalnya saya tidak dapat melihat hal-hal tersebut.

Walaupun saya tidak dapat melihat, selama di Muncul saya beberapa kali mengalami hal-hal mistis yang teman-teman pun turut merasakannya. Athhar sebagai orang yang bisa melihat makhluk halus selalu lebih dahulu mengetahui hal tersebut. Ada pada suatu malam setelah rapat, saya dan teman-teman berkumpul untuk hanya sekedar mengobrol. Pada saat mengobrol tersebut saya mencium wangi kembang, yang konon kata teman saya yang juga menciumnya dia mengatakan bahwa itu wangi kembang yang suka ditaburkan di kuburan. Pada saat tersebut, saya hanya diam dan melihat Athhar langsung bangun dari tempat dia duduk dan masuk ke kontrakan. Saya berpikir pada awalnya mungkin hanya sesaat saja, tetapi hal tersebut berlangsung hingga 1 jam sampai semua yang ada di situ menyadarinya. Walaupun begitu, saya tetap di tempat dan tampak biasa saja. Ketika ditanya pun oleh teman saya apakah saya mencium wangi kembang, saya hanya mengangguk lalu saya bilang "Biarin aja". Setelah kejadian tersebut, saya pun menanyakannya kepada Athhar dan dia pun mengatakan bahwa dia melihat makhluk halus yang sedang melihat kami berkumpul. Maka dari itu, dia pun langsung masuk ke kontrakan.

Selain Athhar merupakan orang yang misterius, saya memperhatikan dia sebagai seorang pekerja keras. Ketika mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah, dia mampu mengajar setiap kelas dan setiap mata pelajaran. Apa pun dia siap kerjakan di sana. Selain itu, ketika diadakan kerja bakti, Athhar saya lihat merupakan orang yang jarang istirahat dan terus bekerja. Bahkan dia juga mencuci piring hingga bersih semua, yang seharusnya hal tersebut dikerjakan oleh ibu-ibu atau pemudi setempat.

Soal pekerja keras, selain Athhar juga ada Opie. Selama KKN berlangsung, segala kebutuhan akan makanan dipenuhi oleh Opie. Dia memasak makanan untuk saya dan teman-teman. Walaupun api kompornya hanya bisa nyala kecil, tetapi Opie tetap sabar memasak. Ketika

bahan makanan habis, saya dan Opie kadang pergi ke Pasar Serpong untuk membeli bahan makanan.

Pernah suatu hari Opie mengeluh kepada saya dan meminta saya untuk mengusulkan ke Fajar akan adanya *shift* memasak. Tetapi, hal tersebut tidak saya sampaikan kepada Fajar karena menurut saya untuk urusan memasak tidak ada yang mampu kecuali Opie. Pernah suatu saat yang memasak bukan Opie dan ketika saya makan, saya merasa makanan tersebut sangat asin. Walaupun begitu, saya tetap menyantapnya hingga habis. Maka dari itu, saya dan teman-teman yang laki-laki mengatakan bahwa Opie merupakan sang penyambung hidup selama KKN.

Saat-saat makan merupakan salah satu bagian kebersamaan yang saya alami. Pada saat tersebut semua tumpah ruah menjadi satu. Saya juga merasakan kekeluargaan ketika akan makan. Ketika akan tiba waktu makan, laki-laki memasak nasi dan perempuan memasak lauk. Jika ada bahan yang kurang, saya mengantarkan salah satu anak perempuan untuk membeli bahan tersebut. Ketika selesai makan, saya pun berbincang-bincang dulu dengan teman-teman. Saat-saat berbincang dan bercanda bersama merupakan hal yang sangat berkesan dalam KKN.

Selain Opie yang berjasa dalam memasak makanan, ada pula Syifa yang menjaga keuangan kelompok saya agar tidak habis. Semua hal yang memerlukan uang selalu diperhitungkan baik-baik oleh Syifa. Hingga akhirnya saya mendengar bahwa uang kas masih sisa banyak. Padahal menurut saya, di sana kita telah menghabiskan banyak dana. Apalagi banyak dana yang ditalangi oleh uang kas. Maka dari itu, Syifa merupakan penjaga keuangan kelompok 236.

Keseluruhannya saya menganggap bahwa saya merupakan orang yang sangat beruntung karena mendapatkan teman kelompok yang mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi. Memang banyak perbedaan di antara kita, tetapi seperti semboyan Pancasila, yaitu, Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Ada seorang teman yang keluar dari KKN menganggap bahwa kelompok saya merupakan kelompok tetapi rasa individu, atau bisa dibilang individualis. Tetapi menurut saya bukan kelompok rasa individu, tetapi individu rasa kelompok. Walaupun rasa individualisnya tinggi, tetapi tetap merasa bahwa tiap-tiap individu tersebut merupakan bagian dari kelompok. Itu yang menurut saya penting. Masing-masing manusia tidak dapat disamakan dari karakter, sifat, watak, dan kemampuannya.

Semuanya punya karakteristik masing-masing. Tetapi, bagaimana kita menerima karakter masing-masing orang tersebut untuk tercapai suatu hal yang sama.

### **Munculnya nilai-nilai Islami di Muncul**

Pertama kali mendengar bahwa saya KKN di Kelurahan Muncul, semua mengatakan bahwa saya mendapatkan tempat yang dekat dan enak. Banyak orang bilang tempat tersebut sudah seperti kota dan tidak jauh dari Pamulang. Maka dari itu, saya pun berpikir pada awalnya di daerah Muncul sudah banyak pemukiman seperti di Ciputat dan ada beberapa tempat perbelanjaan seperti di Pamulang.

Tetapi, setelah saya menuju tempat tersebut untuk pertama kali, saya pun berpikir bahwa apa yang saya pikirkan sebelumnya salah. Memang tidak ada yang salah tentang apa yang dikatakan orang-orang. Muncul tidak jauh dari Ciputat. Saya menghabiskan waktu sekitar 45-60 menit untuk menuju Ciputat dan waktu tersebut juga saya habiskan untuk perjalanan dari tempat saya tinggal di daerah Pondok Jaya menuju Muncul dan sebaliknya. Selain itu, kata orang, Muncul itu tempat yang enak buat KKN. Hal itu juga tidak salah, karena hampir segala keperluan untuk KKN tidak susah untuk didapatkan. Satu lagi yang dikatakan orang, yaitu, Muncul sudah seperti kota. Hal itu pun tidak salah, di Muncul sudah terdapat suatu komplek perumahan dan tidak jauh dari sana terdapat tempat-tempat jajan yang selalu ramai pada malam hari terutama malam Minggu.

Ketika saya memulai KKN, saya tidak punya rencana apa-apa kecuali hanya menjalankan program kerja yang saya buat. Selama beberapa hari saya hanya berada di kontrakan untuk mengerjakan program kerja saya, yaitu, membuat website kelurahan. Tetapi, selama di kontrakan itu pula saya berpikir bahwa di tempat tersebut saya ditugaskan untuk mengabdikan dan apakah mengabdikan hanya dengan membuat website? Bagaimana jika website itu sebenarnya bisa ditunda setelah KKN sehingga pengabdian saya terhadap masyarakat bisa lebih banyak?

Pikiran-pikiran tersebut membuat saya mulai keluar untuk membantu guru di sebuah TPQ untuk mengajar anak-anak mengaji. Saya datang ke tempat TPQ tersebut bersama dengan teman saya, Saniman. Di sana saya mendengarkan Saniman berbicara dengan pengajar setempat, tetapi sesekali saya menambahkan pembicaraan. Dari hasil pembicaraan

tersebut dapat saya simpulkan bahwa di tempat tersebut memang kekurangan pengajar dan biasanya TPQ tersebut ramai pada pagi hari. Setelah itu, hasil pembicaraan tersebut didiskusikan dengan kelompok dan saya ikut mengajar di TPQ tersebut pada hari Selasa dan Rabu pagi.

Pada hari pertama mengajar di TPQ tersebut, saya merasa kesulitan terutama mengajarkan anak-anak membaca iqro'. Hal itu dikarenakan saya merupakan seorang yang cadel atau tidak bisa mengucapkan huruf 'r'. Walaupun pengajar setempat berterima kasih kepada saya karena sudah membantu, tetapi saya merasa tidak enak karena tidak bisa mengajar dengan benar. Maka dari itu, pada hari itu pun saya meminta kepada teman-teman agar bertukar mengajar. Maka, saya pun bertukar dengan Syifa yang mengajar di MI Nurul Falah. Saya pikir untuk mengajar anak MI saya tidak perlu terlalu fasih dalam mengucapkan huruf 'r'.

Setelah itu pun saya mengajar di MI Nurul Falah. Saya mengajar mata pelajaran apapun di sana selama diizinkan oleh wali kelas di sekolah tersebut. Pengajar di sana juga sangat terbuka dan baik kepada saya dan teman-teman. Setiap saya datang pada pagi hari untuk mengajar, saya selalu disediakan makanan dan minuman di meja tamu. Murid-murid di sana pun baik-baik, walaupun agak susah diatur dan agak berisik saat di kelas. Tetapi, saya pikir hal itu disebabkan karena saya yang kurang mengetahui psikologi anak. Setelah saya sering berinteraksi dengan anak-anak, saya pun dapat mengajar dengan baik dan anak-anak pun jadi mudah diatur. Hal itulah yang juga membuat saya merasa sangat beruntung, karena saya mendengar dari kelompok lain yang mengajar di SDN yang berada di wilayah Kelurahan Muncul bahwa di sana anak-anaknya susah sekali diatur bahkan terkesan kurang ajar.

Kebaikan anak-anak MI tersebut tidak hanya sampai di situ. Menurut saya, kebanyakan dari mereka merupakan anak-anak yang hebat dan rajin. Hal tersebut dikarenakan mereka selalu datang lebih awal dari jadwal yang ditentukan, berikut kisahnya.

Setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis saya dan teman-teman mengadakan bimbingan belajar untuk anak kelas 6. Bimbingan belajar diadakan setiap jam 2 siang di MI Nurul Falah. Pada awal mula bimbel, saya dihampiri di kontrakan oleh anak-anak kelas 6. Padahal saat itu masih jam setengah 2. Bahkan setelah itu, hampir setiap bimbel mereka datang dulu ke kontrakan saya dan saya bersama mereka pergi ke MI bersama-sama.

Kebersamaan bersama mereka tidak hanya terjadi ketika saat belajar mengajar saja. Hampir setiap hari saya dikunjungi oleh mereka. Sepulang sekolah ada saja di antara mereka yang datang ke kontrakan saya. Walaupun kadang mengganggu waktu tidur siang saya, tetapi saya tetap merasa senang. Ketika mereka datang saya sering menanyakan kepada mereka tentang tugas sekolah mereka, apakah ada atau tidak. Jika ada, saya sering membantu mereka mengerjakan tugas mereka. Jika sudah selesai atau tidak ada tugas, saya sering bermain game bersama mereka. Hal itulah yang membuat saya senang walaupun terganggu, karena saya tetap dapat memberikan manfaat kepada mereka.

Di akhir masa tugas saya, saya dan teman-teman pun diajak oleh mereka ke tempat-tempat yang terkenal di kampung mereka tersebut. Pertama, saya dan teman-teman diajak oleh mereka ke Pondok Rizki, yaitu tempat pemancingan yang terkenal di Kampung Sengkol. Di sana saya hanya berfoto-foto dan melihat anak-anak bermain perahu. Kemudian saya pun pernah diajak oleh dua orang anak MI, yaitu Haikal dan Algi, ke sebuah bazar yang ada di sekitar kampung mereka. Bazar tersebut terletak di daerah Kelurahan Kademangan. Mereka berdua menghampiri saya pada malam hari sehabis isya. Saya bersama mereka dan dua teman saya, yaitu Fajar dan Athhar, kemudian pergi jalan kaki ke tempat tersebut.

Tidak hanya warga yang ada di MI Nurul Falah saja yang baik. Bahkan warga sekitar tempat saya pun baik terutama ibu kontrakan. Ibu ini sudah lumayan tua, mungkin sudah berumur sekitar 50-an tahun. Ketika pertama datang, ibu dan bapak yang mempunyai kontrakan menyambut saya dan teman-teman dengan sangat baik. Ketika saya dan teman-teman menempati kontrakan, sering ibu kontrakan membersihkan teras depan kontrakan kami. Saya yang merasa tidak enak, terkadang mencoba bangun lebih pagi dan membersihkan teras depan kontrakan saya sebelum ibu tersebut membersihkannya. Selain itu, tidak hanya teras depannya saja yang beliau bersihkan, beliau pun pernah membersihkan ruang bagian dalam kontrakan yang saya tempati pada saat saya dan teman-teman pergi semua.

Beliau pun bahkan meminta saya dan teman-teman untuk memakai teras depan rumahnya yang lumayan luas untuk kegiatan kami. Pada awalnya saya dan teman-teman menolak dan tetap mengadakan kegiatan di depan teras kontrakan kami karena tidak enak dan takut mengganggu beliau. Tetapi karena sering beliau meminta, akhirnya saya dan teman-



teman memakai tempatnya untuk kegiatan seperti rapat, mengajar ngaji, bahkan hanya untuk mengobrol kami memakai teras depan rumah beliau. Hal itu saya lakukan karena kata beliau, beliau suka kalau tempatnya ramai karena biasanya tempat beliau selalu sepi. Selain itu, masih banyak sebenarnya kebaikan-kebaikan beliau yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Beliau layaknya ibu saya dan teman-teman selama KKN.

Seperti ibu kontrakan yang baik, penduduk setempat pun ramah-ramah. Mereka selalu menyapa saya ketika bertemu. Sering saya diajak untuk mampir ke rumah mereka. Selain itu, mereka pun mempercayakan anak-anak mereka untuk mengaji dengan saya dan teman-teman. Pada setiap ba'da magrib saya sering mengajarkan anak-anak sekitar mengaji Al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan dengan membantu mereka mengerjakan tugas sekolah mereka.

Selain ramah, penduduk setempat juga sering mengikuti pengajian. Banyak sekali jadwal pengajian di Kampung Sengkol. Dalam satu minggu ada 4 pengajian dalam satu RW. Pengajian di tiap musholla yang ada di RT masing-masing ada satu dan satu lagi ada di Masjid Jami' Nurul Muttaqin. Dalam pengajian tersebut saya dan teman-teman diperkenalkan kepada penduduk dan pada setiap pengajian selalu ada hidangan yang siap disantap setelah pengajian selesai. Setiap pengajian berlangsung, saya selalu melihat pengajian tersebut banyak sekali dihadiri orang-orang. Bahkan waktu pembukaan pengajian yang diadakan di Masjid Jami' Nurul Muttaqin, hampir seluruh warga Kampung Sengkol datang menghadiri pembukaan pengajian tersebut. Sampai-sampai masjid hampir penuh.

Sehingga nilai-nilai islami yang tinggi dan keramahan dari penduduk menjadi kesan baik bagi saya selama tinggal di sana. Tidak hanya di RW tempat saya tinggal, bahkan di RW lain (Perumahan Citra) yang di mana tidak ada kelompok KKN di sana, penduduk pun sangat ramah. Rasa lelah untuk mengaji juga menjadi kenangan tersendiri. Setelah pagi dan siang hari beraktifitas, malam hari saya dan warga diwajibkan untuk menghadiri pengajian dan saya pun melihat warga tetap semangat walaupun sebelumnya lelah beraktifitas.

### **Membangun Mimpi**

Selama saya berada di sana, saya melihat banyak penduduk pribumi yang tidak berpendidikan tinggi. Bahkan ada beberapa guru yang belum sarjana. Selain itu, banyak anak-anak yang tidak memiliki cita-cita yang

tinggi. Kebanyakan dari mereka jika ditanya cita-cita mereka tidak tahu cita-citanya apa. Maka dari itu, selama di sana saya sering memberikan hal-hal yang menarik tentang suatu ilmu terutama ilmu komputer. Pertanyaan “kenapa” pun saya sering ajukan kepada mereka agar mereka punya rasa ingin tahu yang lebih dalam. Pertanyaannya sangat sederhana, seperti, “Kenapa kalian bisa menonton TV saat ini? Videonya kok bisa dikirim ke TV? Pake apa?”. Lalu, saya pun menjelaskannya dan memberikan motivasi agar mereka mau mengenyam pendidikan yang setinggi-tingginya.

Selain itu, selama di sana saya melihat permasalahan sampah yang menurut saya kurang bersih. Ada beberapa tempat yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Padahal tempat tersebut tidak seharusnya tidak menjadi tempat pembuangan sampah. Maka dari itu, saya berusaha menyadarkan masyarakat agar tidak mengotori lingkungan dan membantu masyarakat untuk mengumpulkan dan membakar sampah. Tetapi saya lebih berharap pemerintah menyediakan petugas yang siap mengangkut sampah secara gratis. Karena iuran untuk mengangkut sampah merupakan hal yang berat bagi masyarakat setempat.

## TANPA JUDUL

### Athhar Mu'taz

#### Pengantar

Terbayangkan saat pertama kali KKN yang akan berlangsung di depan mata, saya ditempatkan disebuah kelompok yang berbeda karakter pada setiap individunya. Berinteraksi dengan kehati-hatian agar tak terjadi salah paham dengan teman sekelompok. Lalu, ditambah dengan lokasi tempat kami nanti ditempatkan KKN, dengan watak yang berbeda dengan masyarakat sekitar, saya pikir, harus lebih berhati-hati pula untuk menjalin komunikasi dan terlebih untuk berperilaku di sana.

Pertama kali berkumpul di Auditorium, saya merasakan perbedaan yang mencolok antara satu dengan yang lainnya. cara berpakaian, cara bersikap, seolah saya dan teman-teman yang lain membawa jati diri dan adat dari setiap fakultas masing-masing. Lebih tergambar seperti suku-suku yang berbeda dan dipertemukan dalam suatu pertemuan yang formal, dengan membawa pakaian adat daerahnya.

Pertemuan-pertemuan saya ikuti dengan teman-teman KKN. Saya dan teman-teman KKN berkumpul dengan tujuan untuk mempersiapkan bekal agar jika ada suatu kendala pada saat saya dan terutama teman-teman sudah berinteraksi dan bermukim di tempat KKN. Tidak semua pertemuan saya hadiri, tapi sebagian besar saya hadir di pertemuan yang kurang lebih satu kali dalam seminggu.

Dari semua pertemuan yang saya ikuti, saya hanya mendengar keegoisan masing-masing individu. Lebih membicarakan pendanaan, itulah hal yang paling banyak dibahas oleh teman-teman. Sedangkan saya, hanya termangu dan mendengarkan serta mengiyakan keinginan mereka. Di saat itu saya hanya khawatir tentang hal lain yang lebih diutamakan, yaitu kedekatan saya dan teman-teman kepada masyarakat. Sepengetahuan saya yang sudah merasakan hidup di masyarakat baru, yaitu pada acara Bakti Sosial Jurusan maupun Fakultas adalah cara berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Masalah pendanaan juga patut dibahas namun, tidak melulu membahas masalah pendanaan yang nyatanya hanya mengakibatkan perselisihan antar individu, salah satunya dengan saya pribadi yang kurang mampu untuk memenuhi harapan mereka untuk menyediakan dana yang lumayan besar bagi diri saya.

## Masa itu...

Memang masa yang saya rasa menyenangkan. Hidup dengan orang-orang yang baru, susah dan senang saya lalui dengan teman-teman saya. Berbeda bukan alasan untuk menjauh. Perbedaan tetaplah ada namun jangan sesekali mendahulukannya, setidaknya saling menghormati perbedaan itulah jalan yang terbaik untuk mengalahkannya karena adanya perbedaan, itulah yang saya petik dari masa-masa hidup bersama teman-teman KKN.

Pada awalnya saya merasa sangat susah untuk menyatukan perbedaan dan keegoisan dari masing-masing individu. Adanya perbedaan itu telah tampak pada saat berkumpul untuk membahas segala hal yang menyangkut dengan kegiatan saya dan teman-teman nanti di tempat yang akan saya singgahi selama kurang lebih sebulan lamanya. Di suatu sisi saya melihat ada suatu perasaan yang lebih pada saya kepada teman-teman saya, yaitu sisi kekeluargaan. Sisi tersebut, terlihat saat saya berbarengan saat jamuan makan. Di saat waktu itu berlangsung, tidak ada yang sungkan lagi untuk melahap makanan didepan mereka, saya pun serupa, karena, kami sudah sangat bernafsunya untuk melahap makanan, disebabkan kami berkegiatan padat pada siangnya. Disitulah saya menyerang satu-persatu dari mereka dengan candaan. Dan di saat itu pula lah sisi kekeluargaan mereka dan saya pribadi muncul.

Di setiap berorganisasi pastilah memiliki berbagai konflik di dalamnya. Berbagai usaha untuk penyelesaiannya pun dilakukan demi menciptakan keseimbangan dalam organisasi tersebut. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan. Kiranya itu yang terbesit dalam benak saya saat kelompok ini mendapat suatu masalah. Di lain pihak ada saja yang merasa dirugikan dengan sebuah keputusan yang sudah disepakati. Mungkin tidak hanya satu, dua atau tiga orang akan merasa, walupun sedikit, merasa dirugikan.

Kedewasaan berfikir dan bertindak adalah hal yang mudah bagi yang menyadarinya. Dengan ada rasa kemauan, kedewasaan akan dengan mudah dilakukan. Dan rasa keegoisan akan menambah buruk keadaan, dengan sering bawa perasaan Jika tanggung jawab bersama dirasa lebih penting, seharusnya itulah yang dipentingkan dahulu dan jika kepentingan pribadi belum terpenuhi, bersabarlah, toh pada waktunya kepentingan itu akan terpenuhi. Jika demikian adanya, tidaklah tidak mungkin sebuah organisasi

akan seperti satu tubuh yang saling merasakan satu sama lain dan dapat mewujudkan tercapainya tujuan bersama dalam organisasi tersebut.

Dalam menyampaikan suatu pendapat di suatu rapat, adakalanya saya mengalah demi tercapainya suatu kesepakatan, agar tidak adanya keberlanjutan masalah yang berlarut semakin memperkeruh keadaan. Mengalah seutuhnya juga kalah, namun saya membayar semua kepercayaan diri saya dengan membuktikannya dengan perbuatan. Terkadang semua itu di mata teman-teman tidak berharga, beberapa, anggaplah saja angin lalu. Lalu percayalah bahwa kerja tidak sia-sia, yakinlah apa yang saya kerjakan akan berarti untuk sebagian orang biarpun itu tidaklah banyak yang menganggap penting. Itu yang saya tanam dalam diri saya sehingga saya dapat melalui hidup dengan orang yang hidup dengan kita dengan berbagai perbedaan.

Menyampaikan suatu pengajaran kepada teman-teman yang di bawah umurnya dibanding umur kita, seharusnya dengan tutur kata yang baik dan dengan penuh segenap ketulusan dalam hati, sehingga emosi yang tidak baik atas perilaku teman saya tersebut saat mengajar tidak sampai terbawa di tutur kata kita. Jangan sampai merasa diri ini paling benar di hadapan teman kita tersebut, pasti ada pelajaran baik yang dapat saya ambil nantinya, akan saya jadikan pembanding di saat nanti saya menemukan hal yang lebih parah dari hal tersebut dan hal apa yang akan saya ambil untuk merubah hal buruk tersebut menjadi baik, setidaknya menjadi pembelajaran dalam kehidupan saya.

Ternyata ketakutan pada awal yang saya rasakan tidak begitu terlalu semenakutkan setelah saya hidup bersama teman-teman saya di KKN. Saya merasa memiliki mereka, serasa seperti saudara yang telah lama tidak dipersatukan dan disatukan kembali setelah beberapa lama. Begitu yang saya rasa. Setelah seminggu berpisah saya merasakan kehilangan canda mereka. Senang rasanya sudah sebulan lamanya bekerja sama dengan mereka.

### **Kelurahan ini bernama Kelurahan Sengkol.**

Sejak awal saya menginjak Kelurahan ini, saya merasakan kehidupan yang berbeda dengan kelurahan-kelurahan yang telah saya singgahi sepengalaman saya. Kelurahan ini terbagi menjadi 3 RT (tempat kelompok KKN saya tinggal) dan terdapat satu RW yang menaungi 3 RT tersebut. RT tersebut terletak berjauhan, tidak terlalu jauh memeng, tapi perbedaan

cukup mencolok antar RT. Yang membuat perbedaan mencolok tersebut salah satunya adalah mata pencaharian pada setiap RT tersebut.

Pada RT satu, mayoritas yang saya ketahui dari sosialisasi terhadap ketua RT adalah buruh kasar, dan ketua RT-nya sendiri pun bekerja sebagai pengemudi ojek online. Di RT satu ini mempunyai pendirian, bahwa hidup di dunia ini yang lebih dipentingkan adalah kehidupan di masa depan kelak (akhirat), sedangkan kehidupan di masa sekarang (dunia) tidaklah terlalu penting bagi mereka. Pandangan merka ini menjadikan merka tidak terlalu butuh dengan kemajuan ekonomi. Di sini saya berfikir, tidaklah benar pandangan seperti itu, setidaknya, untuk memajukan masyarakat lebih baik atas dasar pembangunan fisik dan pembangunan berkelanjutan, sangatlah penting. Setidaknya, alasan yang saya ajukan kepada ketua RT satu adalah, seimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kehidupan di dunia ini juga sebagai jihad dan lahan pengumpulan amal untuk bekal kita di hadapan Tuhan kelak. dari sini saya berpendapat, bahwa perlulah kita seimbang dengan usaha kita berjihad untuk mendapatkan nikmat dunia yang akan menjadikan jalan kita lancar dengan harta kita yang kita pakai di jalan kebaikan. Orang yang dermawan akan lebih dipersilahkan dahulu masuk ke surga ketimbang para ulama. Karena tanpa ada dana dari orang dermawan, dakwah serta syi'ar para ulama akan tersendat.

Tidak berbeda jauh dengan RT satu, pada RT dua, saya menemukan hal yang hampir serupa dengan RT dua. Namun hal yang sangat mencolok adalah ketidakpedulian terhadap lingkungannya dan jarang nya sosialisasi antar warga. Geliat masyarakat di RT dua cukup aktif, dengan adanya warung dan banyaknya warga berjualan hasil dari bercocok tanam yang sebagian besar hasil itu mereka jual di luar kelurahan tersebut serta adanya warung-warung yang bertempat di teras rumah mereka dengan berbagai macam dagangan yang mereka jajakan. Keaktifan pengajian yang mereka selenggarakan juga cukup semarak dengan banyaknya masyarakat yang hadir, pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak nya.

Geliat kegiatan dua RT ini memang antar keseimbangan dunia-akhirat tampak dalam geliat mereka di pengajian dan pekerjaan mereka. Namun hal yang perlu digaris bawahi adalah *feedback* komunikasi mereka kurang dalam aspek silaturahmi. Kurangnya komunikasi merka tampak saat saya dan salah satu teman saya berkunjung ke rumah ketua RT dua dan berbincang banyak mengenai keadaan sosial-budaya di warga RT dua

tersebut. tidak hanya itu, keengganan untuk berkumpul untuk bermusyawarah pun kurang adanya. Meraka sibuk dengan pekerjaan dunia yang menuntut mereka yang berakibat kurangnya komunikasi antar satu rumah dengan rumah lain, antar tetangga yang cukup jauh jaraknya.

Berlanjut dengan keadaan di RT 3, saya pertama kali datang ke tempat ketua RT bersama salah satu teman saya, yaitu Ghufron Nawawi. saya berkenalan dengan beliau dan menangkap khas beliau, yaitu kesederhanaan. Beliau bekerja sebagai buruh kasar, memenuhi permintaan warga yang ingin dibenahi atau dibangun rumah baru di area RT 3. Tujur kata beliau baik, seolah menjaga betul kata-kata yang keluar dari mulutnya. Beliau menyambut saya dan teman saya di rumahnya, beliau sedang mengaduk pasir dengan semen, menjadikan dua barang itu menjadi sebuah adonan. Bertamu di rumah beliau, saya disambut dengan tangan terbuka, keramahan beliau membuat saya sungkan sekaligus malu dengan diri saya. Beliau lebih banyak diam sebelum kami bertanya kepadanya. Setelah pertanyaan kami hingga usai, kami mendapati informasi tentang RT 3 tentang kondisi sosial-budayanya dan segala hal yang kami ingin ketahui tentang keberadaan rumah-rumah warga yang kami cari tahu, saat itu posisi saya dan salah satu teman saya sedang bertugas menyebar undangan pembukaan KKN di kelurahan tersebut.

Keadaan RT 3 yang saya dapat adalah mereka yang bekerja dengan mayoritas penduduk asli kelurahan tersebut, bertahan di tanah mereka, dan dengan pekerjaan mayoritas sebagai buruh kasar. Ketua RT mengatakan, “jangan kalian lihat kami pada keadaan rumah kami yang serba bagus, lihat ke dalam, merka bekerja tidaklah lain sebagai buruh kasar, kami di sini menutupi keuangan kami dengan membangun rumah kami, menutupi kekurangan di dalam, dengan rumah yang bagus agar mereka tidak memandang kami warga yang terbelakang.”. Perkataan ketua RT itu membuat saya terenyuh, melihat betapa mereka melakukan itu, saya tidak habis pikir mengapa mereka melakukan hal itu, tapi aya tahu alasannya, karena beliau menjawab kebingungan kami dengan “agar pemerintah setempat tidak menggusur lahan kami, agar kami bertahan di kelurahan tempat kami lahir dan dibesarkan oleh orang tua kami”. Sungguh jawaban yang membuat hati saya tidak menduga sedikitpun dan merasa minder dengan perilaku mereka.

Pelajaran yang saya petik dari kunjungan saya ke berbagai RT tersebut adalah, hiduplah dengan kesederhanaan, jadilah pahlawan untuk

diri sendiri juga orang sekitar, pertahankan tanah leluhur mu dari penjajahan, begitulah kehidupan, penuh perjuangan dan pengorbanan. Menutupi kekurangan adalah hal yang akan kita lakukan agar tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain. Jangan menilai hal, seseorang dari satu sisi, banyak sisi yang harus diketahui agar dapat merasakan, menyatukan emosi diri kita kepada diri yang lain.

Pada sebuah kesempatan kerja bakti di perumahan yang berdampingan dengan pemukiman warga Kelurahan, saya mengikuti kegiatan tersebut dengan dihadiri oleh kepala kelurahan beserta jajarannya. Tidak luput pula, para RW dan RT mengikuti kegiatan kerja bakti ini. Di kegiatan kerja bakti ini, laki-laki bertugas untuk membersihkan area pemukiman warga, sedangkan para perempuan bertugas membuat hidangan, berupa minuman, makan serta tidak lupa cemilan berupa kue dan ubi-ubian disediakan pada pagi sampai dengan siang harinya. Pada pagi hari disediakan teh dan kopi serta umbi-umbian, sedangkan di waktu siang ada makan besar yang dihadiri oleh ketua kelurahan dan jajarannya, tidak ketinggalan para RW dan RT perumahan dan sebagian dari kelurahan menghadiri makan besar tersebut, baik yang mengikuti kerja bakti ataupun tidak bisa hadir.

Perlu diketahui, bahwa kegiatan ini baru diadakan tahun ini dan apresiasi warga atas terselenggaranya kegiatan ini sangat berantusias besar. Dan kegiatan ini diselenggarakan oleh pemerintah Kecamatan Setu. Tim penilai hadir saat waktu sudah menunjukkan pukul 09.00, mereka datang hanya bertiga menggunakan mobil akomodasi Kecamatan yang tampak pada tulisan di sisi mobil. Saya melihat orang dari kecamatan tersebut berbincang dengan jajaran dari kelurahan. Mereka berbincang cukup lama, dengan ditemni makanan yang tersedia di meja hidangan, asyiknya mereka berbicara hingga sejam lamanya, seperhitungan saya.

Sepanjang saya mengikuti kegiatan tersebut, warga sangat cekatan, setidaknya hampir seluruh warga perumahan tersebut tumpah ruah keluar rumah untuk membersihkan pekarangan dan lingkungan sekitar mereka. Dari kelurahan mengirim truk sampahnya untuk membantu kinerja warga dalam kegiatan kerja bakti ini. Berlalu-lalanglah truk itu, dari pagi hari sampai kegiatan kerja bakti ini usai. Gerobak untuk mengangkut sampah terbilang banyak, saya sendiri pun mendapat bagian untuk membawa gerobak itu berlalulalang mengangkut sampah. Jarak yang ditempuh dari tempat pengambilan sampah terbilang cukup jauh. Cukup untuk membuat



keluar keringat saya berkucuran sehingga kaos yang saya pakai basah kuyup. Belum culup sampai di situ, setelah teman-teman wanita dari kelompok lain memutuskan untuk menyudahi kegiatan kerja bakti ini, saya dan dua teman saya yaitu Abdur dan Fajar mendapati tawaran untuk menyuci piring yang telah dipakai oleh warga yang hadir dalam makan besar. Apa yang saya dan kedua teman saya lakukan? Kami menerima tawaran itu. Sungguh saya tidak menyangka sebelumnya bahwa piring sebegitu banyaknya telah kami cuci silih berganti diambil dan dipakai kembali. Setidaknya itu berlangsung selama dua jam. Sungguh kerja yang sangat nyata.

Setelah kegiatan ini usai, saya mendapat kabar yang cukup menghilangkan rasa capek kami, kabar itu adalah, perumahan yang telah kami bersihkan menjadi juaranya. Sungguh kabar yang menggembirakan bukan setidaknya itu sudah membuat rasa capek kami sedikit hilang, rasa capek kami menyuci piring itu terutama.

### **Sebuah impian..**

Meninggalkan tempat ini sungguh memunculkan sebuah emosi, entah saya sebut apa emosi itu. Orang-orang menyebutnya kehilangan. Kehilangan rasa yang telah terbangun sesingkat waktu sebulan itu sungguh terkenang. Perpisahan yang saya lakukan dengan murid MI, dengan warga, dengan RT, dengan RW, menimbulkan harapan yang pupus bagi mereka, warga Kelurahan Sengkol. Bagaimana tidak pupus? Saya sangat diharapkan di Kelurahan tersebut, dengan adanya saya beserta teman-teman, warga Kelurahan mengharapkan saya dan teman-teman KKN tinggal dengan waktu lama dan dapat memberikan perubahan tatanan hidup mereka, terutama yang mereka harapkan adalah kemajuan ekonomi di daerah mereka. Apa yang saya dan teman-teman bisa perbuat dengan waktu kami sebulan di tempat mereka? setidaknya kami telah membangun pemikiran mereka akan perjuangan telah dimulai sejak lama maka jangan terlalu nyaman dengan tanah leluhur, jangan terlalu nyaman dengan tanah yang telah didapatkan secara gratis dari orang tua, berjuanglah sampai keluar kelurahan, bawalah nama kelurahan dengan perjuangan yang gigih agar nama kelurahan tempat kita berasal harum namanya dengan kegigihan kita.

Sebuah impian yang saya impikan, adalah memajukan pendidikan di kelurahan ini. Minat terhadap bersekolah di Madrasah sangatlah minim. Kebanyakan dari warga setempat beranggapan bahwa SDN adalah tempat

yang bergengsi dengan embel-embel Negeri di belakangnya. Mayoritas warga di tempat ini adalah muslim. Saya sempat tertegun mendapati kabar ini dari warga dan kepala sekolah Madrasah. Apakah pandangan mereka terhadap keduniawian lebih besar?. Setidaknya, pendidikan madrasah lebih menjanjikan ketimbang pendidikan di SDN dalam segi kerohaniannya. Permasalah ini cukup membuat diri saya gusar akan pendidikan yang diberikan orang tuanya kepada anak-anak mereka. Jika para orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan menyerahkan tanggung jawab mereka kepada para pengajar di bangku sekolahan, seharusnya mereka dapat mempertimbangkan menempatkan anak-anak mereka kepada pengajar Madrasah dibanding dengan pengajar di SDN.

Terlampau batas KKN saya di kelurahan ini, pengabdian yang kami lakukan serasa tidak terlalu percuma, mengingat kesan yang kami buat di kelurahan ini berbekas terhadap murid di MI dan warga sekitar. Saya berharap dapat mengabdikan kembali, mengembangkan kelurahan ini dengan keahlian yang saya dapat dari perkuliahan yang sayaenyam. Semoga ini menjadi pengalaman yang sangat berarti.

## AKU MUNCUL UNTUK MUNCUL

Maulida Ayu

### Pertanyaan besar soal pengabdian

Saya dibesarkan dalam lingkungan sosial yang biasa memperdebatkan soal kenegaraan. Bukan hanya negara Indonesia, tapi juga negara-negara yang berkonflik diluar sana. Ketika diwajibkan mengikuti kegiatan KKN, tidakkah wajar kalau saya terus mempertanyakan apa arti kehadiran saya sebagai mahasiswi jurusan hubungan internasional? Program kerja apa yang bisa saya lakukan agar sesuai dengan kompetensi akademik saya? Apakah saya benar-benar bisa mengabdikan? Apakah saya akan dibutuhkan? Segenap keraguan dan keputusasaan sempat merasuki saya. Sebenarnya tidak ada kendala yang benar-benar saya pikirkan kecuali diri saya sendiri yaitu rasa takut akan kegagalan serta kegelisahan tentang arti pengabdian.

### Aku ada untuk mereka yang akhirnya menjadi kita

Saya bertemu dengan 10 orang yang benar-benar baru saya kenal ketika kami diumumkan berada dalam kelompok KKN yang sama. Dengan latar belakang dan lingkungan yang berbeda, pastilah calon teman-teman saya ini memiliki watak yang berbeda dengan saya. Ditempatkan di Kelurahan Muncul, Tangerang Selatan merupakan satu kegembiraan yang sama-sama dirasakan oleh seluruh anggota kelompok. Alasan terbesarnya adalah lokasi yang terjangkau. Oleh karena itu terciptalah nama MUNCUL atau singkatan dari *Mahasiswa UIN Cerdas Utamakan Lingkungan* yang terpikir saat itu karena lokasi yang saya tempati pastilah memiliki banyak masalah khususnya lingkungan.

Hidup bersama selama satu bulan adalah saat di mana saya dan mereka harus bersatu teguh dan saling menerima kekurangan satu sama lain. Namanya Syifa, bendahara umum di kelompok ini, dia adalah orang yang harus dijaga pola makannya karena sedang dalam proses penyembuhan. Sedihnya, makan saat KKN memang cukup sulit karena harus memasak dulu lalu makan bersama-sama diatas kertas nasi. Belum lagi dengan keadaan kompor di kontrakan yang api sangat kecil membuat masakan menjadi matang dengan waktu yang tidak sebentar. Tidak jarang perut terasa sangat keroncongan tapi apa daya belum ada makanan. Dengan karakter saya yang sangat suka makan, saya sering meringkuk tak berdaya

di pojok kamar. Saat itulah, Syifa seringkali perhatian dan turut prihatin dengan keadaan saya yang kelaparan dan memberikan roti tawar untuk mengganjal perut. Syifa, *thankyou for always caring about my stomach*. Hexa Nurhidayanti, dipanggil Eca. Tanpa disangka, dia tinggal di lokasi yang tidak jauh dari rumah saya. Satu kesamaan yang saya punya dengan Eca adalah sama-sama *single*. Bukan rahasia umum kalau saya dan Eca sering melirik satu sama lain saat semua orang sedang telfonan dengan pacarnya. Masih ingat kan Ca kalau kita mau bikin *video call* meskipun sedang bersebelahan?. Nah Eca ini, adalah orang yang sangat ahli dalam menangani masalah percintaan. Dia paling jago mencari “jalan keluar”. Ropiah alias Opi, teman sekaligus mamih di kelompok ini. Dia yang jago masak, jago belanja, dan jago dalam urusan menikah. Katanya habis lulus mau undang kita kan sama Mas K?. Kalau yang satu lagi namanya Ummu. Satu hal yang saya lihat dari dia adalah keapikannya. Belum lagi jago *make up*. Makasih ya Mu udah sering direpotkan karena sering minta *eyeliner*.

Tidak lupa pula semua anak laki-laki lainnya yang tentunya tidur di atap yang berbeda (tapi berdekatan). Meskipun saya tidak tahu seperti apa sikap kalian di dalam sana, terima kasih banyak. Abdur, Fajar, Saniman, Pongki(nama samaran), dan Atar, terima kasih dan ingatlah sejahat apapun saya kepada kalian, sekesal apapun saya kepada kalian, saya tetap menyadari bahwa tanpa kehadiran sosok laki-laki, kegiatan KKN mungkin tidak berjalan aman karena bagaimanapun ada pekerjaan yang membutuhkan laki-laki sebagai sosok yang (seharusnya) senantiasa melindungi dan mengayomi. Satu saran saja, tolong jangan terlalu asyik jika sedang bermain *game* PES atau apapun namanya. Sesungguhnya bermain itu memang penting, tapi jangan sampai permainan itu lebih penting dan menguasai diri para lelaki lebih daripada apapun, ya. Apalagi jika sampai lupa masak nasi. Terlepas dari semua konflik dan kekurangan yang ada, saya belajar tentang kedewasaan dari mereka dan banyak hal-hal lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

### **Menebar ilmu pengetahuan tanpa batas**

Di Minggu pertama, saya sempat merasa kecewa karena tidak mampu berbuat apa-apa tentang lingkungan di Kelurahan Muncul. Padahal salah satu masalah yang saya lihat di sana adalah soal sampah. Mereka masih melakukan pembakaran sampah dengan alasan adanya lahan kosong tempat membakar sampah. Bagi mereka, sampah bukanlah sesuatu yang

penting sampai harus mengeluarkan uang untuk menanganinya. Sedihnya lagi, saya dan teman-teman yang rencananya ingin membuat program kerja tentang “bank sampah” dipastikan gagal setelah mengetahui kegiatan sebesar itu bukanlah di ranah mahasiswa. Masalah sampah telah diselesaikan secara turun temurun ditambah dengan bentuk demografi dan rumah yang tidak merata membuat sampah bukanlah suatu masalah bagi para warga. Sebenarnya ini merupakan masalah yang harus dibongkar dari akar. Saya hanya bisa berdoa semoga suatu saat ada jalan untuk membenahi semuanya.

Kemudian saya kembali berkuat dengan pemikiran lainnya yaitu tugas dan kewajiban saya sebagai mahasiswi Hubungan Internasional. Premis yang pertama: saya adalah mahasiswi Hubungan Internasional. Premis yang kedua: Hubungan Internasional merupakan ilmu sosial yang mempelajari multidisiplin ilmu. Premis yang ketiga: KKN membutuhkan ilmu pengetahuan yang bisa diaplikasikan langsung di lapangan.

Dari premis-premis yang tadi saya buat, kesimpulan yang bisa saya dapatkan juga banyak. Hubungan Internasional mempunyai “sampul” yang dikatakan tidak sesuai mengikuti kegiatan sejenis KKN. Judging ini didapatkan ketika KKN dianggap sebagai Kuliah Kerja Nyata secara pengertian saja, bukan dari pemahaman yang sebenarnya. KKN mengharuskan mahasiswa yang ahli untuk bekerja di lapangan dan harus mahasiswa yang biasa menyentuh lapangan. Oleh karena itu mahasiswa Hubungan Internasional yang dikenal selalu bekerja dan menyelesaikan masalah di belakang layar serta selalu berteoritis tiada henti, pastilah sangat lemah dalam melakukan praktek kerja di lapangan.

Ketika membayangkan penilaian-penilaian seperti ini, perasaan saya yang awalnya bimbang untuk mengikuti kegiatan KKN dengan berbagai alasan “takut” tidak mampu sebagai mahasiswa Hubungan Internasional, justru berubah menjadi darah panas yang menggebu-gebu. Saya bahkan merasa begitu bodoh ketika harus mempertanyakan kehadiran Ilmu Hubungan Internasional dalam hidup saya ketika dihadapkan oleh kegiatan KKN. Seharusnya saya bisa mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang sebenarnya jauh dari kata menyudutkan saya dan status saya sebagai mahasiswi Hubungan Internasional.

Kesimpulan yang pertama, adalah fakta bahwa Hubungan Internasional mempelajari multidisiplin ilmu, artinya seorang mahasiswi Hubungan Internasional belajar tentang Sosiologi, Psikologi, Ekonomi,

Bahasa dan Sastra, Teknologi, Politik dan sebagainya. Saya mungkin tidak bisa menjelaskan sepenuhnya tapi saya akan memberikan sedikit gambaran.

Sosiologi sebagai pengetahuan kemasyarakatan yang disusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah tentang fakta sosial, tindakan sosial, dan realitas sosial merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari oleh Ilmu Hubungan Internasional. Dari sini, mahasiswa Hubungan Internasional tahu bagaimana cara menghadapi individu, kelompok, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok yang secara garis besarnya adalah masyarakat. Mahasiswa Hubungan Internasional juga tahu dasar dari Ilmu Ekonomi bahkan Ekonomi Internasional, kemampuan berbahasa Asing dan bahasa formal-informal, Sastra yang sekaligus mengajarkan etika dan sopan santun, cara berpolitik untuk mencapai tujuan sampai perkembangan teknologi di era globalisasi, memecahkan masalah nasional dan internasional sebagai isu-isu kontemporer.

Kesimpulan yang kedua, adalah fakta bahwa kegiatan KKN adalah aktivitas yang membutuhkan semua jenis ilmu pengetahuan yang memang dilakukan sebagai alat pembangun mahasiswa agar dapat langsung bergerak di lapangan. Sekali lagi, mahasiswa Hubungan Internasional bukanlah seorang kutu buku yang hanya berkulat dengan artikel maupun jurnal, tapi juga seorang praktisi yang memang dituntut untuk bisa berpikir secara analitis dan kritis dalam situasi apapun di dalam maupun di luar kelas. Seorang praktisi Hubungan Internasional paham betul bahwa situasi kerja di lapangan berbeda dengan teori-teori yang sudah ada.

Kesimpulan yang ketiga adalah kegiatan KKN membutuhkan ilmu pengetahuan apapun. Saya akan memberi penekanan sebelum bercerita lebih jauh, yaitu: semua orang seharusnya punya caranya sendiri dalam mempraktekan ilmu pengetahuan yang didapat. Artinya, saya tidak sedang berkata sombong. Saya tidak sedang meng-“agung”kan ilmu Hubungan Internasional atau posisi saya sebagai mahasiswi Hubungan Internasional. Hanya saja, saya sedang menggali potensi dan peluang yang ada. Setiap orang harus tahu dan sadar akan tempatnya dan manfaat apa yang bisa diberikan kepada orang lain. Oleh karena itu, semua kesimpulan yang saya dapat merupakan pisau analisis yang saya gunakan dalam kegiatan KKN ini.

Menurut hemat saya, kesimpulan terakhirnya adalah saya bisa melakukan sesuatu sebagai mahasiswi jurusan Hubungan Internasional

karena ilmu pengetahuan bisa ditebar di manapun, kapanpun, sesuai kemampuan dan keahliannya masing-masing.

### **Mengajar bukan soal kuantitas, tapi kualitas**

Waktu satu bulan tidak akan cukup jika dinilai dari segi kuantitas. Satu bulan belum akan bisa menciptakan perubahan besar apalagi sebuah pemberdayaan dalam jangka panjang. Setelah mengupas panjang lebar kemampuan akademis saya sebagai jurusan Hubungan Internasional, saya justru menemukan program kerja yang sangat sederhana yaitu mengajar. Dengan alasan yang simpel juga yaitu kemampuan bahasa Asing yang cukup mumpuni, saya memutuskan akan mengajar bahasa Inggris.

Di era globalisasi ini, bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua penduduk Indonesia yang sudah membuka pasar bebas dengan segala tetek bengek persaingannya. Tanpa bermaksud mengabaikan ilmu Hubungan Internasional, program kerja mengajar ini akan memberikan saya peluang untuk menjelaskan sebesar apa urgensi yang dibutuhkan dalam mempelajari bahasa di tengah maraknya persaingan apalagi setelah terlaksananya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Saya mungkin tidak menyentuh generasi tua karena pertimbangan psikologis, persentase keberhasilan dan efektifitas waktu. Oleh karena itu, saya membuat target untuk usia anak-anak sekitar 10-12 tahun sebagai salah satu area yang paling tepat dalam membuat *earlier brainstorming*.

Setelah menemukan program kerja yaitu mengajar bahasa Inggris, timbul pertanyaan mendasar bagi saya: Apakah mereka yang hidup di kelurahan membutuhkan bahasa Inggris? Apakah mereka yang selalu belajar tentang keagamaan menyukai pelajaran bahasa Asing yaitu bahasa Inggris? Pertanyaan-pertanyaan ini muncul ketika saya melihat lingkungan Kelurahan Muncul yang mayoritas beragama Islam. Alasan ini yang kemudian mengerucutkan target saya dari Sekolah Dasar menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kelurahan Muncul (dipastikan ada karena sudah sesuai dengan hasil ketika survey lapangan).

Ketika saya memasuki sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falah, antusias dari para siswa terlihat saat mereka menghambur berebut untuk salim tangan. Entah datang darimana, saya bertekad untuk bisa memberikan sesuatu untuk mereka. Saya akan mengajari mereka semampu yang saya bisa. Mereka adalah anak didik saya dan saya adalah pengajarnya.

Seringkali saya bernostalgia akan seperti apakah saya ketika ada di posisi mereka. Apakah saya mendengarkan guru dengan baik? Apakah saya malah bertengkar dengan teman di kelas? Atau apakah saya bahkan tidak mau menurut sama sekali? Itulah yang sebenarnya terjadi di dalam kelas bahwa ada bermacam-macam sifat murid. Tapi ini justru mengingatkan kepada saya tentang tampilan atau potret dari “anak-anak”. Mereka yang mengadu jika ada masalah, mereka yang langsung menangis jika terluka, mereka yang selalu bertanya tanpa berusaha, atau mereka yang merengek jika dinasihati. Saya mencatat semua kekurangan itu. Kekurangan yang terkadang juga masih saya lakukan. Mereka mengajari saya. Ternyata saya dan anak-anak saling mengajari satu sama lain!

Oleh karena itu mata saya sedikit terbuka. Saya mulai melakukan percobaan dan pergantian pola dalam mengajar. Saya melakukan survei melalui pengisian kuesioner (tidak lupa dilengkapi hadiah) untuk mengetahui sejauh apa pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris. Setelahnya, saya mendapati bahwa sebesar 85% dari mereka memahami materi yang saya berikan. Akhirnya lambat laun saya menyadari bahwa ada beberapa orang anak yang mendapatkan nama “*blacklist*” baik dari guru maupun anak-anak di kelas. Saya mulai penasaran, apa sebenarnya yang menyebabkan dia seperti itu? Setelah saya melakukan tanya-jawab (lebih mirip dengan pola pendekatan seperti curhat) kepada orang yang bersangkutan, dia memiliki masalah di lingkungannya baik keluarga maupun lingkungan sosial. Tidak jarang juga kenakalan dan keacuhannya terjadi oleh akibat “*cap*” yang tertanam pada dirinya dari orang lain (*labelling*) sehingga dia akan terus berlaku buruk sesuai penilaian buruk orang lain. Anehnya, tidak ada satupun guru yang peduli tentang hal ini. Entah karena sistem pengajaran yang tidak memperkenankan untuk menegur murid secara berlebihan, atau memang anak-anak yang sudah diluar kendali tidak penting untuk dibina.

Saya merasakan kepedulian yang sangat besar terhadap anak-anak. Sesuai dengan pertimbangan saya sebelumnya, sedikit demi sedikit saya mulai mengerti apa yang ingin saya lakukan untuk mengabdikan diri disini meski dalam waktu yang sebentar. Ketika yang lain berkontribusi untuk lingkungan, saya sedang berusaha menemukan lingkungan apa yang terbaik untuk anak-anak. Hebatnya, hampir 90% anak-anak yang saya temui di Muncul (untuk anak berumur sekitar 5-12tahun) memiliki antusiasme yang



sangat tinggi untuk mendalami bahasa Asing, sedangkan 10% nya harus dibina dengan model pengajaran yang berbeda.

Di dalam kelas, guru adalah sosok nomor satu yang bisa membentuk kepribadian anak didiknya baik mengajar secara formal ataupun informal. Program kerja mengajar sepiantas mungkin dianggap sepele jika dibandingkan program kerja lain. Jawabannya bisa saja ya. Sepele kalau mengajar cuma sekedar formalitas. Tidak, kalau menjadikannya bagian untuk mendapatkan sebuah senyuman sebagai hasil dari sebuah kedekatan psikologis yang membuat anak-anak belajar dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan. Berada di Muncul dengan mengajar membuat saya terus berkeinginan dan melakukan metode-metode untuk mencoba (*trial and error*), menemukan (*discovery*), mempraktekan (*practicing*), serta melakukan kolaborasi ide (*colaboration idea*) sampai pendekatan-pendekatan sosial dan psikologis (*social and psychology approach*). Mengajar menjadi sebuah cara untuk mendapatkan jalan menuju sebuah pengabdian.

### **Bermula dari nama Muncul**

Kelurahan Muncul, adalah sebuah tempat yang jauh dari kata “kelurahan” tapi masih belum bisa disebut “kota”. Kebimbangan ini dimulai jika dilihat dari segi keadaan Muncul mulai dari bangunan rumah, luas tanah ataupun sarana dan prasarana di sana. Meskipun masih jauh dari istilah yang disebut dengan modernitas, Muncul merupakan lokasi yang strategis dari pusat kota dan terjangkau oleh angkutan umum. Uniknya nama Muncul itu sendiri membuat saya tiba-tiba tergelitik untuk selalu bergerak dan “muncul” untuk melakukan yang terbaik.

Jika ditanya apa yang ingin saya lakukan untuk memberdayakan Muncul, saya akan dengan tegas menjawab untuk membangun generasi muda di daerah ini. Meskipun belum benar-benar sampai di tahap memberdayakan sebuah masyarakat, setidaknya saya mencoba mengaplikasikan semaksimal mungkin apa yang bisa saya terapkan langsung. Tentu saja hal pertama yang saya garis bawahi adalah pendidikan yang selalu bermain penting. Sayangnya di Muncul, mereka seringkali terhenti di pendidikan tingkat SMP. Saya masih belum menemukan penyebab utama dari mindset mereka ini karena alasannya bukan cuma soal biaya. Pengetahuan tentang pentingnya belajar bahasa Asing sejak dini juga nampaknya belum merata ke semua pihak. Seandainya bisa, saya ingin membuatkan buku pelajaran khusus (bukan pelajaran formal seperti di

sekolah) yang bisa dijadikan panduan belajar dirumah. Era globalisasi yang membuat mereka “dewasa” sebelum waktunya membuat saya ingin meningkatkan minat baca (contohnya dengan taman baca) dengan menyesuaikan umur mereka tentunya dilengkapi dengan penjelasan minimal dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris.

Oleh karena rendahnya jenjang pendidikan, sebagian besar masyarakat Muncul juga masih melakukan pekerjaan kasar atau pekerjaan tanpa skill. Sekitar 85% merupakan tenaga buruh, pedagang skala kecil dan pekerja bangunan atau buruh kasar. Hanya sebagian kecil saja yang sudah bekerja sebagai PNS, pekerja kantoran, atau berdagang dalam skala besar. Tidak hanya itu, keaktifan dari para pemuda disini terbilang masih sangat kurang disebabkan mereka sudah bekerja sebelum waktu usia produktifitas yang seharusnya. Jika saya ingin kembali menarik benang merahnya, masyarakat Muncul harus ditata kembali pembangunannya baik secara mental maupun fisik.

Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, sebenarnya daerah ini sangat dekat dengan kemajuan dan bisa dikembangkan secara matang jika saja generasi muda berikutnya diberikan pendidikan yang lebih baik lagi didukung dengan kemajuan kurikulum dari Kementerian terkait. Tingkat kriminalitas di RW 01 juga bisa dibilang tidak terlalu tinggi jika dibandingkan sebuah “kelurahan” pada umumnya. Lebih jauh lagi, kegiatan KKN ini akan menjadi lebih maksimal apabila setiap kelompok mendapatkan kerjasama langsung dari berbagai ranah yang besar seperti Instansi pemerintah bahkan Perusahaan swasta. Adapun dari saya sendiri, merasakan sarana dan prasarana di Muncul sudah cukup memadai, meskipun masih ada beberapa kekurangan yang masih harus dibenahi.

Ada banyak ide yang bermunculan di Muncul. Saya bangga bisa muncul di Muncul. Semoga setiap benih perjuangan yang saya tanamkan bisa memunculkan banyak manfaat dan hikmah yang bisa dipetik oleh semua pihak.

## TANAH MUNCUL YANG DAMAI

### Ummu Hafidzoh

#### Indahnya kebersamaan

*Alhamdulillah*, puji dan syukur marilah selalu kita panjatkan kepada Allah karena atas segala nikmat dan karunia-Nya kita selalu diberi kemampuan untuk bisa menyelesaikan aktivitas hidup kita dan mencapai semua tujuan kita dengan sukses.

Salah satu bukti ni'mat yang saya rasakan adalah telah dilaksanakannya aktivitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan suatu kegiatan wajib bagi seluruh mahasiswa sebagai bentuk latihan penerapan dari ilmu pengetahuan/teori yang telah diajarkan oleh para pengajar di universitas supaya di kemudian hari kita mampu menyampaikan kembali apa yang sudah diterima adik-adik mahasiswa kepada lingkungan masyarakat sesungguhnya. Secara pribadi saya turut mendukung adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang lebih khusus yang diadakan UIN Syarif Hidayatullah, sepertimana kutipan kata bijak yang berbunyi '*Practice makes perfect, even nobody is perfect*', karena kalau kita tidak mencoba kita tidak akan pernah tahu sejauh mana kemampuan kita dalam menerima dan menguasai ilmu-ilmu/teori yang sudah diajarkan. Harusnya Kuliah Kerja Nyata ini juga dapat diterima oleh semua mahasiswa supaya teori yang sudah didapat tidak sia-sia dan dapat lebih melekat.

Dalam menyangkut kegiatan yang menjadi program kerja Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah di kelurahan Muncul, kami pribadi sangat mendukung dikarenakan program kerja yang dilaksanakan tidak hanya berupa fisik, tetapi lebih ditekankan pada masalah mental spritual yang benar-benar dibutuhkan saat ini. Pilihan terhadap kegiatan ini menurut saya, sangat tepat dan sesuai dengan kapasitas keilmuan mahasiswa-mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang cukup mumpuni di mana kita mestinya mampu menjelaskan sedikit banyak persoalan-persoalan masyarakat yang dihadapi sehari-hari yang tentunya datang dari berbagai aspek kehidupan contohnya masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama, budi pekerti, dan etika bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

Perasaan senang saya rasakan pada hari-hari menjelang pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya di kelurahan Muncul, sebuah kelurahan yang terletak di Kota Tangerang. Perasaan senang yang saya rasakan

tersebut disebabkan saya ingin tahu bagaimana rasanya mengabdikan kepada masyarakat di sana dan rasa penasaran untuk berjumpa dengan teman-teman baru. Tapi walau bagaimanapun, rasa senang tersebut tetap tidak bisa dipisahkan dengan rasa khawatir yang dikarenakan baru pertama kalinya saya berada di Kelurahan orang dan dengan teman-teman yang baru juga yang tentunya perlu adaptasi yang tidak sebentar. Tapi itu adalah kewajiban yang harus saya selesaikan sebagai seorang mahasiswa tanpa harus memikirkan dampak ini itu. Saya yakinkan dalam hati saya kalau Tuhan pasti memudahkan segala urusan hambanya dalam belajar dan mengajarkan kebaikan.

Saat pertama dipertemukannya saya dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Auditorium Harun Nasution yang terdiri dari 10 orang, 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, saya sangat senang tetapi ada rasa khawatir sebab Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini mulai dari teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditentukan oleh PPM. Maka dari itu saat saya pertama kali dipertemukan dengan teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) ada rasa canggung, tetapi oleh karena rasa canggung yang menyelimuti saya, itu salah satu motivasi saya untuk ingin mengenal lebih akrab lagi satu sama lain, lalu kami saling bertukar nomor telfon dan membuat grup di *whatsapp*, dari beragam kepribadian dan pola pikir yang berbeda di sanalah kekompakan, saling mengerti satu sama lain, mencoba menerima masukan atau pendapat orang lain, saling menghargai, saling mengerti dan banyak lagi pelajaran dan pengalaman yang berharga yang terjalin selama kami bersama.

Konflik demi konflik kami lewati, dan berbagai halang rintangan kami hadapi, tak terasa 1 bulan lamanya kami bersama, banyak pelajaran yang saya dapatkan selama saya hidup dan belajar bersama kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 236, saya sedikit demi sedikit bisa belajar memasak dari teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya yang pintar memasak, menjadi pribadi yang lebih dewasa lagi, dan mandiri. Salah satu cara yang menarik dari Kelompok Kerja Nyata (KKN) 236 dalam bertukar pikiran, tak jarang setelah kami selesai rapat pada malam hari, saya dan teman-teman sedikit banyaknya bertukar pikiran mengenai pelajaran, isu-isu yang beredar dikalangan masyarakat dan pengalaman hidup kami diskusikan bersama, kadang tak terasa pukul tengah malam pun kami masih santai dan asik bercerita dan berdiskusi bersama, terkadang hal-hal kecil seperti itu

yang membuat saya pribadi menjadi rindu akan suasana malam di tempat kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

### **Kelurahan Muncul yang damai dan tenang.**

Pertama kali saya menginjakkan kaki saya di Kelurahan Muncul yaitu saat survei dan bertemu dengan bapak lurah di sana. Kelurahan nya asri damai dan tenang, penduduknya pun ramah kepada saya dan teman-teman, juga anak-anak kecil di sana sangat menyenangkan. Setelah saya dan teman-teman selesai bersilaturahmi kepada bapak lurah di Kelurahan Muncul, lalu kami mencari tempat tinggal atau kontrakan yang akan saya akan tempati saat dimulainya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Lalu di sana saya bertemu dengan bapak H. Arsyad selaku pemilik kontrakan yang saya akan tempati bersama teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bapak H. Arsyad beserta istrinya yang sangat ramah dan baik kepada saya juga teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN), bersedia menerima saya dan teman-teman untuk tinggal di kontrakan bapak H. Arsyad, saya dan teman-teman sangat senang disamping saya mempunyai pemilik kontrakan yang sangat baik dan ramah, juga lingkungan kontrakan yang sejuk, jauh dari keramaian kendaraan dan tenang. Setiap harinya Ibu Maswati selaku pemilik kontrakan yang sayang tinggali ibu Maswati seringkali mengajak saya juga teman-teman untuk pergi mengaji dan bersilaturahmi dengan masyarakat RW 01 di Kelurahan Muncul yaitu di musholla Uswatun Hasanah. Awalnya saya sanggup mengikuti pengajian di sana, pertamakali saya ikut pengajian di sana saya diamanahkan untuk mengisi ceramah di majelis itu, saya sangat senang bisa berbagi sedikit ilmu dengan ibu-ibu di sana. Selain itu saya juga mengajar ngaji dan mengadakan Bimbingan Belajar (BIMBEL) pada sore hari setelah sholat magrib, lalu dilanjutkan lagi dengan belajar malam dan membimbing anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Setelah selesai semuanya mengerjakan pekerjaan rumah-nya, lalu kami lanjutkan dengan bermain dan bersenda gurau sekaligus sebagai salah satu cara agar anak-anak merasa asyik dalam belajar, dan pada saat itu kami beri kesempatan kepada mereka untuk bertanya tentang pelajaran yang dirasa susah oleh mereka. Lalu pada pagi hari pun saya mengajar di MI Nurul Falah RW 01 untuk mata pelajaran Baca, Tulis al-Quran (BTQ). Pertama kali saya mengajar di sana rasanya tidak begitu sanggup karena sebelumnya saya pernah mengajar. Lalu saya bertemu dengan kepala sekolah MI yang bernama Ibu Ella. Kesan pertama bertemu dengan Ibu Ella saya merasa senang sekali

karena sambutan yang beliau berikan sangat hangat terhadap saya dan teman-teman dan beliau juga sangat baik terhadap kami. Selama saya mengajar di sana sambutan guru-guru di sana sangat menyambut baik kehadiran kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 236. Setelah sekian minggu saya mengajar dan menjadi akrab dengan anak-anak murid di sana, khususnya kelas 6 sd MI Nurul Falah, kebetulan saya juga mengajar mata pelajaran BTQ di MTS Nurul Falah. Mata pelajaran itu mengajarkan anak-anak tentang tata-cara Baca, Tulis Al-Qur'an. Respon anak-anak pun sangat merespon dengan baik, saya berani mengatakan seperti itu karena saya mengambil tolak ukur dari setiap pertanyaan yang saya lontarkan kepada mereka, baik secara umum maupun individu, dan hasilnya, setiap soal yang saya berikan, mereka dapat menjawabnya dengan benar. Itu artinya mereka cepat memahami materi yang saya berikan, lalu mereka juga bersikap sopan kepada guru (saya), memang itulah yang harus dilakukan oleh seorang murid, ada pepatah arab yang artinya kurang lebih sebagai berikut: "kalau kamu ingin pandai, maka hormatilah guru, kalau kamu ingin sembuh, maka hormatilah dokter". Kurang lebih seperti itulah arti dari pepatah arab tersebut.

Tibalah tanggal 17 Agustus di mana semua rakyat Indonesia merayakan hari Kemerdekaan Indonesia, begitu juga yang dilakukan di MI Nurul Falah, tempat di mana saya melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya yaitu belajar dan mengajar. Dalam menyambut Hari Kemerdekaan kita pastilah kita akan menyiapkan berbagai macam acara menarik yang dapat membuat kita teringat juga sebagai cara mengenang jasa-jasa para tentara juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak ketinggalan juga MI Nurul Falah mengadakan acara syukuran seperti membaca *Yaasin* dan ada juga lomba yang dapat diikuti oleh para murid, dan murid-murid pada saat diadakannya acara tersebut sangat antusias, apalagi ketika bermacam lomba diadakan. Sebelum acara dimulai saya ikut ambil serta dalam membantu menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya acara. Tepat pukul 8 pagi acara pun dimulai dengan membaca ayat suci Al-Qur'an agar acara tersebut dipenuhi berkah dari yang kuasa dan dilanjutkan dengan lagu kebangsaan Indonesia.

Saya sangat senang melihat anak-anak dan masyarakat di kelurahan tersebut sangat antusias dalam merayakan hari peringatan kemerdekaan republik Indonesia. Saya senang melihat mereka bersemangat untuk

mengikuti lomba 17 Agustus yang di adakan oleh pihak sekolah maupun dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 236. Dengan bersemangatnya mereka saling berlomba-lomba untuk memenangkan angkatan masing-masing dalam segala perlombaan. Akhirnya perlombaan berlangsung hingga petang, dan setiap pemenang diumumkan. Dengan cerianya mereka membawa bingkisan berupa hadiah yang diberikan oleh pihak sekolah Nurul Falah dan juga dari pihak kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 236.

### **Kelurahan Muncul yang Indah Sejauh Mata Memandang**

Setelah berakhirnya acara perlombaan 17 Agustus, keesokan harinya saya mengajar kembali di sekolah Nurul Falah seperti biasa saya membawakan materi Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di kelas 6. Mereka mengikuti pelajaran dengan semangat, terkadang saya memberikan mereka berupa kuis, agar tetap semangat dan terwujudnya *Fastabiqul Khairats* yaitu persaingan dengan akal sehat, tak jarang saya memberikan motivasi belajar seperti itu agar menumbuhkan rasa semangat juga tidak bosan dan tidak mengantuk. Sepulangnya saya dari sekolah Nurul Falah saya dan teman-teman makan siang bersama, dengan masakan hasil karya teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya, semua sangat menikmati sajian masakan yang serba apa adanya, dengan menikmati masakan yang serba apa adanya kami terutama saya pribadi sangat senang karna dengan kita yang makan dengan tidak bermewah-mewahan mengajarkan saya untuk berhemat dan hidup dengan kesederhanaan tanpa bermewah-mewahan mengajarkan saya untuk menyadari bahwa hidup tidak selalu enak dan harus lapang dada dalam menerima kenyataan cobaan hidup disaat hidup terasa berat dan sulit, karna sesungguhnya hidup itu seperti roda yang berputar, terkadang kita berada di atas, dan kadang kita berada di bawah. Itulah yang saya pelajari disaat saya hidup bersama teman-teman seperjuangan di tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN), selain menjalankan kewajiban di sana juga banyak hal sekecil apapun yang mengajarkan kita agar tetap bersabar dalam hidup bersama dengan keanekaragaman pola pikir, pendapat dan kebiasaan. Dalam hal sekecil apapun di dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) misalnya dalam rapat, makan bersama, dan hidup bersama bersama-sama, pasti tanpa kita sadari terdapat hikmah yang terkandung disetiap pelajaran yang kita hadapi, dalam pertengkaran atau perbedaan pendapat antara teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari sana kita dapat mengambil hikmahnya agar kita selalu bersikap dewasa dalam

bersuara, memahami satu sama lain, dan saling menghargai. Lalu apabila ada sedikit pertengkaran antara teman yang satu dengan yang lain itu menjadi hal yang sudah lumrah, itu jugsama mengajarkan kita agar sabar, dan bersikap dewasa dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada dalam sebulan lamanya, apalagi teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah ditentukan oleh pihak PPM kadang ada yang sudah saling kenal karena satu Fakultas namun ada juga yang tak saling kenal. Maka dari itu kita harus pintar-pintar dalam beradaptasi dengan satu sama lain. Tak hanya harus pintar beradaptasi dengan teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kita juga harus pandai beradaptasi dengan lingkungan juga terutama masyarakat pribumi maupun non pribumi, karena pada dasarnya kita hanya menumpang di sana. Memberi sedikit ilmu yang kita dapat berikan kepada murid-murid juga masyarakat di situ. Walaupun kita cuma berada di sana hanya sebentar, mudah-mudahan ilmu yang kami berikan tidak sekejap waktu kita berada di sana.

### **Kelurahan Muncul yang mandiri**

Setiap orang pasti mendambakan kelurahan yang nyaman, makmur juga tenang untuk ditempati. Untuk itu masyarakat juga berperan penting dalam membangun kelurahannya masing-masing. Harus ada kesadaran diri dari masing-masing individu untuk memulai membangun.

Begitu juga saya, saya merasa nyaman dan tenang berada di Kelurahan Muncul di mana saya dan teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 236 melakukan kewajiban kami. Tapi alangkah indahnya kalau kelurahan itu kaya dalam berbagai hal, baik itu dari segi sumber daya alam begitu juga dengan etika sesama masyarakatnya serta tingkat kesadaran yang tinggi dari setiap masyarakatnya. Untuk apa kelurahan yang sumber daya alamnya melimpah tapi kesadaran masyarakatnya rendah, begitu juga sebaliknya, untuk apa tingkat kesadaran manusianya tinggi tapi kalau tidak ada sumber daya alamnya. Tapi kalau tingkat kesadaran masyarakatnya sudah tinggi tidak mungkin kalau sumber dayanya tidak ada. Pasti banyak hal yang dapat dilakukan. Tidak banyak yang dapat saya sampaikan soal pendapat saya terhadap apa yang akan saya lakukan kalau saya adalah seolah seorang masyarakat yang menetap di sana, karena menurut saya keadaan kelurahan tersebut sudah cukup nyaman, dan tidak ada kesenggangan antar tetangga. Tali silaturahmi pun masih dapat mudah terjaga antara ibu-ibu dan pemudi di sana dengan diadakannya



pengajian rutin, sambutan antara masyarakatnya juga sangat hangat dan terbuka.

Saya pun sangat senang mendapatkan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Muncul yang masyarakatnya sangat ramah, sopan, dan keadaan lingkungan yang tentram. Anak-anak kecil di sanapun sangat menyenangkan, sopan terhadap kami dan tidak jarang saya suka bermain, belajar, dan makan bersama anak-anak kecil di sekitar tempat tinggal saya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terkadang saya sangat sedih karena saya tidak bisa memberikan banyak ilmu atau pengalaman dengan anak-anak di sana. Tetapi ilmu yang saya berikan sedikit demi sedikit jika diamalkan akan berbuah manis. Di sana juga rutin mengadakan pengajian seminggu 4 sampai 5 kali pertemuan dalam pengajian, karena di sana momen-momen yang dapat mempertemukan antara ibu-ibu dengan kaum pemuda hanya dalam rangkaian acara pengajian atau kegiatan sosial lainnya. Saya sangat bangga juga terharu melihat kebersamaan di sana disetiap acara-acara yang saya hadiri, karena warga di sana sangat antusias dalam menyambut kehadiran kami selaku mahasiswa yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tidak hanya itu dalam belajar bersama anak-anak pun sangat mengasyikkan, karena mereka lucu-lucu dan juga sangat semangat dalam belajar, dan rasa ingin tahunya masih sangat tinggi dalam hal belajar disekolah maupun di luar sekolah. Sempat merasa sedih ketika harus menghadapi acara penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak terasa sudah satu bulan lamanya mengabdikan kepada masyarakat di Kelurahan Muncul, rasanya tidak tega meninggalkan kelurahan yang amat tentram dan damai.

Saya sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang sudah mendukung serta mengizinkan saya dan teman-teman untuk menjalankan proses pembelajaran yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena tanpa adanya beliau-beliau maka sesungguhnya kami terutama saya pribadi tidak dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar. Tak luput juga rasa syukur yang tiada hentinya saya panjatkan kepada Allah yang senantiasa memberikan kesehatan serta kesejahteraan kepada kami.

Sekian yang bisa saya sampaikan, cerita yang saya tulis ini berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan bersama rekan-rekan kelompok 236 periode tahun 2016 / 2017 ketika menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Muncul kurang lebih 1 bulan dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016. Tulisan ini jauh dari kata inspiratif apalagi

menginspirasi, tulisan ini tidak lebih mengungkapkan pengalaman pribadi seputar Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan sebagai tanggung jawab saya selaku mahasiswa yang telah menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk melaporkan hasil yang telah di peroleh selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan. Tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun saya berusaha untuk sebaik mungkin agar tulisan ini layak diserahkan sebagai laporan akhir individu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Semoga Allah memberkahi niat baik dan perbuatan baik yang telah kami lakukan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan semoga Allah membukakan pintu rahmat pengampunan atas kekhilafan kami baik yang di sengaja maupun tidak sengaja selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Harapan saya semoga apa yang telah saya tulis ini bisa bermanfaat bagi yang membaca dan saya pribadi memohon maaf apabila ada salah dalam penulisan, dan kata-kata saya masih kurang relevan.

## TAK KENAL MAKA TAK SAYANG

Ropiah Febriani

### Penantian Kuliah Kerja Nyata ( KKN )

Awal yang sangat menegangkan bagi para mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa untuk melakukan dan menjalankan program Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) di daerah yang sudah di tentukan oleh kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini.

Sampai waktunya tiba saya dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata untuk melakukan tugas kami yang diberikan oleh kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kami ini, dengan perasaan yang berbagai rasa antara takut, senang, dan sedih ini karena kami baru melakukan Kuliah Kerja Nyata ini pada semester 7 tahun 2016 ini. Pada tanggal 25 Juli 2016 ini semua mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini mengikuti acara pelepasan dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diadakan oleh PPM. Dan setelah itu saya dan teman dilepas untuk memulai kegiatan Kuliah kerja Nyata kami di kelurahan yang sudah di tentukan. Saya dan teman-teman pun selesai pelepasan langsung kami membawa barang-barang kami untuk memulai tugas kami di Kelurahan Muncul dan siap melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata kami di sana.

Tetapi bukan alasan untu kami untuk tidak melakukan program ini dengan baik. Walau kami pertama kali untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata ini, kami sudah mencari informasi-informasi tentang terkaitnya berjalannya program kami dengan baik. Tetapi tidak hanya mempelajari bagaimana program kami berjalan di kelurahan tersebut, kami pun banyak melakukan pendekatan ataupun sosialisasi terhadap masyarakat setempat.

Saya dan teman-teman sebelum melakukan dan menjalani program KKN kami di sana, saya dan teman-teman saya pun banyak melakukan survei lokasi di sana dan melakukan pendekatan terhadap lingkungan yang akan kami tempati untuk melakukan program Kuliah Kerja Nyata kami di tempat kelurahan Muncul tersebut.

*Alhamdulillah* berkat rahmat dan kasih sayang Allah, saya dan teman-teman dapat menjalankan tugas Kuliah Kerja Nyata ini dengan ikhlas, sabar dan lancar. Kami rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menyelesaikan program kami dengan baik dan ini semoga menjadi pengalaman yang bermanfaat dan berkah untuk kami semua.

Saya dan teman-teman sebagai mahasiswa sudah sepantasnya untuk membagi pengalaman yang kami dapat dari kampus kami kepada masyarakat dan berinteraksi langsung kepada masyarakat yang akan menjadi tempat di mana saya dan teman-teman menyalurkan pengalaman yang kami dapat.

Sebaliknya, saya dan teman-teman sebagai mahasiswa yang belum bisa dikatakan sempurna ini banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang bermanfaat yang kami dapat dari masyarakat setempat yang akan kami ambil untuk bekal hidup kedepan.

Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, saya dan teman-teman mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat setempat untuk melakukan program kami di Kelurahan mereka. Mereka pun membantu kami dan mengarahkan apapun yang kami belum ketahui di kelurahan tersebut.

### **Kekeluargaan yang menenangkan**

Di kelompok Kuliah Kerja Nyata ini kami berjumlah 10 orang yang terbagi atas 5 laki-laki dan 5 perempuan. Di mana kami ini tidak mengenal satu sama lain sebelum ada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Dan tentu itu menjadi pekerjaan untung mengetahui dan saling mengenal satu sama lain dengan baik, karena nanti kami di sana bukan untuk bekerja sendiri melainkan kami di sana adalah sebuah kelompok yang mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk membuat program tersebut agar berjalan dengan lancar.

Sejarah kegiatan dan pembentukan kelompok KKN tahun ini berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Baru kali ini kelompok dibentuk langsung oleh PPM, tempat pun sudah ditentukan juga. Artinya saya baru kenal dengan teman-teman baru saya setelah pembentukan kelompok KKN diselenggarakan oleh PPM di Auditorium UIN Syahid Jakarta. Meski baru pertama bertemu, ternyata teman-teman KKN saya sangat menyenangkan. Orang-orangnya humoris, lucu-lucu, dan baik hati. Kemudian setelah kelompok terbentuk, saya semakin akrab dengan teman-teman baru dari lain Fakultas.

Setelah melakukan pendekatan satu sama lain dan memahami karakter masing-masing, sampai kami merasa kami adalah sebuah keluarga baru yang mempunyai visi dan misi yang sama guna membangun keluarga yang harmonis.

Sebelumnya kami membayangkan sebulan itu waktu yang lama, ternyata sebulan itu waktu yang sebentar ketika kami merasa nyaman dengan keluarga kami yang baru ini. Kami benar-benar menghabiskan waktu bersama ini selama sebulan. Dari yang awalnya tidak mengenal sama sekali sampai kami merasa nyaman.

Walau kami sudah selesai menjalani tugas Kuliah Kerja Nyata kami di kelurahan tersebut, kami sebagai keluarga baru kita tidak tinggal kenangan saja, tetapi kami selalu bertemu dan bersapa apabila kami mempunyai waktu yang cukup untuk sekedar berkumpul ataupun memang ada yang perlu kami selesaikan menyangkut program kami yang sudah kami jalankan ketika di sana.

Kami pun sering sekali bernostalgia saat bertemu untuk mengingat aktivitas yang biasa kami lakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami di Kelurahan Muncul itu. Kami sering merindukan makan bersama entah makan siang yang kami setelah melakukan aktivitas kami di sana dan tentu setelah selesai masak. Kami makan bersama dengan 10 orang yang terkadang masih ada yang tidak menyukai makanan yang kita sudah sepakati untuk menu makanan hari ini.

Lebih seru dan lucunya itu ketika kami makan itu kami selalu berebut kerupuk, katanya makan tanpa kerupuk itu kurang nikmat walau lauknya sudah habis. Tetapi apapun makanannya kami tetap menikmati dan bersyukur, karena kami makan kadang sambil bercanda bergurau. Kami biasa makan itu di depan rumah ibu kos yang baik hati yang selalu berbaik hati memberi makanan cemilan ke kami. Di depan rumahnya pun kadang kami pakai buat bersantai entah kumpul kelompok atau hanya duduk-duduk santai yang kami lakukan untuk mempererat kekeluargaan. Walau kami dari berbagai suku ataupun karakter kami yang berbeda-beda, tetapi tidak mengurangi rasa sayang kami terhadap satu sama lain.

Kebersamaan dalam kelompok saya alhamdulillah berjalan dengan lancar, kami belanja bareng, masak bareng, makan bareng pakai kertas nasi. Kebersamaan pun tidak berhenti di situ saja karena biasanya setelah kita selesai rapat evaluasi dan berbicara apa yang akan kita laksanakan besoknya, kita 3 SKS dulu sebelum tidur. Biasanya diisi dengan diskusi, canda-candaan bareng dan yang paling seru adalah tertawa bareng. Saat-saat seperti ini yang biasanya mampu membuat kita semakin akrab dan erat kekeluargaannya. Tak disangka lagi, di sana pun teman kami main itu adalah para anak kecil yang sering main ke tempat kami tinggal. Biasanya

mereka main itu pada sore hari yang terkadang yang mereka ajak itu untuk bermain bola. Tetapi kami pun terbiasa belajar mengaji setelah habis maghrib bersama anak-anak yang berada di tempat sekitar kami tinggal. Setelah kami mengaji pun kami lanjut dengan belajar bersama yaitu mengulang ataupun melanjutkan pelajaran mereka di sekolah. Di sinilah kami merasa mempunyai adik di luar sekolah. Kami pun sudah seperti keluarga terhadap anak-anak tersebut karena mereka menyayangi kami, kami pun menyayangi mereka seperti mereka menyayangi kami.

Kami sangat senang bisa menjadi keluarga yang saling membantu satu sama lainnya. Bahagiannya tidak terkira, tidak seperti apa yang di bayangkan dulu sebelum berangkat ke kelurahan Muncul ini. Dahulu kami membayangkan tidak akan betah di sana, tidak akan bisa melakukan apapun yang menyenangkan, nyatanya sekarang kami merasa waktu satu bulan ini sangat cepat berlalu.

### **Eratnya kehidupan warga muncul**

Kami hidup selama Kuliah Kerja Nyata ini berada di Kelurahan Muncul kampung Sengkol Kecamatan Setu, di mana kita diberi amanah untuk memberikan apa yang kita bisa di Muncul ini yang terdiri dari 6 RW dan 21 RT. Muncul ini bisa di bilang kelurahan, tetapi Muncul ini sebuah kelurahan yang warganya bisa dibidang sudah modern dan maju walau tidak semua warga mengikuti ataupun mempunyai segalanya. Karena kalau dilihat dari rumah-rumah setempat bisa terlihat warga di sini sudah mengikuti zaman.

Tetapi kelurahan yang kami tinggali sebetulnya sudah hampir sama dengan persepsi awal saya ketika survei tempat KKN, meski tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang saya duga namun itu sudah mendekati. Kondisi di kelurahan muncul secara sosial adalah semi-semi modern, artinya mereka dalam persepsi yang lain sudah sibuk dengan kepribadiannya akan tetapi persepsi yang lain mereka juga sering gotong royong. Yang paling menarik dari kelurahan muncul adalah pengajian khusus masyarakat kelurahan muncul, di sana semua para bapak-bapak sering melaksanakan kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh DKM Masjid Nurul Muttaqin, yang menarik adalah masjid tersebut menampung setiap RW/RT dalam kegiatan pengajian tersebut dan tempatpun bergantian dari setiap RW, secara emosional religius mereka sangat erat antara satu RW dengan RW yang lain.

Tidak kalah dengan para ibu-ibu yang sangat rajin dengan acara-acara pengajian ataupun arisan yang entah diadakan oleh RT, RW maupun kelurahan. Ibu-ibu di sini pun sangat antusias dan mempersilahkan kami untuk mengambil ilmu dari mereka maupun kita yang membagi ilmu dari mereka. Tetapi di Muncul ini tepatnya di kampung sengkol ini pemuda-pemudinya ini kurang terlihat tidak seperti pada umumnya pemuda-pemudi di kampung seperti biasanya, disini kurang adanya kegiatan yang melibatkan pemuda-pemudi di kampung tersebut, sehingga kami tidak begitu banyak kenal pemuda di sana dan tidak bisa bekerja sama dengan pemuda-pemudi untuk membangun kembali kelurahan tersebut agar lebih harmonis dan lebih sejahtera.

Kesan yang saya dapatkan adalah kekeluargaan masyarakat muncul, meski pun kehidupan sehari-hari mereka sudah kemandirian tetapi semangat bersama-sama masih terbangun di dalamnya. Dalam kehidupan sosialnya mereka masih semangat gotong royong dalam membangun kelurahan, mereka setiap minggu bergantian melaksanakan bakti sosial yang diselenggarakan oleh kelurahan dan semua masyarakat yang ada di daerah muncul masih setia berbondong-bondong melaksanakan kegiatan tersebut. Yang paling menakutkan di sana adalah kalau kami mau keluar entah hanya sekedar beli makan ataupun mau hanya jajan-jajan, pastinya kami akan keluar jalan besar, Muncul ini kalau sudah ketemu jalan besar ini benar jalan besar karena mobil-mobilnya mobil besar seperti truk dan mobil-mobil pengangkut barang-barang.

Di Muncul ini pula tepatnya di kampung sengkol, saya agak merasa bingung karena walaupun masyarakat disini terlihat sudah mengikuti zaman, tetapi yang namanya sore hari menjelang magrib sudah sepi di sekitar daerah tempat saya menginap. Bisa jadi karena kami juga salah mencari tempat tinggal di situ karena saya ini menginap di perbatasan antara RT 04 dengan RT 03 sedangkan kami ditugaskan untuk memegang wilayah RT 01 yang berjumlah dari RT 01, 02 dan RT 03. Dan uniknya tempat yang saya tinggal ini belakangnya itu jurang, jurangnya ini bukan jurang yang terlalu terlihat seram karena di bawahnya juga ada warga lainnya seperti RT 02, dan RT 01.

Di sini uniknya kalau saya dan teman-teman yang lain mau menemui ketua RT 01 sampai RT 03 itu sulit sekali harus menyesuaikan jadwal dari para bapak-bapak RT tersebut, bukan karena mereka sibuk urus kegiatan di RT mereka karena mereka buka usaha masing-masing ataupun menjadi

tukang ojek. Contohnya ketua RW 01 ini sampingannya adalah membuka usaha sendiri di rumah yaitu membuat keripik pisang yang di jual sendiri di rumah membuka warung pula sampai kalau kami sedang bertemu beliau ini kami ngobrol-ngobrol sambil bapaknya ini membuat keripik pisang.

Ada lagi contohnya ketua RT 02 ini adalah tukang ojek, kalau saya dan teman-teman menemui pasti waktunya tidak tepat, terkadang beliau ini baru berangkat menjemput anak sekolah atau belum pulang-pulang. Di Muncul ini bapak lurahnya ini bukan asli orang Muncul tetapi walau bukan orang asli Muncul ini beliau dekat sekali dengan para warga sekitar. Contohnya beliau ini selalu mengikuti kegiatan yang di adakan oleh ibu-ibu ataupun bapak-bapak sekitar, karena disini banyak sekali kegiatan yang membuat kami berbondong-bondong untuk bertemu dengan yang lain ataupun ibu-ibu yang mengadakan arisan perbulan, pengajian seminggu sekali dan pengajian besar perbulan. Disini lah waktu mereka yang mereka pakai untuk mengenal satu sama lain.

### **Detik-detik perpisahan**

Selama kami di sini setidaknya tepat karena ada hari besar yaitu 17 Agustus, karena kami mempunyai alasan untuk mengumpulkan warga di sini untuk saling berbaur dengan yang lain. Di sini pun saya dan teman-teman saya ikut membantu menyiapkan perlombaan yang diadakan oleh bapak-bapak RT dan RW tidak lupa juga ada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah di mana kami juga di dalamnya membantu mengajar anak-anak sekolah Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Contoh kami mengadakan dan membantu perlombaan yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah yang kami mengadakan lomba tersebut pada tanggal 16 Agustus ini tempatnya di halaman sekolah tersebut. *Alhamdulillah* kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah ini mempercayai kami untuk ikut serta kepanitiaan untuk perlombaan di sekolah tersebut. Kami mengadakannya pada pagi hari hingga siang, adapun lomba-lomba yang kami adakan itu adalah lomba balap karung yang bisa di ikuti oleh warga kelas 4 sampai 6, senam yang diikuti oleh kelas 4 sampai kelas 6, lomba balap membawa kelereng pakai sendok yang di ikuti oleh kelas 1 sampai kelas 3, lomba makan kerupuk yang diikuti oleh kelas 1 sampai kelas 3, dan masih banyak lagi perlombaan yang kami adakan.

Anak-anak di sekolah Madrasah Ibtidaiyah ini sangat antusias untuk mengikuti acara ini dengan semangat, sampai-sampai ada kelas 6 ini 2



hari sebelum acara lomba langsung main ke tempat yang kami tinggal itu untuk meminta di koreksi dan di perhatikan ulang untuk persiapan mereka ikut lomba senam pinguin. Melihat mereka antusias mengikuti acara yang kami adakan itu kami juga ikut semangat untuk lebih memikirkan bagaimana perlombaan yang kami adakan ini lebih ramai dan menyenangkan, Acara 17 Agustus ini adalah sebagai momen di mana sudah sedikit lagi kami mengakhiri kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami di kelurahan Muncul ini.

Tidak berasa berlalu begitu cepat, setelah saya dan teman-teman melakukan acara perlombaan saya dan teman-teman tidak lama lagi memikirkan bagaimana kami pulang dengan meninggalkan yang bisa membekas di hati para warga di sana. Saya dan teman-teman kelompok 236 membuat strategi membuat rencana membuat konsep agar kepulangan saya dan teman-teman di sana berkesan. Setiap hari saya dan teman-teman untuk membuka pembicaraan tentang rencana yang akan dilakukan.

Saya dan teman-teman pun ingin memberi kesan yang baik terhadap warga sekitar terlebihnya anak-anak yang berada di sana dan para ibu-ibu dan bapak-bapak di kelurahan Muncul ataupun sekolah-sekolah yang sudah rela menerima dan di repotkan oleh kami selama satu bulan ini. *Alhamdulillah* untuk sekolah yang sudah saya dan teman-teman repotkan kami dapat berbagi ilmu dan juga berbagi kenangan di sana. Semoga apa yang saya dan teman-teman tinggali di sana semoga bermanfaat entah barang ataupun ilmu kami.

Adapun keluh kesah kami di sana adalah kami belum bisa meninggalkan yang terlalu membekas ataupun membuat perubahan penuh di sana. Saya dan teman-teman sudah berusaha sebisa mungkin, tetapi karena kekurangan kerja sama antara warga yang berada di sana ada saja kegiatan dan rencana program Kuliah Kerja Nyata kami di sana yang tidak terlaksana. Tapi walau begitu tidak menyurutkan semangat kami untuk memikirkan apa saja yang kami akan berikan kepada mereka.

Saya dan teman-teman berusaha memberikan yang terbaik untuk masyarakat di kelurahan Muncul ini agar mereka bisa melihat perbedaan dan sesudah setelah kami berada di sana. Walau tidak begitu besar perubahan yang kami bawa. Semoga apa yang kami berikan mudah-mudahan bermanfaat bagi semua warga yang berada di Kelurahan Muncul tersebut.

Adapun pesan-pesan yang saya ingin saya sampaikan dan yang saya berikan terutama kepada teman-teman seperjuangan saya yaitu teman-teman kelompok 236 di Kelurahan Muncul, semoga kekeluargaan kami ini bisa berlanjut hingga kami berada diluar kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, karena saya sudah terlanjur jatuh hati kepada kalian, tidak ingin rasanya saya berpisah sama kalian hanya karena kesibukan masing-masing yang dapat menghalangi silaturahmi kami ini.

Pesan selanjutnya untuk warga kelurahan Muncul ini, maafkan saya dan teman-teman saya seperjuangan karena tidak dapat memberikan perubahan yang besar di sana yang dapat membekas di hati para warga. Terimakasih untuk sambutan hangat para warga Kelurahan Muncul yang sudah menerima dan memberikan pengalaman kepada kami anak-anak Kuliah Kerja Nyata kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini.

**PENGALAMAN BERHARGA MENGABDI PADA SEBUAH  
KELURAHAN**  
Syifa Fauzia

**Apa itu KKN (Kuliah Kerja Nyata) ?**

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah praktek penerapan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dikembangkan oleh Fakultas dan Jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan secara keseluruhan. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan kewajiban intrakurikuler, dilaksanakan dengan cara menempatkan mahasiswa dari suatu studi tertentu dalam kesatuan antar disiplin ilmu pengetahuan di daerah pekelurahan dalam waktu tertentu untuk turut memecahkan problematika yang dihadapi (Hidayat, 2012).

Sedangkan istilah Kuliah Kerja Nyata menurut saya sendiri adalah suatu wahana untuk terjun secara langsung ke dalam lingkungan masyarakat dan menyelaraskan pola pikir serta tingkah laku dengan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat besar manfaatnya bagi para mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya, di mana Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan demi mendapatkan pengalaman di lapangan (kehidupan bermasyarakat) karena mengandung makna yang sangat penting yaitu pendidikan dan pengabdian mahasiswa yang diwujudkan dalam pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat serta berusaha menciptakan metode-metode pemecahan berbagai masalah dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang sangat tepat terhadap situasi yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dalam upaya menerapkan hasil kegiatan perkuliahan yang pernah ditempuh.

**Kondisi dan Masyarakat Kelurahan Muncul**

KKN atau Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan pada akhir bulan Juli. Persiapan dilaksanakan dari satu bulan sebelum kegiatan KKN berlangsung, saya dan sepuluh teman saya dari kelompok KKN Muncul yaitu nama yang kami berikan untuk kelompok kami dengan kepanjangan *Mahasiswa UIN Cerdas Utamakan Lingkungan* rutin mengadakan rapat untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilangsungkan di lokasi KKN dan bagaimana keseharian kami nantinya.

Kami ditempatkan di kelurahan Muncul Tangerang Selatan, sebelum dilangsungkannya kegiatan KKN diadakan survei untuk mengetahui di

mana lokasi dan bagaimana kondisi kelurahan yang nantinya akan kami tempati. Kurang lebih kami telah melaksanakan 3 kali survei pada kelurahan Muncul. Pada hari di mana KKN dilangsungkan, hal yang pertama kali kami lakukan yaitu mengumpulkan barang-barang yang akan kami bawa ke kelurahan Muncul di salah satu kos teman kami agar nantinya barang-barang tersebut mudah untuk dibawa dengan menggunakan mobil *pick up*, mengingat kondisi barang bawaan kami yang memang sangat banyak, kemudian kami berkumpul di lapangan parkir *student center* kampus untuk menghadiri acara pelepasan anggota KKN. Acara dimulai dengan sambutan dan diakhiri dengan pelepasan ratusan balon ke udara. Sehabis acara pelepasan anggota KKN selesai kami bergegas untuk segera berangkat menuju kelurahan Muncul di Tangerang Selatan. Sesampainya di Kelurahan Muncul kami merapihkan berbagai macam barang bawaan kami yang sudah lebih dahulu diantar oleh *pick up*, setelah itu kami melaksanakan sholat *maghrib* yang dilanjutkan dengan membaca surat *yasiin*.

Setelah itu, kami tidak langsung menjalankan proker atau program kerja yang telah kami rencanakan untuk kami terapkan selama kami di kelurahan Muncul, kami terlebih dahulu menganalisis tempat-tempat yang sekiranya tepat dan strategis untuk berbagai macam proker yang ingin kami terapkan. Masyarakat di Kelurahan Muncul sudah terkesan maju karena mayoritas masyarakatnya sudah membuka usaha masing-masing di rumah mereka, usaha yang mereka lakukan mayoritas berupa usaha makanan-makanan ringan seperti keripik singkong, keripik pisang dan berbagai macam makanan ringan lainnya. Makanan ringan tersebut diolah langsung dari dapur rumah mereka. Selain itu usaha jual beli pasir juga banyak ditemukan di kelurahan Muncul. Namun jika ditinjau dari segi kebersihan masyarakatnya kurang peduli akan hidup sehat karena tiap rumah memiliki tempat pembakaran sampah sendiri.

Tentu saja membakar sampah bukanlah hal yang mendukung citra hidup dan lingkungan sehat. Saya juga menjumpai banyak sampah yang berserakan dan dibiarkan begitu saja di lahan yang kosong. Tradisi membuang dan membakar sampah pada lahan kosong di sekitar lingkungan tempat tinggal ini sudah mengakar bagi masyarakat di kelurahan Muncul karena setiap rumah yang saya lihat di sana banyak yang memiliki lahan kosong yang diperuntukan sebagai tempat pembakaran sampah. Hal tersebut tentu menjadi suatu tantangan bagi kami bagaimana

caranya agar tradisi membakar sampah di kelurahan Muncul ini dapat diminimalisir hingga ditinggalkan oleh masyarakatnya.

### **Susah Senang Bersama**

Hari di mana KKN berlangsung kesan pertama saya yaitu tinggal dengan sepuluh orang lainnya yang baru saya kenal bukanlah hal yang mudah. Satu sama lain memiliki sifat baik dan buruknya masing-masing sehingga saya dituntut untuk lebih berhati-hati dalam berkata maupun bertindak. Kutipan dari salah satu buku motivasi yang pernah saya baca yaitu *'semakin dalam kita tahu, semakin dalam pula kita harus memahami'* kutipan tersebut mengajarkan bagaimana saya harus menerapkan sikap toleransi antar sesama yang di mana jika semakin banyak tau tentang seseorang makan kita harus memahami kelebihan ataupun kekurangan orang tersebut. Beberapa teman kelompok KKN saya baik yang perempuan ataupun yang laki-laki ada beberapa yang memiliki sifat menjengkelkan. Namun walaupun begitu tidak dapat dipungkiri bahwa kami saling membutuhkan satu sama lain karena selama satu bulan kami tinggal di atap yang sama dan memiliki tujuan yang sama pula yaitu membangun kelurahan yang kami tempati.

Banyak sekali pengalaman berharga dan kisah-kisah yang tidak terlupakan selama KKN, misalnya mulai dari yang paling sederhana yaitu memasak. Baik perempuan maupun laki-laki di kelompok KKN kami pasti pernah merasakan memasak meskipun terkadang rasa masakan kami kurang enak tapi kami tetap menikmati sensasi makan bersama dengan lembaran kertas nasi yang dijejerkan untuk makan seluruh anggota kelompok. Setelah itu beberapa orang dari kami yang mendapat giliran mencuci peralatan masak segera bergegas untuk mencuci peralatan masak tersebut dan membereskan dapur. Setelah selesai kami segera melakukan sholat isya lalu setelah sholat isya selesai kami rutin mengadakan rapat harian yang biasanya dilangsungkan malam hari untuk membahas berbagai macam proker yang akan diterapkan selama satu bulan nantinya. Setelah rapat selesai biasanya dilanjutkan dengan obrolan-obrolan ringan dengan ditemani camilan sampai kita tidak sadar bahwa malam sudah mulai larut barulah kemudian kita masuk ke kotrakan masing-masing.

Di Kelurahan Muncul ini kami menyewa dua tempat tinggal masing-masing satu kontrakan untuk laki-laki dan satu kontrakan untuk perempuan. Jarak kontrakan kami tidak seperti kontrakan pada umumnya yang bersebelahan, kontrakan kami agak berjauhan. Kontrakan perempuan

berada di deretan kontrakan lainnya sedangkan kontrakan laki-laki berada di samping rumah ibu pemilik kontrakan yang juga sekaligus menjadi orang tua kami selama di kelurahan Muncul. Kami sangat beruntung memiliki ibu kontrakan yang sangat baik hati, karena biasanya ibu pemilik kontrakan dicerminkan sebagai orang yang pemaarah hal tersebut sangat berbeda dari cerminan ibu kontrakan kami yang sangat perhatian dan sering kali membawakan kami makanan atau camilan pada saat kami sedang melaksanakan rapat dan meminjamkan berbagai macam benda yang kami butuhkan seperti misalnya peralatan memasak ataupun karpet. Ketika malam semakin larut, Sebelum saya dan teman-teman perempuan bergegas tidur, hal rutin yang kami lakukan yaitu menyusun posisi kasur hingga sedemikian rupa agar cukup untuk tidur oleh enam orang, ketika kasur sudah siap seringkali kami rebutan posisi tidur karena biasanya sebelum semuanya lelap kami seringkali bercerita seram dan waktu tidur yang sudah terlalu malam terkadang membuat kami menjadi takut dengan hal-hal seram ditambah lagi dengan cerita kehilangan uang yang sudah dialami oleh teman-teman perempuan saya tentunya hal tersebut membuat saya ketar-ketir mengingat posisi saya adalah bendahara KKN, untuk wanti-wanti saya meletakkan dompet saya dan dompet uang kas di selipan baju-baju di dalam koper milik saya, keesokan harinya ketika saya ingin melaksanakan solat subuh saya cek dompet saya dan dompet uang kas yang ada di dalam koper seketika saya lemas ketika uang saya dan uang kas sama-sama hilang.

Awalnya kami menyimpulkan bahwa yang mengambil uang tersebut adalah hantu tetapi sebenarnya saya kurang percaya dengan hal semacam itu, hingga sampai saat ini kami tidak pernah memperpanjang masalah tentang kehilangan uang yang telah kami alami. Keluar dari topik uang yang hilang, pernah pada suatu pagi di mana saya mendapat giliran mandi terakhir tiba-tiba air keran mendadak mati, saya kesal karena sudah dapat posisi mandi terakhir airnya pun sudah tidak ada tapi saya mencoba untuk tetap tenang dan sabar, kemudian saya memanggil teman saya untuk meminta tolong agar diberitahukan ke ibu kontrakan mengenai masalah air yang mati. Hidup bersama selama sebulan benar-benar mengajarkan saya bagaimana caranya untuk sabar, toleransi, dan masih banyak lagi sikap-sikap lainnya yang dapat diambil sebagai pelajaran.

## **Pengalaman, Pengajaran, dan Kenangan**

Masyarakat di daerah Muncul memiliki antusiasme yang sangat tinggi kepada para mahasiswa dan mahasiswi KKN terutama dari sisi anak-anak. Mereka sangat sopan dan terlihat sekali bahwa mereka memiliki harapan yang tinggi terhadap mahasiswa dan mahasiswi KKN. Tanpa malu mereka menyapa kami ketika kami sepulang belanja ataupun sepulang menjalankan proker-proker yang kami terapkan di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Misalnya saja dari proker mengajar di MIS Nurul Falah, Teman-teman saya yang mengajar di MIS Nurul Falah sangat diidolakan sekali oleh para siswa dan siswi di sana. Mereka tau kapan harus menjadikan kami sebagai guru yang akan mendidik mereka dan kapan mereka dapat menganggap kami sebagai teman yang dapat diajak bercanda dan bersenang-senang. Selain program mengajar yang diterapkan di MIS Nurul Falah, di sana kami juga menerapkan program bimbel, seperti kegiatan mengajar yang kami terapkan pada program belajar formal kali ini pun banyak dari mereka yang sangat antusias mengikuti program bimbel yang kami adakan.

Program bimbel ini diadakan setiap hari rabu, kamis, dan jumat stetiap jam 4 sore, bahkan seringkali sepulang bimbel anak-anak tersebut main ke kontrakan kami dan mengajak kami bermain. Kemudian ketika sore hari kami bergegas untuk segera melakukan solat magrib kemudian setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengajar BTQ (Baca Tulis Al-Qura'an), lagi-lagi antusiasme mereka sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan BTQ yang biasanya diselingi dengan membantu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru mereka di sekolah. Selain mengajar di MI Nurul Falah, beberapa anggota dari kelompok KKN saya mengajar di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), saya termasuk dari salah satu anggota yang mendapat bagian untuk mengajar di PAUD.

PAUD tempat kami mengajar yaitu PAUD Al-Hidayah, kami mengajar di sana dari pagi sampai siang. Kami membantu para pengajar PAUD untuk mengajarkan membaca dan menulis serta BTQ. Mengajar anak-anak yang berusia 3-5 tahun memang agak sulit karena mereka masih memiliki keinginan untuk bermain yang tinggi, kami pun selalu kualahan menghadapi mereka yang terkadang sulit untuk diatur. Meskipun begitu anak-anak di PAUD maupun para pengajar di PAUD memiliki antusias dan menaruh harapan besar kepada kami. Sikap antusias tersebut tidak hanya melekat pada anak-anak namun juga kepada para siswa/i SMA, saya dan dua teman saya pernah menjadi pembicara pada kegiatan diskusi dengan

topik ekonomi syariah dan penerapannya dalam teknologi IT di SMA IPTEK Muncul jurusan akuntansi. Acara mulai pada pukul 10.30 WIB yang dibuka dengan pengenalan mengenai ekonomi syariah kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mengenai akuntansi syariah dan yang terakhir yaitu integrasi teknologi IT dengan sistem perbankan. Hal tersebut merupakan pengalaman pertama saya menjadi pembicara dalam sebuah acara seminar, karena saya dari prodi Teknik Informatika saya menyusun dan menjelaskan teknologi-teknologi di masa sekarang ini yang memiliki hubungan dengan sistem perbankan.

Pada kesempatan tersebut mereka sangat menyambut kehadiran kami dan waktu yang disediakan selama 1 jam 30 menit tidak mereka sia-siakan, dengan tanpa rasa sungkan mereka banyak mengajukan pertanyaan kepada kami mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui. Acara ditutup dengan kegiatan foto bersama mahasiswa dan mahasiswi KKN dengan para murid akuntansi di SMA IPTEK Muncul. Pada hari kemerdekaan RI yaitu 17 Agustus, untuk ikut meramaikan suasana kemerdekaan Indonesia kami menyelenggarakan berbagai macam lomba di MI Nurul Falah, kami diberi amanah oleh kepala sekolah MI Nurul Falah untuk *me-handle* lomba bagi murid-murid kelas 4 sampai dengan 6 yang dengan kata lain kami diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah untuk menjadi panitia perlombaan yang menentukan jenis kegiatan lomba serta mengatur jalannya perlombaan.

Sedangkan untuk murid dari kelas 1 sampai dengan 3 di *handle* oleh para guru. Para murid terlihat sangat antusias untuk mengikuti lomba-lomba yang kami suguhkan bahkan mereka ikut membantu dalam menyiapkan segala perlengkapan lomba yang dibutuhkan, seperti mengikat kerupuk padatali untuk perlombaan makan kerupuk dan membawa botol ke lapangan untuk perlombaan memasukkan pensil ke dalam botol. Perlombaan berlangsung sangat meriah perihal menang kalah tidak menjadi masalah bagi mereka. Hadiah bagi para pemenang dibagikan langsung setelah acara perlombaan selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara pemenang dengan panitia perlombaan. Kegiatan dalam memperingati hari kelahiran bangsa Indonesia ini ditutup dengan berbaris memanjang antara peserta lomba dengan para panitia sambilmengibarkan benera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Beberapa hari sebelum hari terakhir kami di Kelurahan Muncul, kami mengadakan kegiatan penutupan pada proker-proker yang telah kami



jalankan. Penutupan utama yang dihadiri oleh para warga dan para *staff* kelurahan serta para dosen pembimbing KKN dilaksanakan di kelurahan Muncul. Seperti biasa acara diawali dengan sambutan dari lurah dan para dosen pembimbing kemudian ditutup dengan pemberian cinderamata untuk kelurahan dan sesi foto bersama. Setelah acara penutupan utama selesai keesokan harinya dilanjutkan dengan acara penutupan di tempat diterapkannya berbagai macam program kerja, dari berbagai macam acara penutupan proker yang paling berkesan adalah penutupan proker mengajar dan bimbel di MIS Nurul Falah. Kami sangat tidak menyangka jika murid-murid di MI Nurul Falah sangat amat merasa kehilangan, banyak dari mereka yang menangis histeris terutama murid-murid perempuan. Pada saat itu timbul rasa senang dan juga sedih pada diri kami. Perasaan senang karena tanggung jawab kami telah selesai dan perasaan sedih karena harus berpisah dengan para murid di MIS Nurul Falah yang telah memberikan banyak pengajaran dan juga kenangan kepada kami.

Kami memberikan kenang-kenangan untuk MIS Nurul Falah yaitu berupa rak buku dan meja-meja kecil yang nantinya akan dijadikan sebagai fasilitas taman membaca di aula. Selain MIS Nurul Falah kami juga memberikan beberapa inventaris untuk berbagai sarana di kelurahan Muncul. Seperti di PAUD dan *Mushalla*. Inventaris yang kami berikan untuk mendukung sarana pendidikan di PAUD yaitu karpet yang dapat digunakan sebagai alas duduk bagi para murid di PAUD maupun pengajarnya, karena melihat kondisi PAUD yang kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di lantai (lesehan). Kami juga memberikan fasilitas ibadah untuk *mushalla* Al-Hidayah dan *mushalla* Uswatun Hasanah yang berupa plang *mushalla*, peralatan ibadah seperti mukena dan al-quran.

Tiga Puluh hari bukanlah waktu yang singkat bagi kami, namun tanpa disadari hari-hari di mana kami mengabdikan berlalu begitu cepat, pengalaman dan pengajaran menjadi hal yang sangat berharga untuk menjadi bekal kami kelak. Mungkin pengalaman dan pengajaran yang telah kami dapat tidak akan terbayar dengan apapun. Melihat anak-anak yang sikap semangat sangat tinggi yang telah mengajarkan kami untuk selalu tergerak hatinya dalam melakukan hal-hal positif dan menghilangkan sikap apatisisme dari diri kami. Mereka yang semangat sekali belajar dan mengetahui hal-hal baru memberikan kami pengajaran pula untuk tetap gigih dalam menuntut ilmu di dunia perkuliahan yang tidaklah mudah. Sikap masyarakat di kelurahan Muncul terhadap kami dapat pula kami

jadikan patokan dalam bersikap, mereka yang sangat terbuka dengan orang-orang baru yang masuk ke kelurahannya seperti kami, mengajarkan kami untuk selalu terbuka terhadap hal-hal positif.

Masyarakat di Kelurahan Muncul juga mengajarkan kami apa arti keramah tamahan yang mungkin jarang kami temui di daerah perkotaan. Selain pelajaran yang dapat diambil dari masyarakatnya, KKN mengajarkan kami arti kebersamaan di mana kami bersama-sama berusaha untuk membangun kelurahan yang kami singgahi. Seperti yang sudah saya ceritakan pada paragraf yang sebelumnya bahwa KKN menuntut kami untuk belajar hidup mandiri namun sekaligus mengajarkan kami untuk hidup bersama-sama dalam suatu kelompok, sehingga kami memang diharuskan untuk belajar membedakan mana yang termasuk kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya cenderung untuk diri kita sendiri atau kebutuhan kelompok yang harus diselesaikan secara bersama-sama. KKN telah memberikan banyak sekali pengajaran terutama bagi kami maupun masyarakat di kelurahan Muncul sendiri. Pengajaran yang kami dapatkan dari KKN selama satu bulan ini sangat banyak dan sangat berharga hal-hal baik dari kegiatan KKN tersebut akan kami terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## DI BAWAH BAYANG-BAYANG MUNCUL

### Saniman

#### Pra KKN

Setelah saya dan teman-teman kelompok survei tempat KKN pertama kali yang tergambar dalam pikiran saya adalah daerah maju, industri, dan perkotaan. Karena kondisi yang dilihat dari segi demografi daerah muncul sudah hampir sama dengan daerah-daerah perkotaan yang ada di daerah khusus ibu Kota Jakarta. Jalan-jalan sudah bagus, gedung-gedung tinggi dan lain-lain. Sehingga saya sempat dibuat galau ketika melihat kondisi Muncul, sampai saya bertanya kepada diri saya sendiri “apa yang akan saya lakukan selama KKN dengan kondisi daerahnya yang sudah dan menurut saya adalah modern?” Pertanyaan tersebut selalu menjadi bayang-bayang kelabu yang tidak pernah saya pikirkan sebelumnya. Berangkat dari kegalauan dan pertanyaan yang selalu terlintas dalam pikiran saya, akhirnya saya mencoba komunikasi dengan kakak-kakak saya yang telah melaksanakan KKN sebelumnya, akhirnya saya mendapat pencerahan meski tidak begitu maksimal mengingat daerah yang berbeda dan tentu pula apa yang dihadapi kan berbeda juga.

Banyak pertanda-pertanda baru yang saya tanggap ketika survei, saya melihat kondisi masyarakat Muncul hampir menyentuh ke kategori menengah kebawah. Karena saya mencoba melihat dari segi ekonominya dan hasilnya dari survei saya adalah sebagian besar perekonomian masyarakat Muncul adalah hasil dari kreasi dan usaha sendiri, artinya mereka punya usaha sendiri meski tidak begitu besar. Sebagian yang lain bekerja sebagai buruh dan ada juga yang kerja di perkantoran.

Selain persepsi yang telah saya sampaikan di atas, masih ada persepsi lain yang tergambar dalam diri saya ketika pertama menginjakkan kaki di daerah muncul, dengan melihat kondisi sosial masyarakatnya maka menurut pengamatan saya adalah individualisme, modernisme dan *pop culture*. Artinya dilihat dari segi geografi, daerah muncul merupakan suatu wilayah yang hampir menjadi kota. Jadi, kehidupan sehari-harinya sudah melambangkan bahwa ini adalah kehidupan (mini) kota bila dibandingkan dengan kehidupan metropolitan seperti Jakarta.

Survei kedua dan seterusnya mampu membuka pikiran saya tentang daerah Muncul, hal ini tidak lepas dari ngobrol santai dengan kepala kelurahan dan jajarannya, karena survei pertama tidak bertemu dengan

petinggi-petinggi Muncul sehingga hal yang dibayangkan masih terlalu ngambang sehingga setelah saya dan teman-teman KKN bertemu dengan petinggi-petinggi Muncul bayangan saya tentang Muncul sudah mulai terbuka meski tidak terbuka secara total. Karena lagi-lagi belum paham secara menyeluruh tentang daerah Muncul, baik dari segi sosial, ekonomi, geografis dan lain sebagainya.

Kalau berbicara kendala yang saya bayangkan ketika sampai daerah Muncul adalah sulitnya komunikasi dan menyatu dengan masyarakat setempat. Melihat masyarakat yang sudah modern kendala yang paling besar adalah menyatu dengan masyarakat sekitar, karena kebanyakan masyarakat modern sudah tidak peduli dengan masyarakat sekitar (individualisme). Bangunan pun sudah mewah-mewah, jarang di rumah karena disibukkan dengan yang di luar rumah sehingga berbeda dari persepsi awal saya setelah mendengar dari curhatan-curhatan manis senior saya yang telah melaksanakan kegiatan KKN. Karena biasanya KKN itu masuk ke kelurahan-kelurahan, rumah-rumah kumuh, jauh dari peradaban modern dan lain-lain. Tetapi ketika pertama sampai ke daerah Muncul, ini bukan dan tidak seperti apa yang telah diceritakan oleh senior-senior saya, ini adalah kehidupan yang sudah semi modern.

Meski sudah melambangkan kehidupan modern, tetapi saya yakin pasti ada sesuatu yang bisa saya perbuat selama KKN, baik sekecil butiran debu yang menurut saya ini bisa berguna untuk masyarakat muncul dan mungkin tidak bagi orang lain. Tetapi saya yakin satu hal, sekecil apapun perbuatan kita pasti berdampak di kemudian hari, entah itu berdampak baik maupun sebaliknya. Tapi saya selalu berdoa dan berharap bahwa apa yang telah saya bayangkan dan akan saya kerjakan selama KKN *Insya Allah* berdampak baik.

### **Teman Baru**

Sejarah kegiatan dan pembentukan kelompok KKN tahun ini berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Baru kali ini kelompok dibentuk langsung oleh PPM, tempat pun sudah ditentukan juga. Artinya saya baru kenal dengan teman-teman baru saya setelah pembentukan kelompok KKN diselenggarakan oleh PPM di Auditorium UIN Syahid Jakarta. Meski baru pertama bertemu, ternyata teman-teman KKN saya sangat menyenangkan. Orang-orangnya humoris, lucu-lucu, dan baik hati meski ada yang awalnya keliatan lugu dan setelah berkumpul lebih dari 3 hari dia yang paling kocak.

Kemudian setelah kelompok terbentuk, saya semakin akrab dengan teman-teman baru dari berbagai Fakultas. Kita sering ngumpul-ngumpul, ngopi bareng sambil membicarakan proker, menceritakan masa lalunya, curhat-curahatan, dan yang paling menarik adalah bercanda bareng, yang tidak lain kesemuanya itu tujuannya adalah satu, yaitu lebih akrab antara satu dengan yang lainnya.

Setelah sekian lama ngumpul, berpisah karena pulang kampung, akhirnya kita dipertemukan kembali dengan teman-teman baru saya oleh PPM melalui kegiatan KKN. Kita sudah seperti keluarga selama di tempat KKN, banyak keluh kesah yang terjadi selama KKN dan banyak juga canda-candanya. Banyak pembelajaran yang saya dapatkan selama KKN dengan teman-teman baru saya. Meski persepsi awal saya daerah Muncul adalah modern (individualis), ternyata itu tidak berlaku dalam kelompok saya, kita tetep pada komitmen awal bahwa kita kalau senang harus senang semua, susah pun harus susah bareng-bareng. Hal ini menunjukkan bahwa teman-teman saya sudah dewasa semua, mereka tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadinya, yang paling penting adalah kepentingan kelompok. Di sini kita secara kekeluargaan sudah mulai terbangun, tembok pembatas Fakultas sudah tidak terpampang di depan semua wajah teman-teman. Jadi kita sudah menganggap ini adalah keluarga kedua setelah orang tua asli.

Banyak keuinikan yang terjadi selama KKN yang menurut saya ini adalah sesuatu yang lucu. Meski kita tidak satu atap antara yang laki-laki dan perempuan, kita selalu ngumpul bareng ngobrolin program yang kita alami, seperti di MI, PAUD dan lain-lain. Soalnya setiap curhatan teman-teman pasti berbeda-beda dan bahkan ada yang sangat lucu sehingga asyik untuk *ngeguyu* bersama. Bahkan sampai bercanda proker individu karena dianggap sangat lucu dan terlalu serius. Karena yang sering tersimpan dalam perbendaharaan saya adalah sesuatu yang lucu banget dan serius banget, karena jika yang datar-datar sajah sangatlah mudah dilupakan.

Selain apa yang telah saya sampaikan di atas tentang kelompok saya selama KKN, saya banyak belajar bagaimana cara berhadapan dan menyelesaikan konflik dalam kelompok. Karena satu hal yang saya percayai, dalam satu kelompok besar maupun kecil pasti tidak lepas dengan yang namanya konflik. Entah konflik individu yang dibawa ke kelompok atau memang benar-benar konflik kelompok. Dan saya juga yakin bahwa setiap masalah baik besar maupun kecil pasti ada solusinya, di

sini kita duduk bareng mencari solusi bersama-bersama, meski terkadang solusinya sangat sulit dikeluarkan.

Kebersamaan dalam kelompok saya berjalan dengan lancar, kita tetap tegak dan patuh terhadap komitmen awal yaitu segalanya harus selalu berbarengan, jadi belanja bareng, masak bareng, makan bareng meski pakai kertas nasi. Kita tidak pernah makan bareng pakai piring satu persatu karena menurut kita hal itu tidak lepas dan bahkan menyerupai individualisme bagi kehidupan modern sehingga untuk menjaga kebersamaan kita harus makan bareng pakai kertas nasi saja. Jadi kita selama KKN alhamdulillah makan selalu dengan kertas nasi, sederhana tapi penuh makna.

Kebersamaan pun tidak berhenti di situ saja karena biasanya setelah kita selesai rapat evaluasi dan membicarakan apa yang akan kita laksanakan besoknya, kita 3 SKS dulu sebelum tidur. Biasanya diisi dengan diskusi, canda-candaan bareng dan yang paling seru adalah ngobrol bareng. Saat-saat seperti ini yang biasanya mampu membuat kita semakin akrab dan erat kekeluargaannya. Kita diskusi bergantian, artinya setiap teman-teman kebagian mempresentasikan jurusan masing-masing, setelah itu kita berbicara satu persatu memberikan argumen tambahan dan pertanyaan juga. Jadi saya yang sebelumnya tidak begitu paham dengan ekonomi setelah ngobrol-ngobrol santai 3 sks dengan teman-teman yang dari ekonomi dan bisnis paling tidak saya mempunyai gambaran tentang ekonomi maupun perbankan.

## **Rumah Baru**

Kelurahan yang saya tinggali sebetulnya sudah hampir sama dengan persepsi awal saya ketika survei tempat KKN, meski tidak sepenuhnya sesuai dengan persepsi saya namun itu sudah mendekati. Kondisi di kelurahan muncul secara sosial adalah semi modern, artinya mereka hidup sendiri-sendiri, dalam persepsi yang lain sudah sibuk dengan kepribadiannya akan tetapi meski persepsi yang lain mereka juga sering gotong royong. Kehidupan semi modern memang tidak mungkin bisa lepas secara total dari setiap diri masyarakat muncul, jadi meski ada gotong royong yang diselenggarakan oleh kelurahan tidak mampu bisa merangsang setiap individu masyarakat untuk melaksanakan gotong royong.

Hal yang paling menarik dari kelurahan muncul adalah pengajian khusus masyarakat Kelurahan Muncul, di sana semua para bapak-bapak

sering melaksanakan kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh DKM Masjid Nurul Muttaqin, yang menarik lagi adalah Masjid tersebut menampung setiap RW/RT dalam kegiatan pengajian tersebut dan tempat pun bergantian dari setiap RW, secara emosional religius mereka sangat erat antara satu RW dengan RW yang lain. Jadi, pengajian tersebut sejauh pengamatan saya adalah sesuatu yang sangat potensial untuk menyatukan masyarakat Muncul, jadi bisa saja antara warga yang ada di RT I dengan RT yang lainnya mampu saling mengenal.

Kegiatan pengajian tersebut tidak hanya bertumpu pada kaum bapak-bapak, artinya ibu-ibu pun tidak mau kalah saing dengan laki-laki sehingga ibu-ibu juga mengadakan pengajian, yang membedakan antara pengajian khusus bapak-bapak dan ibu-ibu paling adalah waktu, waktu khusus bapak-bapak biasanya malam terus dan berbanding terbalik dengan ibu-ibu yang waktunya adalah pagi dan siang. Hasil curhatan teman-teman KKN perempuan yang ikut kegiatan pengajian ibu-ibu hampir sama dengan pengajian bapak-bapak, jadi yang mengaji ibu-ibu juga dan teman-teman KKN perempuan ada yang pernah disuruh menjadi pembicara dalam pengajian tersebut.

Kesan yang saya dapatkan adalah *spirit of religious* masyarakat Muncul, meski pun kehidupan sehari-hari mereka sudah moderen tetapi semangat bersama-sama masih terbangun di dalamnya. Dalam kehidupan sosialnya mereka masih semangat gotong royong dalam membangun kelurahan, mereka setiap minggu bergantian melaksanakan bakti sosial yang diselenggarakan oleh Kelurahan dan semua masyarakat yang ada di daerah Muncul masih setia bebondong-bondong melakasakan kegiatan tersebut. Tetapi lagi-lagi menurut hemat saya pengajian yang diselenggarakan oleh DKM baik untuk bapak-bapak maupun ibu-ibu sangatlah berguna untuk menjaga persaudaraan paling tidak sikap individualisme tidak begitu menonjol dikalangan masyarakat Muncul.

Permbelajaran yang saya dapatkan adalah *spirit of religious* dan semangat gotong royong yang mereka bangun dalam kehidupan yang serba modern, hal ini berbanding terbalik dengan kelurahan yang sudah hampir sama dalam konteks kehidupan kemodernannya. Terkadang masyarakat yang kehidupannya semi modern sudah sangat individualis, semangat gotong royong sudah tidak tertanam di dalamnya. Bahkan saya sempat komunikasi dengat masyarakat muncul ngobrol tentang kehidupan sehari-hari masyarakat yang sudah mulai melebur dengan kehidupan modern,

sikap kemodernan memang menyerap secara perlahan kalau meminjam istilah Michel Foucault adalah *knowledge is power*. Jadi, mereka dijajah dengan rasionalitas bagaimana kehidupan yang serba modern, gaya hidup yang tinggi dan yang lain sebagainya.

Sehingga sangat dibutuhkan seperti pengajian-pengajian untuk mempererat persaudaraan dan tentunya selalu mengharap kelak mendapat *Ridha* Allah. Secara sosial ini menjadi sebuah model tertentu untuk mempermudah agar supaya sikap individualisme tidak begitu dominan di daerah muncul. Akan tetapi yang masih menjadi kendala menurut saya adalah yang terlibat hanyalah bapak-bapak dan ibu-ibu, lantas kemana pemuda dan pemudinya? Ini yang menjadi obrolan saya dengan berbagai tokoh masyarakat Muncul, karena kebanyakan pemuda dan pemudi sudah tidak begitu tertarik dengan semacam kegiatan pengajian-pengajian karena mereka lebih suka berkeliaran di jalan-jalan, maupun tempat tertentu yang banyak pemuda dan pemudinya.

Solusi yang telah saya bicarakan dengan tokoh masyarakat tidak begitu berpengaruh terhadap pemuda dan pemudinya, hal ini menurut saya juga tidak lepas dengan pola hidup pemuda dan pemudi Muncul yang selalu mengutamakan kesenangan-kesenangan duniawi dan bahkan kurang begitu peduli terhadap kehidupan sekitar mereka (lagi-lagi individual). Sangatlah sulit mengatur pemuda dan pemudi jika mereka sudah membaur dengan kehidupan modern. Apalagi sampai lepas dari pengawasan kedua orang tuanya.

Melihat apa yang telah saya tuangkan sebelumnya, saya teringat teori dalam ilmu sosiologi, bahwa ada beberapa hal yang bisa membentuk kepribadian setiap anak dan salah satunya adalah orang tua dan lingkungan sekitar. Maka saya selalu berharap kepada tokoh masyarakat, kedua orang tua untuk selalu membimbing anak-anak mereka dan umumnya pemuda Muncul untuk selalu menjadi manusia yang humanis dan peduli terhadap sekitar agar muncul bisa berubah menjadi lebih baik dari berbagai aspek.

### **Proyeksi masyarakat muncul menjadi lebih baik**

Dengan waktu yang tidak begitu lama saya tinggal di Kelurahan Muncul yaitu kurang lebih hanya satu bulan, rasanya masih kurang begitu paham daerah Muncul apalagi sampai melakukan sebuah pemberdayaan yang sangat besar terhadap mereka. secara pribadi saya masih kebingungan untuk memberdayakan mereka, karena mereka lagi-lagi sudah bersentuhan



langsung dengan kehidupan modern, hidup yang penuh dengan *pop culture* dan perbandingan kelas sosial. Hal yang telah saya berdayakan adalah anak-anak muda di sana dari segi edukasinya saja. Soalnya kondisi anak-anak di sana sudah begitu jauh dari apa yang telah diharapkan setiap orang tua pada umumnya, mereka sudah jarang untuk mengaji dan semangat religiusitas hanya tertanam di kalangan bapak-bapak sehingga anak muda di sana kurang terjamah. Maka dari itu saya mencoba melakukan pendekatan sedekat mungkin untuk mengajak mereka agar semangat religiusitas mereka terbentuk sebagaimana apa yang diharapkan oleh kedua orang tua mereka. Tetapi lagi-lagi usaha saya kurang begitu maksimal sehingga tidak mampu menjamah pemuda di sana untuk aktif dalam pengajian. Selain sulit untuk dijumpai, mereka juga jarang tinggal di rumah dan hal ini yang lepas dari pengawasan orang tua mereka. Sehingga begitu sulit untuk melakukan pendekatan persuasif sedekat mungkin dengan pemuda di sana.

Saya rasa itu tidak sebesar apa yang telah saya harapkan sebelumnya, karena segala kebatasan saya untuk menjamah semua kegiatan yang ada di kelurahan muncul, apalagi sampai untuk memberdayakan masyarakat Muncul, tetapi paling tidak saya sudah banyak belajar bagaimana caranya membaur dengan masyarakat yang tentunya kehidupan yang berbeda dengan kehidupan di ranah kampus. Kehidupan di masyarakat tidak selalu sama dengan apa yang saya bayangkan ketika saya belajar sosiologi. Selalu ada perbedaan-perbedaan dari apa yang telah saya pelajari di kampus sehingga hidup membaur dengan masyarakat tersebut adalah solusi yang sangat tepat menurut saya.

Hidup membaur dengan masyarakat tidaklah segampang apa yang telah saya bayangkan, hal yang terjadi di lapangan tidak sepenuhnya sama dengan apa yang telah saya cita-citakan ketika saya pertama kali survei ke daerah muncul. Banyak hal yang tidak sempat saya sentuh dalam kehidupan masyarakat Muncul, selain karena faktor modernisme ada hal lain yang mungkin ini adalah kekurangan pribadi saya untuk membaur dengan masyarakat kurang begitu maksimal. Hal-hal yang telah dijamah oleh saya dan teman-teman paling anak didik kita di MI maupun yang mengaji setiap habis maghrib. Karena sulitnya untuk bertemu dengan pemuda di sana jadi saya mengoptimalkan bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak untuk selalu saling mengingatkan khususnya kepada pemudanya agar pemuda di sana tergerak untuk selalu hidup dengan gotong royong, aktif di pengajian, ikut membantu dalam kegiatan bakti sosial.

Maka dari itu saya berharap kepada tokoh-tokoh masyarakat, instansi Kelurahan untuk saling bahu membahu agar masyarakat baik kalangan muda sampai tua untuk selalu berpartisipasi terhadap muncul agar menjadi lebih baik. Maka sebelum perpisahan saya sempatkan kembali untuk ngobrol-ngobrol dengan tokoh masyarakat agar supaya pemuda dan pemudi mampu dijamah dan dirangsang untuk menjadi pemuda yang selalu diharapkan oleh setiap orang tuanya, peduli terhadap sekitar dan membawa perubahan bagi daerah muncul ke arah yang lebih baik.

Segala sesuatu tidak akan berjalan maksimal jika tidak ada kerjasama dari semua instansi dan masyarakat muncul. Jika hanya berharap dan bertumpu kepada Kelurahan tanpa dibarengi dan dibantu dengan masyarakat kecil program-program yang direncanakan oleh kelurahan tidak akan berjalan maksimal maka sangatlah dibutuhkan kerjasama antara instansi Kelurahan dengan rakyat kecil. Saya sangat yakin jika kerjasama terjalin dengan maksimal daerah Muncul mampu bersaing dengan daerah-daerah yang lain.

## MENANTI 'MUNCULNYA' KELURAHAN MUNCUL

Fajar Abiyyu Assa Oetomo

### 32 Butir Debu Kisahku

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan yang telah diwajibkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi berdasarkan UU nomor 22 tahun 1961 sebagai implementasi dari tri dharma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, pelatihan, dan pengabdian ke masyarakat. Pada tahun 1971 pun Direktur Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan tiga universitas yaitu UGM, Universitas Andalas, dan Universitas Hasanuddin sebagai perintis program yang dikenal dengan nama Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat.

Program KKN telah berlangsung cukup lama di perguruan tinggi Indonesia dan banyak manfaat yang dirasakan baik oleh mahasiswa selaku peserta KKN maupun masyarakat secara umum. Mahasiswa dapat mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu di bidangnya, memperoleh pengalaman sebelum berada di masyarakat ketika lulus dari perguruan tinggi, dan yang terpenting adalah meningkatkan motivasi untuk membangun kelurahan dan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

Program KKN tidak dapat dikatakan sukses jika tidak ada perencanaan yang baik dalam implementasi program KKN tersebut, karena sulit jika mengubah kondisi suatu kelurahan dengan waktu selama sebulan masa KKN, tentunya harus ada program berkelanjutan dari perguruan tinggi dan disampaikan ke mahasiswa sebagai agen perubahan.

Saya sangat apresiatif dan mendukung sepenuhnya adanya program KKN, karena bagaimanapun juga ilmu yang didapat dari bangku kuliah sangat tidak cukup untuk mahasiswa yang diamanatkan untuk ikut berpartisipasi dalam membangun masyarakat. Saya tidak terlalu memikirkan kesulitan-kesulitan yang akan saya hadapi selama KKN, karena itu merupakan pembelajaran selama KKN sebelum nantinya menjadi bagian dari masyarakat yang juga bertugas untuk membangun masyarakat. Permasalahan yang mungkin saya khawatirkan adalah sinergitas dari implementasi program kerja yang saya tawarkan kepada masyarakat. Banyaknya pihak-pihak yang terlibat dalam program KKN ini bisa memudahkan maupun menyulitkan KKN ini, seperti waktu yang

disediakan untuk persiapan KKN dan teknis pelaksanaan KKN yang mengalami perubahan dari tahun sebelumnya di KKN UIN Jakarta 2016 ini.

KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 ini mengalami perubahan dari tahun sebelumnya karena mulai menjalin kerjasama dengan Kota Tangerang Selatan dan berakibat pada banyak aspek seperti perubahan jadwal, teknis, dan lokasi dari KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Awalnya saya memperkirakan bahwa pihak Universitas akan menyampaikan tujuan dan alasan kenapa KKN tahun ini diselenggarakan di Tangerang Selatan dan apa target yang bisa direalisasikan agar kami sebagai peserta KKN dapat membantu mencapai target tersebut sehingga sesuai dengan visi dan misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Kota Tangerang Selatan sehingga dalam satu bulan ke depan kami dapat secara bertahap membangun kelurahan tersebut sesuai dengan visi dan misi tidak terkesan program yang dijalankan hanya sebulan kemudian berhenti selepas program KKN tahun ini berjalan.

Kelurahan Muncul terletak di wilayah Kota Tangerang Selatan yang menurut saya pribadi bukan merupakan tempat untuk dilakukannya KKN secara ideal karena Kota Tangerang Selatan yang sudah tergolong kota yang berkembang secara infrastruktur sehingga hanya tinggal pembangunan secara ekonomi keseluruhan, sehingga mahasiswa dirasa kurang cukup layak untuk membangun karakter suatu daerah dalam kurun waktu sebulan.

Kendala terbesar yang saya bayangkan lebih kepada apa yang dapat kami lakukan sebagai kelompok KKN untuk menunaikan kewajiban kami sebagai kelompok KKN, karena menurut saya pribadi Kelurahan Muncul yang dekat dengan wilayah Puspitek sudah mendapatkan cukup fasilitas terlebih Tangerang Selatan merupakan sebuah kota yang sedang berkembang dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam melakukan pembangunan terutama di sektor infrastruktur. Dengan KKN sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa yang bertempat di daerah setingkat kelurahan, maka mengherankan menurut saya jika dilaksanakan di wilayah kota seperti Tangerang Selatan.

### **236? Inilah Kami**

Kelompok kami bernama KKN Muncul 236, cukup sederhana nama kami terbentuk, namun itulah niat sederhana saya dan kelompok kami ada di KKN ini mencoba bersama-sama membangun, belajar, dan mencoba

hidup bermasyarakat, sesuatu hal yang mungkin masih asing bagi saya dan beberapa teman lainnya di kelompok ini. KKN Muncul 236, sederhana nama kami yang hanya berupa singkatan dari 'Mahasiswa UIN Cerdas Peduli Lingkungan', namun berangkat dari kesederhanaan inilah kami mencoba mengabdikan untuk bermasyarakat setelah hampir tiga tahun penuh kami berada di bangku kuliah, menerima dan mempelajari oleh banyak narasumber seperti dosen, pembicara seminar, hingga mahasiswa yang lantang membicarakan hal-hal yang 'katanya' perwakilan suara mahasiswa.

Kelompok KKN 236 diisi oleh mayoritas mahasiswa yang aktif dalam kegiatan tertentu, ada yang menjadi pengajar di sekolah setingkat PAUD, pengisi di berbagai acara baik di tingkat kampus maupun di luar kampus, dan sisanya menjadi anggota dari organisasi baik lembaga eksekutif universitas maupun setingkat UKM, hal ini menyebabkan kami harus membagi waktu kesibukan kami di luar untuk memenuhi kewajiban untuk mengikuti KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 ini.

Sebelum KKN berjalan, persiapan kami dapat dikatakan sangat kurang memadai karena berbagai kesibukan kami hingga menyebabkan mundurnya pembuatan proposal dan komunikasi ke berbagai pihak termasuk pihak yang berkepentingan di Kelurahan Muncul selaku lokasi KKN kami.

Kami mendapatkan tempat tinggal yang agak jauh dari pusat kegiatan masyarakat yang akhirnya menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program kerja kami akibat kurang lancarnya komunikasi dengan masyarakat.

Minggu pertama kami masih melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan pengajian dan mengajar di MI Nurul Falah. Dengan kelompok kami ada yang masih bermasalah seperti ada yang menjalani pemulihan setelah operasi usus buntu, pemulihan setelah kecelakaan, dan belum akrabnya kelompok kami menyebabkan terhambatnya adaptasi selama minggu pertama KKN.

Minggu kedua kami mulai bisa beradaptasi karena keadaan masyarakat yang tidak terlalu berbeda dengan perkotaan. Fasilitas yang terdapat disini pun didapat dengan cukup mudah, pasar yang terjangkau dan lokasi lain seperti toko buku, SPBU, sampai dengan pusat perbelanjaan seperti supermarket dapat dijangkau dengan mudah. Hal inilah yang menyebabkan kelompok kami sedikit malas dan terlenta untuk menjalankan program-program kami, mungkin inilah masalah terbesar kami di mana

kami sedikit kesulitan untuk menemukan hal yang perlu kami bantu dalam KKN ini.

Hal yang menarik dari kelompok kami ialah dengan banyaknya teman saya yang aktif di berbagai kegiatan menimbulkan banyak diskusi-diskusi menarik setiap harinya sehingga hampir setiap malam selepas evaluasi harian kami melakukan diskusi-diskusi ringan mengenai hal-hal yang menarik dari setiap jurusan yang ada di kelompok kami. Tidak jarang diskusi kami berkaitan dengan isu-isu terkini seperti HAM, kebebasan beragama, sampai isu-isu sensitif seperti Islam Liberal dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama lain yang biasa dibahas di jurusan Perbandingan Agama maupun Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara umum. Inilah salah satu upaya kami untuk mempererat komunikasi dan keakraban kami.

Namun, karena sedikitnya mahasiswa yang berlatar belakang sekolah islam menyebabkan sedikitnya motivasi untuk menghadiri dan mengisi pengajian yang ada di wilayah KKN kami sehingga tidak jarang ditegur oleh masyarakat terutama ibu kos kami yang merupakan ketua pengajian di RW kami.

Masalah yang cukup rumit terjadi menjelang akhir masa KKN di mana salah satu teman saya sering pulang-pergi dari kos hampir setiap hari tanpa ijin terlebih dahulu kepada saya maupun dosen pembimbing, hingga akhirnya dia memutuskan untuk mundur dari KKN dengan alasan program kerjanya yang tak kunjung direalisasikan. Saya mencoba memberikan pengertian kepada dia bahwa setiap program kerja yang tercantum pada proposal pasti akan saya bantu pelaksanaannya tapi dengan waktu yang tidak bisa dipastikan dikarenakan banyak faktor seperti dana yang kurang memadai dan birokrasi di lokasi KKN kami. Hingga akhirnya dosen pembimbing kami membantu menyelesaikan masalah ini dengan datang ke tempat kami dan memabantu memediasi kami dengan dia karena masalah-masalah yang terjadi selama KKN merupakan hal yang biasa dan harus diambil hikmahnya.

Namun akhirnya dia tetap mengundurkan diri dari KKN dengan berbagai konsekuensinya, dan kami akhirnya harus menghormati apapun keputusan yang dia ambil. Akhirnya kami tinggal 10 orang melanjutkan KKN ini sampai minggu terkahir.

## **Menanti 'Munculnya' Kelurahan Muncul**

Lokasi KKN kami bertempat di RW 01 Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Tempat kami yang cukup strategis terlebih dekat dengan kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membuat saya cukup tertantang dengan apa yang akan saya lakukan di lokasi KKN kami. Awalnya saya mempunyai pemikiran bahwa dengan lokasi KKN yang relatif dekat membuat saya akan lebih mudah untuk merencanakan dan mengaplikasikan program-program kerja yang kami buat, tetapi setiap tempat memanglah mempunyai kelebihan dan tantangan masing-masing. Wilayah Muncul terbagi menjadi 21 RT dan 6 RW dan pada 2012 status Muncul berubah dari kelurahan menjadi kelurahan, inilah mengapa suasana di lokasi ini mulai didatangi oleh masyarakat pendatang terutama sejak didirikannya perumahan Citra Serpong yang kebanyakan dihuni oleh warga pendatang sehingga tidak mengherankan bahwa suasana perkotaan mulai terasa di lokasi ini.

Kelurahan Muncul terbagi menjadi 6 RW di mana kami ditempatkan di RW 01 yang meliputi 3 RT di dalamnya, dengan kondisi demografis mayoritas penduduknya merupakan warga pribumi tapi juga terdapat warga pendatang yang lebih terpusat pada RT 03. Survei pertama kami di sana terfokus kepada kondisi masyarakat dan kondisi lingkungan dan dari hasil survei tersebut dapat kami simpulkan bahwa program-program kami tidak dapat difokuskan untuk penanganan fisik tetapi lebih kepada pendayagunaan non-materiil. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran untuk membangun fisik kelurahan Muncul dan kami pun merasa bahwa kami tidak dapat merubah budaya sekitar dengan waktu hanya satu bulan, program kami lebih terpusat pada pembangunan program pendukung dari kelurahan seperti pendayagunaan pemuda akan kesadaran ekonomi dan program pendukung administrasi di kelurahan.

Kondisi masyarakat yang cukup mementingkan sisi religius dan kurangnya kesadaran akan kesejahteraan ekonomi membuat “fatamorgana” akan kondisi lingkungan daerah kami, di mana banyaknya rumah yang cukup megah di daerah kami tetapi jika ditelusuri biaya pembangunan rumah-rumah tersebut karena adanya ‘bank keliling’ yang di mana kita ketahui pada umumnya memberikan pinjaman cepat dengan kredit yang tinggi yang menyebabkan banyaknya hutang yang tertumpuk dalam periode tertentu. Kondisi masyarakat mayoritas adalah buruh yang mempunyai penghasilan yang tidak tetap dan banyak yang di bawah UMR, hal ini

menyebabkan masyarakat semakin tidak mementingkan kesejahteraan secara ekonomi.

Keadaan ekonomi yang kurang memadai menyebabkan keadaan masyarakat yang lebih individualis terutama untuk warga pendatang, sebagaimana yang kita ketahui bahwa kota Tangerang Selatan merupakan wilayah yang sedang berkembang dan mempunyai fasilitas yang cukup lengkap dan dengan lokasi yang strategis dengan beberapa wilayah seperti Tangerang, Bogor, dan DKI Jakarta yang akhirnya menyebabkan warga pendatang hanya “singgah” selepas bekerja dan menyebabkan kurang bersosialisasi dengan warga sekitar. Hal inilah yang terjadi di lokasi KKN kami yang sudah mendapatkan budaya perkotaan namun belum terlepas dari adat dan budaya setempat.

Salah satu wadah tempat kami bersosialisasi dengan warga adalah lewat pengajian yang rutin dilaksanakan tiap minggunya, bahkan bisa dibilang hampir setiap hari ada pengajian yang dilakukan di lokasi kami walau kami tidak sempat untuk menghadiri setiap pengajian-pengajian tersebut karena fokus kami yang terpecah dengan program kerja kami. Pengajian-pengajian tersebut memang diadakan oleh kerjasama DKM, RW, dan Kelurahan yang bertujuan untuk menjadi wadah untuk meningkatkan ukhuwah dan studi pemahaman akan Islam sesama warga RW 01 dan Kelurahan Muncul. Pengajian rutin tersebut dilakukan di tingkat RT sampai dengan tingkat Kelurahan di mana pengajian tersebut dihadiri oleh segala lapis masyarakat mulai dari remaja sampai dengan kalangan orangtua.

Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan juga masih kurang walaupun lingkungan terlihat bersih namun ada satu permasalahan yang belum terselesaikan yaitu cara penanggulangan sampah. Penanggulangan sampah di lokasi masih dengan cara membakar sampah di pekarangan rumah, memang hampir setiap rumah memiliki lahan untuk membakar sampah, namun tentu saja akan menimbulkan masalah yaitu polusi udara yang dihasilkan dari pembakaran sampah tersebut. Hal ini dikarenakan lahan yang ada masih merupakan lahan pribadi sehingga menjadi peruntukkan masing-masing untuk mengolah lahan tersebut. Sebelum kami melakukan KKN di tempat tersebut, lokasi kami pernah terdapat angkutan untuk mengangkut sampah-sampah di sana namun kurang mendapat apresiasi dari warga sekitar sehingga penggunaannya dihentikan untuk waktu yang tidak ditentukan.



Hal yang menarik lainnya dari lokasi kami, yaitu anak-anak yang ada di sana masih sangat ramah kepada pendatang seperti kami dan tidak egois seperti kebanyakan halnya dengan anak-anak di wilayah perkotaan. Banyak murid-murid di MI Nurul Falah yang sangat antusias mendengarkan pelajaran yang coba kami sampaikan walau terkadang sifat becanda mereka cukup mengganggu pelajaran tapi saya masih menganggapnya wajar karena pelajaran yang kami sampaikan cukup berhasil mereka pahami. Saya dan beberapa teman saya juga melakukan bimbingan belajar untuk kelas 6 menghadapi UN, namun pelajaran yang kami sampaikan masih jauh dari kecukupan materi yang akan diujikan saat UN nanti. Masih banyak siswa yang belum bisa menguasai materi dasar seperti perkalian, KPK dan FPB, dan operasi perhitungan bangun datar dan bangun ruang sehingga menyebabkan kami harus mengulang materi dari awal untuk 'memancing' ingatan mereka akan materi-materi tersebut.

Banyak pelajaran yang dapat kami pelajari selama kami melaksanakan KKN di wilayah KKN, kami menjadi lebih menghargai kepentingan bersama daripada individu yang tercermin dari begitu berharganya waktu untuk bersosialisasi terhadap sesama, tidak melepaskan kehidupan beragama karena lokasi KKN kami terkenal dengan kehidupan beragamnya dengan sering melakukan kegiatan pengajian rutin, dan tidak lupa untuk bersama-sama dengan masyarakat untuk membangun generasi penerus yang lebih baik lagi karena tentu tidak mudah untuk merubah kebiasaan generasi sebelumnya dan lebih mudah untuk bersama-sama membangun generasi penerus sehingga menjadi lebih baik lagi. Inilah yang coba saya amalkan dalam kegiatan program kerja KKN 236, karena waktu kami mengabdikan sangat sedikit sehingga tidak mungkin bisa merubah karakter suatu kelurahan tapi setidaknya kami sudah menyampaikan sedikit pengalaman kami kepada generasi yang lebih muda tentang pentingnya pendidikan dan kehidupan beragama.

### **Kami Di sini Karena Kami 'Ada'**

Sebulan saya dan kelompok KKN Muncul 236 mengabdikan di RW 01 Kelurahan Muncul, sudah banyak hal yang membuat saya jatuh cinta dengan segala keindahan di balik semua yang ada, satu hal yang membuat saya akan selalu merindukan tempat ini adalah keramahan dan keterbukaan masyarakat untuk menerima saran dan kritik membangun

dari berbagai pihak sehingga saya yakin bahwa Kelurahan ini akan melahirkan sosok pribadi yang akan dikenal oleh masyarakat keseluruhan.

Keikhlasan masyarakat di sini sudah tercermin dari para pihak-pihak yang berwenang mulai dari pejabat di tingkat RW hingga Kelurahan yang tidak segan dan ragu untuk mendengar berbagai keluhan warga tanpa adanya niat untuk melakukan pencitraan. Kelurahan yang selalu ramai setiap harinya dengan silih-bergantinya warga yang hendak melakukan berbagai keperluan mulai dari pembuatan KTP maupun sekedar bercanda berbagai permasalahan umum seperti hutang dan masalah rumah-tangga, suatu hal yang sangat jarang terjadi di kelurahan di wilayah perkotaan seperti Jakarta.

Tidak jarang saya melihat Pak RW (yang juga merupakan alumnus UIN) mengupas dan mengolah pisang-pisang untuk dijadikan kripik pisang yang nantinya akan dijual. Beliau mencoba meningkatkan kesadaran untuk berwirausaha tidak hanya dengan seminar-seminar namun juga praktik langsung dari diri sendiri sehingga bisa dijadikan contoh untuk warga sekitar agar bisa dan mampu untuk berwirausaha sehingga tidak selalu bergantung kepada gaji daripada buruh yang memang relative kecil. Hal ini diikuti pula oleh ketiga ketua RT setempat, ada yang menjadi pegawai di PUSPITEK, ada pula yang menjadi *driver* ojek, dan ada pula yang membantu warga sekitar yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan terutama untuk warga pedatang, inilah hal-hal yang bisa saya pelajari dari perilaku pejabat di RW 01 Kelurahan Muncul bahwa merubah sesuatu tidak hanya dari luar namun dimulai dari merubah lingkungan terdekat kita yaitu tetangga sekitar sehingga nantinya perubahan itu akan semakin menyebar ke lingkungan yang lebih besar lagi.

Banyak hal yang ingin saya lakukan untuk Muncul, seperti perbaikan pendidikan usia dini di mana masih banyak anak-anak kelas 5 SD yang belum bisa menghitung perkalian dan membaca Al-Qur'an, pemetaan kebutuhan dan potensi remaja sekitar sehingga tidak terbawa arus negatif globalisasi, melakukan sosialisasi terkait Ekonomi Syariah untuk mengurangi dampak riba (baca: bunga), dan pendataan pemetaan kependudukan dan potensi masyarakat, namun mungkin itu hanyalah niat saya pribadi untuk membangun Muncul yang mungkin bisa diteruskan kepada pembaca yang kebetulan mendapatkan lokasi KKN di Kelurahan Muncul, saya titip salam kepada para insan-insan terbaik yang pernah saya temukan sebagai pelajaran sebelum saya benar-benar mengabdikan nanti.

Jika ada hal yang bisa dan sudah saya lakukan saat ini sebagai mahasiswa KKN adalah membangun kesadaran generasi muda untuk lebih sadar untuk membangun kesejahteraan ekonomi yang seiring dengan kesejahteraan rohani lewat kajian keislaman, karena tantangan ke depan bukan hanya bersaing untuk diri sendiri namun juga bersama-sama membangun kesejahteraan lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamid Nasuhi, dkk. “Pedoman Penulisan (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)” dalam Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013/2012*. Ciputat: Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nasdian, Predian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*, Cet.2. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Profil Kelurahan Muncul tahun 2013*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Peta “Muncul, Setu Tangerang Selatan” diakses pada 1 Oktober 2016 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Muncul,+Setu,+Kota+Tangerang+Selatan,+Banten>.
- Seryawati, Dian. “Pengantar Metode Intervensi Sosial” diakses pada 7 September 2016 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>.



## BIOGRAFI SINGKAT

### **Dr. Yeni Ratna Yuningsih**

Adalah Dosen di Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Bahasa Sastra arab. Beliau menempuh pendidikan S1 di IAIN Jakarta, S2 di McGill University Canada, S3 di McGill University Canada.



### **Fajar Abiyyu Assa Oetomo**



Adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini selain menjadi mahasiswa juga diberi amanah sebagai Sekretaris SEMA-FEB dan Koordinator Biro Eksternal Lingkaran Studi Ekonomi Syariah (LiSEnSi) 2016.

### **Hexa Nur Hidayanti**

Lahir pada tanggal 06 Juni 1995. Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah ini memulai pendidikan di bangku TK Islam Ar-Rahman Tangerang dan dilanjutkan ke jenjang SD di SD Islam Al-Istiqomah Tangerang, lalu melanjutkan ke SMPN 9 Tangerang dan SMA Islamic Village. Aktif dalam organisasi Intra Kampus dan Ekstra kampus lainnya.



### **Syifa Fauzia**



Akrab dipanggil Syifa. Lahir 23 September 1995. Riwayat pendidikan dimulai dari TK Islam Amalia Bekasi, lalu dilanjutkan ke SDN Kaliabang Tengah I Bekasi. Setelah lulus SD, pada tahun 2007 dilanjutkan ke SMP Negeri 5 Bekasi dan pada tahun 2010 dilanjutkan ke SMA Negeri 10 Bekasi. Kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Teknik Informatika semester 7.

## Abdurrahman

Adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain sebagai akademisi, kesibukannya adalah sebagai programmer back-end website. Dia juga aktif di organisasi luar kampus dan menjadi Ketua Umum Dewan Tanfidziyah Majelis Ikhwanushshofa. Selain itu, dia aktif pula di dakwah sekolah.



## Athhar Mu'taz Labib Na'im



Adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dengan konsentrasi ZISWAF Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta. Selain kegiatannya sebagai akademisi, saat ini aktif di organisasi intra maupun ekstra. Di intra menjabat sebagai bendahara umum SEMA F sedangkan di intra menjabat sebagai PPPA (bagian pengkaderan) HMI KOMFAKDA.

## Maulida Ayu

Adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. Lahir di Tangerang pada 01 September 1994. Selain aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HIMAHI) dan International Studies Club (ISC), dia juga aktif mengikuti berbagai kegiatan eksternal mulai dari lomba-lomba nasional, *Model United Nations* dan konferensi sejenis lainnya. Selain kemampuan akademik, dia juga suka menyalurkan minat dan bakatnya melalui tulisan seperti Jurnal, artikel maupun sebagai *Creative Writer* di salah satu media online serta MC atau pembawa acara.





## Ghufron Nawawi



Adalah mahasiswa kelahiran Tegal, 27 Juli 1992. Riwayat pendidikan, SDN 01 Sitail lulus pada tahun 1998, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cerih lulus pada tahun 2004, Madrasah Aliyah Al-Hikmah 02 Bumiayu lulus pada tahun 2007. Sempat berhenti dari dunia pembelajaran dan baru melanjutkan study pada tahun 2013 di perguruan tinggi Islam Negeri Jakarta (UIN) sampai sekarang masih aktif di Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf (ZISWAF) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

## Ummu Hafidzoh

Ummu Hafidzoh yang mempunyai nama panggilan Ummu lahir di Kota Jakarta pada tanggal 30 Oktober tahun 1995. Jenjang pendidikan yang Ia tempuh mulai dari sekolah dasar Ia sekolah di SDN Tugu Utara 01, lalu Ia menghabiskan masa sekolah menengahnya di ponpes Daar El-Qolam Gintung selama 6 tahun, selanjutnya dianjurkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu meneruskan sekolah di UIN Syarif Hidayatullah dalam mendalami Ilmu Tafsir dan Hadist.



## Ropiah Febriani



Seorang mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia adalah seorang mahasiswa yang berasal dari kota Bekasi yang memilih kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, selain kegiatan kuliah ia pun membantu mengajar TPA di masjid-masjid.

**Saniman**

Adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini selain menjadi mahasiswa juga diberi amanah sebagai Presiden HMJ Perbandingan Agama dan aktif di berbagai organisasi ekstra kampus lainnya.



LAMPIRAN I. TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	Hexa Nur Hidayanti	NAMA DOSEN	Dr.Yeni Ratna Yuningsih
NIM	1113085000006	KELURAHAN/ KEL	Muncul
NO KEL	236	NAMA KEL	MUNCUL

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM 2016

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Kegiatan Pengenalan Akuntansi Perbankan Syariah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan sedikit pelatihan tentang Akuntansi Perbankan Syariah. Alasan ingin menjalankan kegiatan ini adalah karena saya memiliki ilmu dan pengalaman dalam hal bidang Akuntansi Perbankan Syariah dan saya ingin memperkenalkannya kepada siswa SMK IPTEK agar memiliki pengetahuan lebih dalam hal bidang Akuntansi . Targetnya adalah siswa SMK IPTEK jurusan Akuntansi yang ada di kelurahan muncul. Saya memperkirakan bahwa persiapan untuk melaksanakan kegiatan ini sekitar 3 minggu jadi kegiatan ini akan dijalankan pada minggu ketiga tepatnya pada tanggal 15.	Targetnya adalah 30 siswa SMK jurusan Akuntansi mendapatkan sosialisasi dan mendapatkan sedikit pelatihan tentang Akuntansi Syariah.

2	<p>Bimbel KKN. Kegiatan ini adalah kegiatan di mana bertujuan untuk membantu meningkatkan semangat belajar siswa/i yang ada di Kelurahan Muncul dengan cara memberikan wadah dan kesempatan untuk belajar bersama pada jam luar sekolah. Alasan saya melakukan kegiatan ini adalah karena saya memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengajak dan memberikan semangat kepada siswa/i di Kelurahan Muncul agar lebih giat belajar. Persiapan yang diperlukan adalah sekitar seminggu yaitu untuk memberikan sosialisasi dan mencari tempat untuk menjalankan kegiatan ini. Estimasi biaya yang dibutuhkan adalah hanya untuk membeli alat kesertarian seperti pulpen, pensil, papan tulis sekitar Rp. 100.000</p>	<p>Targetnya adalah 20 siswa/i SD/SMP/SMA yang ada di kelurahan Muncul dapat lebih giat dan semangat lagi untuk selalu belajar.</p>
3	<p>Membantu mengajar PAUD. Kegiatan ini merupakan membantu proker individu anggota lain yang di mana ditugaskan untuk mengajar dan membantu agar pelaksanaan belajar di PAUD lebih terstruktur.</p>	<p>Targetnya adalah 20 siswa PAUD</p>
4	<p>Kegiatan memperingati HUT RI. Kegiatan ini merupakan proker gabungan di mana setiap anggota kelompok ikut berperan aktif dalam kegiatan memperingati HUT RI. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak di kelurahan Muncul memiliki</p>	<p>Targetnya adalah semua anak-anak di kelurahan Muncul.</p>

	rasa Nasionalisme dan memiliki rasa cinta pada tanah air.	
--	---	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Pada minggu pertama hanya melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan muncul RW 02 tentang kegiatan KKN.	Mendapatkan tanggapan Positif dan didukung oleh warga
2	Menganalisis apakah siswa/i di kelurahan Muncul membutuhkan adanya Bimbel KKN	Siswa/i di Kelurahan Muncul masih sangat membutuhkan adanya Bimbel KKN yang mana akan menambah semangat belajar.
3	Meminta izin untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar di PAUD Al-Hidayah yang berada di RW 01 Kelurahan Muncul	Diberikan Izin untuk melaksanakan kegiatan
4	Menganalisis dan menawarkan untuk mengadakan kegiatan HUT RI pada setiap RT di lingkungan RW 01 Kelurahan Muncul	Hanya RT 02 dan MIS Nurul Falah yang mengadakan kegiatan HUT RI

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Membuat konsep dan meminta izin kepada kepala sekolah	Memiliki konsep dan sudah mendapat persetujuan untuk

	SMK IPTEK tentang kegiatan pengenalan Akuntansi Perbankan Syariah.	melaksanakan kegiatan pengenalan Akuntansi Perbankan Syariah pada tanggal 15 Agustus 2016.
2	Kegiatan Bimbel KKN sudah mulai berjalan pada Kamis, 4 Agustus 2016 dan akan berlangsung setiap hari Senin, Rabu, Kamis yang dilaksanakan di MIS Nurul Falah	Banyak anak MIS Nurul Falah yang antusias dan semakin meningkat semangat belajarnya
3	Kegiatan mengajar di PAUD Al-Hidayah berjalan lancar dan intensif	Banyak anak-anak yang semakin giat belajar di PAUD Al-Hidayah
4	Menentukan tanggal untuk kegiatan HUT RI	Ditetapkan bahwa kegiatan HUT RI dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2016 di MIS Nurul Falah

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN PADA MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Menyusun materi dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pengenalan Akuntansi Perbankan Syariah	Memiliki materi yang sudah tersusun dan masih melengkapi alat-alat yang dibutuhkan
2	Secara aktif dan intensif melaksanakan kegiatan Bimbel KKN	Anak-anak MI Nurul Falah semakin aktif dan semangat.
3	Kegiatan mengajar di PAUD Al-Hidayah berjalan lancar dan	Banyak anak-anak yang semakin giat belajar di PAUD

	intensif	Al-Hidayah
4	Mempersiapkan alat-alat dan kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan HUT RI	Mendapatkan beberapa barang yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan HUT RI seperti piala,hadiah,dll.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN PADA MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Melaksanakan kegiatan pengenalan Akuntansi Perbankan Syariah pada siswa jurusan Akuntansi di SMK IPTEK Tangsel pada tanggal 15 Agustus 2016	Kegiatan berjalan lancar dan siswa antusias dengan acara tersebut
2	Pelaksanaan kegiatan HUT RI di MIS Nurul Falah pada tanggal 16 Agustus 2016.	Kegiatan berjalan lancar dan siswa MIS Nurul Falah antusias dengan adanya kegiatan HUT RI yang diadakan kelompok KKN MUNCUL 236.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Penutupan bimbel KKN di mana dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016. Penutupan dilakukan dengan memberikan semangat dan motivasi untuk selalu belajar dan menggapai cita-	Siswa MIS Nurul Falah merasa puas dan merasa terbantu dengan adanya Bimbel KKN. Banyak yang semakin termotivasi untuk

	cita yang diinginkan.	semakin rajin belajar.
2	Perpisahan dengan siswa PAUD Al-Hidayah dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016. Perpisahan dilakukan dengan memberikan kenang-kenangan dan foto bersama.	Siswa di PAUD Al Hidayah semakin giat dan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.
3	Perpisahan di MI Nurul Falah dengan seluruh pihak sekolah maupun anak-anak.	Siswa/i MI Nurul Falah merasa sedih dan kehilangan.

NAMA	Syifa Fauzia	NAMA DOSEN	Dr.Yeni Ratna Yuningsih
NIM	1113091000018	KELURAHAN/KEL	Muncul
NO KEL	236	NAMA KEL	MUNCUL

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM 2016

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Program kegiatan yang ingin saya lakukan pada minggu pertama berupa diskusi mengenai penerapan teknologi IT dalam sistem perbankan. Alasan saya melakukan kegiatan ini yaitu untuk saling berbagi pegetahuan mengenai ilmu IT dan kaitannya dengan sistem perbankan. Hal yang diperlukan demi berjalannya kegiatan ini yaitu snack dengan biaya Rp 500.000,-	30 siswa/i SMA IPTEK Muncul jurusan Akutansi.



2	Program kegiatan yang ingin saya lakukan pada minggu kedua yaitu mengajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) tujuan saya melakukan kegiatan tersebut yaitu untuk membantu kegiatan belajar mengajar di PAUD.	20 murid PAUD Al-Hidayah Muncul.
3	Kegiatan memperingati HUT RI. Kegiatan ini merupakan proker gabungan di mana setiap anggota kelompok ikut berperan aktif dalam kegiatan memperingati HUT RI. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak di MIS Nurul Falah Muncul memiliki rasa Nasionalisme dan memiliki rasa cinta pada tanah air.	Seluruh siswa/i MIS Nurul Falah Muncul.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Minggu pertama hanya melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan muncul RW 02 tentang kegiatan KKN.	Mendapatkan tanggapan Positif dan didukung oleh warga.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Melakukan koordinasi dengan para pengajar di PAUD Al-Hidayah untuk membantu mengajar di PAUD tersebut.	Mendapatkan tanggapan Positif dari para pengajar di PAUD.

2	Kegiatan mengajar di PAUD AL-Hidayah sudah mulai berjalan pada selasa, 9 Agustus 2016 dan akan berlangsung setiap hari Selasa dan Rabu selama sebulan.	Para pengajar di PAUD AL-Hidayah merasa sangat terbantu.
3	Membuat konsep dan meminta izin kepada kepala sekolah SMK IPTEK tentang kegiatan diskusi mengenai penerapan teknologi IT dalam sistem perbankan.	Memiliki konsep dan sudah mendapat persetujuan untuk melaksanakan kegiatan diskusi mengenai penerapan teknologi IT dalam sistem perbankan pada tanggal 15 Agustus 2016.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN PADA MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Menyusun materi dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan diskusi mengenai penerapan ilmu IT dengan sistem perbankan.	Memiliki materi yang sudah tersusun dan masih melengkapi alat-alat yang dibutuhkan.
2	Mempersiapkan berbagai macam kebutuhan untuk memperingati HUT RI di MIS Nurul Falah seperti perlengkapan untuk dekorasi lapangan, kegiatan lomba, dan hadiah.	Kegiatan untuk memperingati HUT RI yang disemarakan dengan lomba berlangsung meriah dan dapat menambah rasa nasionalisme pada siswa/i di MIS Nurul Falah.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN PADA MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Mempersiapkan bebabagai macam kebutuhan untuk kegiatan penutupan PAUD Al-Hidayah salah satunya yaitu cinderamata atau kenang-kenangan yang akan diberikan kepada PAUD Al-Hidayah	Mengingat kondisi PAUD Al-Hidayah yang sistem belajar dan mengajarnya dengan duduk dilantai atau dikenal dengan istilah 'lesehan' maka kami memberikan cinderamata berupa karpet demi menambah kenyamanan bagi para murid-murid di PAUD maupun para pengajarnya.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Perpisahan dengan siswa PAUD Al-Hidayah .	Siswa di PAUD Al Hidayah semakin giat dan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

NAMA	Maulida Ayu	NAMA DOSEN	Dr. Yeni Ratna Yuningsih, MA
NIM	1113113000106	KELURAHAN	Muncul
NO.KEL	236	NAMA KEL	MUNCUL

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kegiatan yang ingin saya lakukan adalah mengajar bahasa inggris. Ini saya	Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat

	<p>lakukan karena saya merupakan mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Jurusan Hubungan Internasional. Saya merasa perlu memberdayakan kemampuan bahasa Asing di tempat KKN karena era globalisasi sudah menuntut semua tempat agar bisa bersosialisasi khususnya dengan bahasa Inggris. Sesuai dengan kompetensi akademik yang saya miliki, mengajar bahasa Inggris di sekolah yang berbasis agama adalah kegiatan yang akan saya lakukan selama sebulan dengan total mengajar 8 jam/minggu sambil mengamati perubahan apa yang terjadi pasca saya mengajar di sana.</p>	<p>mulai dari kelas 4-6 SD.</p>
2.	<p>Program kegiatan kelompok pertama yang saya akan lakukan adalah membantu program kerja anggota kelompok yaitu mengajar bimbel persiapan UN untuk kelas 6 SD yaitu di mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Kegiatan ini saya lakukan bersama-sama sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan total mengajar selama 4,5 jam/minggu.</p>	<p>Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat kelas 6 SD.</p>
3.	<p>Program kegiatan kelompok kedua yang ingin saya lakukan adalah menjadi MC sekaligus moderator dalam sebuah seminar yang merupakan program kerja dari anggota kelompok. Sesuai dengan keterampilan yang saya miliki, MC harus mempersiapkan segala yang dibutuhkan demi profesionalitas seperti mempelajari dan memahami materi yang nantinya dipaparkan pembicara.</p>	<p>Siswa/i SMK/ Sederajat kelas 10-12 jurusan Akutansi.</p>

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Menentukan lokasi pengajaran khususnya di RW 01.	Meski sudah banyak sekolah di Kelurahan muncul mulai dari Paud, TK, SD dan MI, harus dilakukan pemilihan lokasi berdasarkan urgensi dan kebutuhan sekolah tersebut.
2.	Melakukan sosialisasi di tempat yang telah ditentukan dengan cara menemui langsung Kepala Sekolah MI Nurul Fallah di RT 03	Ibu Kepala Sekolah beserta staff jajarannya berdiskusi bersama.
3.	Melakukan sosialisasi kepada para murid dan wali murid tentang kegiatan pengajaran bahasa inggris yang akan dilakukan selama satu bulan.	Terdapat antusiasme dari semua pihak.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Menentukan jadwal mengajar selama satu minggu.	Berdasarkan urgensi dan kebutuhan yang diperlukan dari MI Nurul Fallah, saya akan mengajar mulai dari kelas 4SD-6SD. Hari yang ditentukan adalah hari selasa-kamis dengan total waktu 12 jam.
2.	Menentukan lokasi seminar program kerja kelompok.	Pihak sekolah SMK Iptek Tangerang Selatan menyetujui rencana diadakannya seminar.
3.	Pada hari selasa, dimulai kegiatan mengajar di kelas 6 SD. Kelas diawali dengan melakukan	Masih terdapat anak-anak yang belum bisa mengenalkan dirinya dalam bahasa inggris.

	perkenalan ( <i>Introducing</i> ) dalam bahasa Inggris mulai dari <i>Name</i> , <i>Hobbies</i> , dan <i>Favorite Things</i> . Sayangnya, pelajaran bahasa Inggris di SD Nurul Fallah belum memiliki buku paket ataupun LKS. Oleh karena itu dilakukan metode <i>sharing knowledge</i> dengan cara mencatat, mendengarkan, membaca dan mengerjakan tugas.	Namun diakhir pelajaran mereka mampu mengikuti kelas dengan baik dibuktikan dari nilai dengan kisaran 80-90.
4.	Menanyakan kepada anak-anak kelas 6 SD untuk mengikuti bimbel.	Siswa/i sangat antusias.
5.	Memulai kegiatan bimbel.	Sekitar 15 orang siswa/i datang mengikuti bimbel.
6.	Hari berikutnya, saya mengajar di kelas 5 SD dengan mencatat materi tentang " <i>Daily Activities</i> ". Kali ini saya hanya melakukan metode mengulangi pengucapan ( <i>Pronunciation</i> ).	Siswa/i mampu mengikuti dengan sangat baik meskipun masih mempunyai kekurangan dari segi kosakata ( <i>vocabulary</i> ).
7.	Hari Kamis, kelas dimulai dengan mengenalkan kosakata baru atau <i>vocabulary</i> . Kelas 4SD terlihat sangat antusias dan aktif karena menggunakan kuis dan tebak-tebakan.	Siswa/i sangat tertarik karena mendapatkan hadiah bagi yang memiliki skor tertinggi.
8.	Pada hari jumat, diberikan survei kepada anak-anak kelas 6 SD dengan sampel 4 orang anak yang sebagian besar pertanyaannya adalah: 1) Apakah anak-anak kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris? 2) Bisakah mereka mengerti pelajaran yang diberikan? 3) Apakah mengetahui	3 orang anak mengatakan bisa mengerti pelajaran yang diberikan oleh pengajar namun 1 orang masih kesulitan belajar bahasa Inggris dan belum ada yang mengenal pelajaran "Present Tense".

	pelajaran tentang “Present Tense”?	
--	------------------------------------	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sesuai dengan hasil survey, saya menerangkan pelajaran tentang “Present Tense” di kelas 6 SD yang seharusnya sudah mereka dapatkan di kelas 5 SD semester 2. Setelah menerangkan pelajaran, saya melakukan permainan “Hangman, Spelling, dan ABC”. Ini membantu mereka mengingat kata kerja dengan metode mengingat, menghafal huruf, dan memahami makna dari kata kerja (Verb) Present Tense.	Siswa/i memahami pelajaran “Present Tense”.
2.	Saya menambahkan pelajaran “Daily Activities” yang sudah saya ajarkan sebelumnya di kelas 5 SD dengan mengenalkan <i>Subject</i> atau pelaku. Contoh: I go to school at MI Nurul Fallah, You take a bath at 6 am.	Siswa/i tidak merasa kesulitan menerima pelajaran.
3.	Saya mengajar kelas 4 SD dengan mengajak mereka mengenali benda-benda di sekeliling kelas dan menuliskannya dalam bahasa Inggris.	Siswa/i melakukannya dengan senang dan menikmati pelajaran.
4.	Mengajar bimbel seperti biasa di hari yang sudah ditentukan yaitu Senin, Rabu dan Kamis di jam 2 Siang.	Siswa/i tetap datang dan mengikuti bimbel dengan tertib.
5.	Ikut berdiskusi dengan pembicara untuk mempersiapkan seminar.	Mendapatkan hasil diskusi yang baik tentang seminar yang ditetapkan tanggal 15 Agustus 2016.

NAMA	Athhar Mu'taz Labib Na'im	NAMA DOSEN	Dr. Yeni Ratna Yuningsih, MA
NIM	1113053000067	KELURAHAN	Muncul
NO.KEL	236	NAMA KEL	MUNCUL

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tanggal 15 Agustus dilaksanakan seminar dengan judul "Ekonomi Syariah di Era Globalisasi". Saya berkesempatan menjadi MC sekaligus moderator dalam acara yang dilengkapi dengan sesi tanya-jawab ini.	Siswa/i SMK Iptek sangat antusias meskipun ada kekurangan teknis yaitu proyektor untuk menampilkan <i>slide</i> . Namun acara berjalan dengan baik dan cukup kondusif.
2.	Tanggal 16 Agustus, kegiatan mengajar terhenti karena MI Nurul Fallah mengadakan lomba untuk memperingati 17 Agustus Hari Kemerdekaan Indonesia. Saya dan seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan ini karena tenaga yang memang masih sangat dibutuhkan. Dalam kegiatan ini, kelompok KKN menyiapkan hadiah dan piala untuk pemenang lomba. Adapun saya juga menjadi MC di beberapa lomba.	Siswa/i dan seluruh pihak sangat terbantu dengan kehadiran mahasiswa KKN yang membantu berjalannya kegiatan.
3.	Melakukan kegiatan bimbel seperti biasa.	Siswa/i datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan antusias.



## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melakukan acara perpisahan di MI Nurul Falah dengan seluruh pihak sekolah maupun anak-anak.	Siswa/i MI Nurul Falah merasa sedih atas perpisahan dengan anak-anak KKN Muncul.
2.	Melakukan penutupan kegiatan bimbel dengan membagikan hadiah dan kenang-kenangan berupa pulpen dan buku tulis serta satu lukisan dari kanvas yang saya berikan untuk kelas 6 SD. Penutupan ini menghabiskan biaya sekitar Rp 150.000;	Siswa/i merasa berat berpisah dengan kakak-kakak KKN dan berterima kasih karena telah diajarkan ilmu pengetahuan selama kurang lebih satu bulan.
3.	Melakukan perpisahan kepada warga dan tokoh masyarakat setempat.	Bapak Lurah, Tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Muncul khususnya RW 001.

## RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Kegiatan yang ingin saya lakukan adalah menerapkan sistem pengelolaan dana pada masjid, penerapan sistem ini menjurus pada manajemen masjid.	DKM serta jajarannya, IRMA masjid setempat serta jika perlu pada masyarakat sekitar.
2.	Mengadakan pendidikan baca Quran kepada anak-anak maupun kalangan remaja serta dewasa untuk memberi pengarahan kepada pentingnya bacaan yang baik dalam membaca Al Quran.	siswa Madrasah serta masyarakat sekitar.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Menganalisis hal-hal yang diperlukan dalam pengajaran dan penghimpunan, hal tersebut berupa ; tempat, objek, materi, dan waktu.	Terdapat madrasah swasta yang akan difokuskan untuk pengajaran, siswa madrasah yaitu kelas 4, 5 dan 6 MI (diketahui nama Madrasah Tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah), terdapat masjid utama (diketahui nama masjid tersebut adalah masjid Nurul Muttaqin) yang kerap dipakai kegiatan serta terdapat DKM dan jajarannya serta IRMA yang aktif di masjid tersebut.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Menentukan jadwal belajar-mengajar Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Falah.	jadwal belajar-mengajar yang saya dapat pada hari Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu.
2.	mengadakan pertemuan dengan Ketua DKM masjid NURul Muttaqin, membicarakan tentang keadaan masjid yang menyangkut dengan susunan pengurus, kinerja serta pengelolaan dana,	ketua DKM tersebut ternyata juga sebagai kepala sekolah SDN Muncul 03 yang terdapat di RW 02.

	<p>pembagian zakat pada bulan Ramadhan dan sebagainya.</p>	<p>menyatakan bahwa pengumpulan dana serta penyaluran dana zakat terdapat kemajuan dari tahun lalu, yaitu sebesar 5%. zakat tersebut hanya dari zakat fitrah belum termasuk zakat pendapatan. zakat pendapatan menjadi pengecualian, karena masyarakat disekitar masjid tidak semua bekerja tetap dan penghasilan yang tetap pula.</p> <p>lalu, dana yang terhimpun dari tromol masjid dikelola sebagian besar untuk pembangunan fisik masjid.</p>
3.	<p>memberikan BimBel kepada siswa kelas 6 MI dengan jadwal yang sudah ditentukan.</p>	<p>saya mendapat waktu untuk mengisi BimBel pada hari rabu di minggu ke 2 dari minggu ditetapkannya jadwal ini. saya mendapat mapel bahasa Indonesia. di laksanakan pada pukul 14.00 s/d selesai.</p>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	pembagian belajar-mengajar; seperti mapel apa saja yang akan setiap individu ajarkan, bertempat di kelas berapa, dan pukul berapa akan masuk dan mengajar di kelas tersebut yang telah ditentukan.	saya mendapat bagian di kelas 4, 5 dan 6. mendapat mapel : Akidah Ahlak, Al Quran Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, Hafalan Ayat pendek. dengan waktu dari pukul 08.00 s/d selesai KBM.
2.	mengajar anak-anak disekitar kos kami di waktu ba'da maghrib s/d memasuki waktu solat Isya'	di waktu ba'da maghrib s/d memasuki waktu solat Isya'. pengajian Quran dihadiri anak-anak dari rumah yang dekat dengan kos kami.

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	sosialisasi dengan warga, terutama dengan RT setempat dan membicarakan proker kelompok.	saya dan salah satu teman saya bertamu pada sore hari tepatnya pada pukul 17.30 ke RT 01, membiarkan masalah yang kerap kali dihadapi mahasiswa yang KKN di Muncul yaitu masalah sampah, gaptak, kurang adanya kesadaran kepada

		lingkungan sekitar.
2.	menghadiri pengajian di musolla Maupun di masjid ba'da Isya' s/d selesi.	pada setiap malam Kamis, malam malam Minggu dan malam Jumuah. dengan diberi jadwal oleh kordinator kelompok saya berangkat pada hari malam kamis.
3.	menjadi panitia lomba memperingati hari kemerdekaan. bertempat di MIS Nurul Falah.	saya bertugas sebagai penertib acara selama berlangsungnya acara.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Perpisahan di MI Nurul Falah	Siswa/i MI Nurul Falah merasa sedih
2.	Melakukan perpisahan kepada warga dan tokoh masyarakat setempat.	Bapak Lurah, Tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Muncul khususnya RW 001.

NAMA	Ghufron Nawawi	NAMA DOSEN	Dr. Yeni Ratna Yuningsih, MA
NIM	1113046000121	KELURAHAN	Muncul
NO. KEL	236	NAMA KEL	MUNCUL

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
-----	-----------------	--------

1.	<p>Mengabdikan kepada masyarakat melalui edukasi ke sekolah-sekolah.</p> <p>Kegiatan ini merupakan implikasi terhadap apa yang telah didapat dari hasil belajar selama menuntut ilmu di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, ilmu yang telah dipelajari coba untuk diterapkan di kehidupan sesungguhnya yaitu Masyarakat. sehingga saya mengupayakan adanya tindak lanjut ke setiap sekolah-sekolah baik Paud, TK maupun MI.</p>	<p>Siswa/I baik Paud, TK dan MI.</p> <p>Dengan kegiatan ini mahasiswa mampu mengalirkan ilmu-ilmu yang didapat di kampus sehingga kemudian diterapkan di sekolah-sekolah.</p>
2.	<p>Taman Baca</p> <p>Kegiatan ini merupakan sosialisasi mahasiswa kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang penting dan manfaatnya membaca bagi kehidupan; Diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.</p>	<p>Pelajar Kurahan Muncul</p> <p>Maksud dan tujuan diadakannya kegiatan ini diharapkan siswa/siswi menambah wawasan keilmuannya dengan gemar membaca.</p>

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

### Implementasi Kegiatan Minggu kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar (PAUD) Uswatun Hasanah	<p>Prosesi mengajar di PAUD dilaksanakan setiap senin, selasa dan rabu.</p> <p>Mengajar menjadi suatu kegiatan yang bisa dikatakan suatu kewajiban</p>

		<p>bagi setiap mahasiswa yang melakukan pengabdian dimasyarakat (kkn), mengenai dampak atau hasil secara langsung terlihat walaupun tidak optimal karena kkn hanya berlangsung 1 bulan jadi hasil langsung tidak terlalu signifikan tapi ada hasil langsung yang dapat didapat yaitu khususnya untuk diri sendiri suatu pengalaman melakukan interaksi langsung mengamalkan ilmu yang telah didapat, mengenal metode baru yang diterapkan di PAUD Al-Hidayah kelurahan Muncul. Adanya kegiatan mengajar oleh mahasiswa kkn, siswa/i tidak buta huruf tentang huruf arab , jadi siswa/i mengetahui cara membaca ajaan arab yang baik dan benar.</p>
2	Pelatihan Upacara dan PBB	<p>Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu dn minggu. Adanya kegiatan pelatihan ini karena suatu permintaan langsung dari pihak MIS Nurul Falah kepada mahasiswa kkn yang ditempatkan di daerah kelurahan Muuncul tepatnya di RW 1, kurangnya tenaga pengajar di bidang ke pramukaan menjadi langkah mahasiswa kkn untuk membagikan ilmunya terkait dengan PBB. Dengan adanya pelatihan tersebut siswa/i dapat mengetahui tata cara prosesi upacara bendera dan juga mengetahui dasar-dasar ke pramukaan dengan baik.</p>

## Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kerja Bakti	<p>Menjelang perayaan 17 Agustus, kelurahan Muncul mengeluarkan surat edaran untuk melakukan kerja bakti, surat tersebut ditunjukkan kepada mahasiswa kkn yang di muncul. Tujuan kerja bakti ini selain menjaga kebersihan juga menjadi ajang lomba kebersihan se-Tangsel. Kegiatan ini memang di luar rencana kkn, tetapi dengan adanya kegiatan ini memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa KKN untuk secara langsung bertatap muka, silaturahmi berinteraksi secara langsung untuk mencari banyak informasi tentang aktivitas, kekeluargaan dan tingkah laku warga muncul.</p>
2	Perayaan HUT RI	<p>Jauh sebelum perayaan 17 Agustus RI, mahasiswa kkn melakukan sosialisasi ke RW 1 dan RT. 1, 2 dan 3.</p> <p>Hasil yang dapat disimpulkan setelah sosialisasi bahwa masing-masing RT tidak menyatu, antara satu RT dengan RT lainnya tidak bergabung jadi satu kesatuan melainkan menjalankan rutinitas kegiatan 17 Agustus di RT masing-masing. Kegiatan 17 Agustus tidak bisa kami ikuti semua melainkan hanya mengikuti kegiatan tersebut</p>



		<p>di MIS Nurul Falah dan RT 3.</p> <p>Banyak kegiatan lomba-lomba yang dilakukan dalam rangka merayakan HUT RI</p> <p>Diantaranya lomba tarik tambang, balap karung, memasukan pensil dalam botol, makan kerupuk dan lain sebagainya. Atas bantuan kerjasama dari pihak – pihak terkait agenda HUT RI berjalan lancar dan sukses.</p>
--	--	--

### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Taman Baca	<p>Kegiatan taman baca merupakan kegiatan sosial juga kegiatan yang berbentuk fisik, untuk menggalakan program taman baca memerlukan banyak informasi tentang kondisi, medan yang akan dijadikan sebagai tempat baca tentunya harus strategis. Selain informasi, dana merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan, mengingat membuat taman baca membutuhkan dana yang terbilang tidak sedikit.</p> <p>Rutinitas berjalan seperti biasa, namun diminggu terakhir ini lebih banyak difokuskan untuk program taman baca.</p> <p>Mencari tempat yang strategis untuk membuat taman baca, dilihat dari</p>

		<p>sudut pandang kami, MIS Nurul Falah layak dan strategis buat pelaksanaan program taman baca, siswa/i yang aktif dalam belajar mengajar dan banyak juga yang suka baca, tapi belum ada fasilitas yang menunjang seperti perpustakaan.</p> <p>Mengajak anak-anak untuk membaca merupakan langkah berikutnya, walaupun belum terealisasi taman baca, langkah ini agar siswa/i mau membaca di manapun tempat mereka berpijak.</p> <p>Program ini masih belum optimal dikarenakan suatu kendala yaitu terbatasnya dana untuk merealisasikan pembuatan taman baca, hanya beberapa yang sudah disiapkan seperti rak buku dan sedikit buku. Kiranya ada kelanjutan alangkah lebih baik dan akan terealisasi dengan baik.</p>
--	--	---

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Perpisahan di MI Nurul Falah	Siswa/i MI Nurul Falah merasa sedih
2.	Melakukan perpisahan kepada warga dan tokoh masyarakat setempat.	Bapak Lurah, Tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Muncul khususnya RW 001.

NAMA	Abdurrahman	NAMA DOSEN	Dr. Yeni Ratna Yuningsih, MA
NIM	1113091000046	KELURAHAN	Muncul
NO. KEL	236	NAMA KEL	MUNCUL

### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Kegiatan yang ingin saya lakukan adalah membuat website untuk Kelurahan. Alasannya karena belum adanya website untuk Kelurahan Muncul dan juga saya mempunyai kompetensi dalam bidang ini. Insya Allah, website ini akan selesai pada akhir kegiatan KKN. Biaya yang direncanakan sekitar 400 ribu rupiah.	Adanya website Kelurahan Muncul yang isinya merupakan profil dari Kelurahan Muncul dan juga sebagai “Kotak Saran” warga untuk Kelurahan Muncul
2.	Mengadakan seminar atau diskusi seputar IT. Alasan diadakannya kegiatan tersebut adalah agar masyarakat tahu potensi IT dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga alat-alat IT tidak hanya digunakan untuk hal-hal yang berbaur negative. Saya mengadakan ini karena saya merupakan mahasiswa Teknik Informatika yang berkecimpung dalam dunia IT. Kegiatan ini hanya akan berlangsung selama sekitar 2-3 jam dan akan	40 orang siswa sadar akan potensi IT dalam kehidupan mereka.

	berlangsung pada minggu ketiga KKN.	
--	-------------------------------------	--

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Menganalisis hal-hal yang diperlukan dalam pembuatan website kelurahan.	Terdapat 5 fitur yang akan dibuat, yaitu, profil kelurahan, pelayanan yang ada di kelurahan, lembaga masyarakat di kelurahan, foto-foto objek yang ada di kelurahan tersebut, dan kotak saran
2.	Menentukan sekolah yang akan diadakan seminar atau diskusi seputar IT	Sekolah IPTEK Tangsel

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Membuat kelurahanin web sesuai dengan analisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh kelurahan	Kelurahanin web
2.	Menjadi pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falah. Saya mengajar di kelas 5 untuk pelajaran Tematik bagian Matematika.	Kegiatan belajar mengajar di kelas 5
3.	Mengajar mengaji anak-anak di sekitar wilayah RW 01	Terdapat lebih dari 5 anak yang diajarkan mengaji setiap hari

4.	Menjadi pengajar bimbel untuk kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falah. Mata pelajaran yang diajarkan di bimbel hanya mata pelajaran yang di-UN-kan. Saya menjadi pengajar utama untuk mata pelajaran Matematika dan menjadi pengajar pendamping untuk pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia	Mengajar Matematika tentang Faktorisasi, FPB, dan KPK.
----	--	--

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Membuat bagian back-end web	Bagian back-end web
2.	Menjadi pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falah. Saya mengajar di kelas 4 untuk pelajaran Fiqih.	Kegiatan belajar mengajar di kelas 4
3.	Mengajar mengaji anak-anak di sekitar wilayah RW 01	Terdapat lebih dari 5 anak yang diajarkan mengaji setiap hari
4.	Melakukan kegiatan kerja bakti untuk lomba kebersihan tingkat Tangerang Selatan	Juara I Lomba Kebersihan se-Tangerang Selatan
5.	Menjadi pengajar bimbel untuk kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falah. Mata pelajaran yang diajarkan di bimbel hanya mata pelajaran yang di-UN-kan. Saya menjadi pengajar utama untuk mata pelajaran Matematika dan menjadi pengajar pendamping	Mengajar Matematika tentang Akar Pangkat Tiga.

	untuk pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia	
--	--	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melakukan hosting dan konfigurasi web	Web siap dipakai
2.	Mengajar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah	Mengajar Matematika, IPA, dan Fiqih
3.	Mengajar mengaji anak-anak di sekitar wilayah RW 01	Terdapat lebih dari 5 anak yang diajarkan mengaji setiap hari
4.	Membantu kegiatan 17-an di MIS Nurul Falah. Kami membuat perlombaan untuk kelas 4, 5, dan 6. Terdapat 3 jenis perlombaan, yaitu, balap karung, tarik tambang, dan tari penguin. Juara lomba mendapatkan hadiah berupa piala untuk juara 1 dan makanan ringan untuk juara 1, 2, dan 3. Pada akhir acara siswa diajak keliling lapangan sambil membawa bendera merah putih dan menyanyikan lagu hari kemerdekaan.	Terlaksana kegiatan perlombaan dari jam 8 hingga jam 12
5.	Membuat kegiatan seminar di SMK IPTEK Tang-sel. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas 10 dan 11 jurusan Akutansi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15	

	Agustus 2016	
6.	Menjadi pengajar bimbel untuk kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falah. Mata pelajaran yang diajarkan di bimbel hanya mata pelajaran yang di-UN-kan. Saya menjadi pengajar utama untuk mata pelajaran Matematika dan menjadi pengajar pendamping untuk pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia	Mengajar Matematika tentang Volume dan Debit.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Perpisahan di MI Nurul Falah	Siswa/i MI Nurul Falah merasa sedih
2.	Melakukan perpisahan kepada warga dan tokoh masyarakat setempat.	Bapak Lurah, Tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Muncul khususnya RW 001.

NAMA	Saniman	NAMA DOSEN	Dr. Yeni Ratna Yuningsih, MA
NIM	1113032100079	KELURAHAN	Muncul
NO. KEL	236	NAMA KEL	MUNCUL

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Mengabdikan terhadap masyarakat melalui edukasi ke sekolah-sekolah.	Siswa/I baik Paud, TK dan MI.

	Kegiatan ini merupakan implikasi terhadap apa yang telah saya pelajari di kampus sehingga saya mengupayakan adanya tindak lanjut ke setiap sekolah-sekolah baik Paud, TK maupun MI.	Dengan kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu menelarkankan ilmu-ilmu yang di dapat di kampus sehingga kemudian diterapkan di sekolah-sekolah.
2.	Campus goes to school.  Kegiatan merupakan sosialisasi kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini juga untuk lebih memperkenalkan UIN Syahid kepada siswa/i yang sudah maupun sedang duduk dibangku kelas XII SMA/SMK sederajat.	Kelas XII SMK IPTEK Tangsel.  Kegiatan ini sekaligus mengarahkan siswa/I untuk sebisa mungkin mampu melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu kampus yang tidak lain adalah melanjutkan di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mencari sekolah-sekolah yang akan saya laksanakan untuk terlaksananya kegiatan edukasi tersebut.	Kegiatan edukasi ke sekolah-sekolah alhamdulillah sudah terlaksana dan bahkan akan berkesinambungan selama KKN berlangsung.
2.	Mencari brosur kampus UIN Syarif Hidayatullah ke akademik pusat.	Sudah mendapatkan brosur kampus meski belum lengkap seutuhnya



## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan edukasi ke sekolah-sekolah sudah berlangsung ketika akhir minggu pertama. Serta kita sudah membagi mahasiswa untuk mengajar di sekolah-sekolah yang berbeda. kegiatan ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan selama KKN berlangsung.	Alhamdulillah kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung di sekolah-sekolah.
2.	Minggu kedua sudah ada kemajuan, artinya brosur yang tidak di dapatkan pada minggu pertama telah didapatkan secara keseluruhan pada minggu kedua.	Sudah mendapatkan brosur dari pihak kampus.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan edukasi ke sekolah-sekolah alhamdulillah masih berlangsung sampai minggu ketiga. Serta kegiatan sudah berjalan dengan lancar dan normal. kegiatan ini masih sama dengan konsepawal, yaitu akan dilaksanakan secara berkesinambungan selama KKN berlangsung.	Kegiatan belajar mengajar masih berlangsung di sekolah-sekolah.
2.	Minggu ketiga kita sudah bersilaturahmi dan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah terkait objek sekolah agar kegiatan	Sosialisasi campus goes to school.

	campus goes to school berjalan dengan apa yang kita harapkan.	
--	---	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan edukasi ke sekolah-sekolah sudah selesai dan alhamdulillah tanpa ada hambatan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada minggu keempat setelah selesai kita melaksanakan kegiatan perpisahan dengan pihak sekolah dan siswa/i.	Penutupan kegiatan belajar mengajar.
2.	Minggu keempat kita pamitan kepada pihak sekolah dan berharap kepada pihak sekolah untuk mengarahkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang universitas, khususnya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Perpisahan dan harapan dari kegiatan campus goes to school.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Perpisahan di MI Nurul Falah	Siswa/i MI Nurul Falah merasa sedih
2.	Melakukan perpisahan kepada warga dan tokoh masyarakat setempat.	Bapak Lurah, Tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Muncul khususnya RW 001.

NAMA	Fajar Abiyyu Assa O	NAMA DOSEN	Yeni Ratna Yuningsih
NIM	1113085000073	KELURAHAN	Muncul
NO. KEL	236	NAMA KEL	MUNCUL

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

N o.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kegiatan yang ingin saya lakukan berupa diskusi tentang Ekonomi Syariah yang berjudul Sharia Community Mapping and Discussion	Siswa SMP atau SMA/ sederajat jurusan akuntansi/IPS

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Analisis kebutuhan dan urgensi ekonomi syariah di lingkungan Kelurahan Muncul khususnya Rw 001.	Banyaknya warga yang menggunakan kredit yang berbasis bunga menyebabkan terhambatnya ekonomi di masyarakat.
2.	Menentukan lokasi diadakannya diskusi ekonomi syariah.	Sekolah SMK IPTEK Tangsel

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Menentukan bentuk pelaksanaan program kerja	Setelah bertemu dengan Kepala SMK IPTEK Tangsel, maka dapat ditentukan bahwa pelaksanaan kegiatan ini berupa seminar yang digabungkan dengan program

		kerja lainnya yang sesuai dengan tema yang diajukan.
2.	Menentukan tema dan target kegiatan acara.	Dikarenakan kebutuhan dari SMK IPTEK Tangsel maka tema yang diusung berupa “Pengantar Ekonomi Syariah”. Target acara yaitu siswa kelas X-XI jurusan Akuntansi.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	UraianKegiatan	HasilLangsung
1.	Penentuan penggabungan program kerja lain untuk disatukan dalam segi tema kegiatannya agar sesuai dengan target peserta.	Seminar ini akan digabungkan dengan sub-proker TI dan Akuntansi sesuai dengan yang tertera pada proposal dan disesuaikan temanya sesuai yang telah disepakati di awal,yaitu “Ekonomi Syariah di Era Globalisasi”
2.	Melakukan sosialisasi terkait kegiatan seminar yang akan dilaksanakan	Bekerja-sama dengan pihak kepala sekolah SMK IPTEK Tangsel untuk mensosialisasikan kegiatan seminar kepada siswa kelas X-XI jurusan Akuntansi SMK IPTEK Tangsel.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	UraianKegiatan	HasilLangsung
1.	Pelaksanaan kegiatan seminar “Ekonomi Syariah di Era Globalisasi”	Seminar ini akan dilakukan pukul 10.00 WIB yang dihadiri oleh siswa kelas X-XI SMK IPTEK Tangsel yang dihadiri oleh seluruh peserta KKN 236

		<p>UIN Jakarta.</p> <p>Pembawa acara ini adalah Maulida Ayu dengan 3(tiga) Pembicara, yaitu Fajar Abiyyu Assa Oetomo selaku pembicara pertama tentang Pengantar Ekonomi Syariah; Hexa Nur Hidayanti selaku pembicara kedua tentang Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah; serta Syifa Fauzia tentang Aplikasi Ekonomi Syariah terhadap Teknologi Informasi.</p>
--	--	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Perpisahan di MI Nurul Falah	Siswa/i MI Nurul Falah merasa sedih
2.	Melakukan perpisahan kepada warga dan tokoh masyarakat setempat.	Bapak Lurah, Tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Muncul khususnya RW 001.

<b>NAMA</b>	Ropiah Febriani	<b>NAMA DOSEN</b>	Yeni Ratna Yuningsih
<b>NIM</b>	1113021000101	<b>KELURAHAN</b>	Muncul
<b>NO. KEL</b>	236	<b>NAMA KELOMPOK</b>	Muncul

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	UraianKegiatan	Target
1.	Program kegiatan yang ingin saya lakukan berupa mengajarbahasaarab.	Madrasah ibtidaiyah/sederajatmulaida

	rikelas 4-6.
--	--------------

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mensosialisasikan kepada ketua rt dan rw setempat tentang lokasi pengajaran.	Mendapatkan respon baik dari pihak terkait mengenai lokasi untuk mengajar.
2.	Menemui pihak terkait yaitu kepala sekolah madrasah ibtidaiyah nurul falah	Mendapatkan respon baik dan diterima untuk mengajar sesuai jadwal yang dibutuhkan.

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melaksanakan kegiatan mengajar bahasa arab di madrasah ibtidaiyah/sederajat dari kelas 4-6	Memberi pemahaman baru kepada anak-anak tentang bahasa arab.
2.	Membuat hafalan 3 hari sekali buat anak-anak, agar anak dengan mudah menghafal bahasa arab	Alhamdulillah anak-anak merespon dengan baik.

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Masih berlanjut dari kegiatan minggu kedua, akan tetapi yang membedakan adalah pengisian soal bahasa arab.	Sudah sebagian besar dari anak-anak kelasa 4-6 mampu mengisi dan mengerti setiap lafadz dengan artinya.
2.	Komunikasi dengan bahasa arab, disini kami menerapkan percakapan dengan menggunakan bahasa arab. Objeknya adalah anak-anak maju ke depan sambil tanya jawab dengan partnernya	Mulai fasih berkomunikasi dengan bahasa meskipun tidak secara keseluruhan.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	UraianKegiatan	HasilLangsung
1.	Penyetoran hafalan dari minggu pertama sampai minggu terakhir. Jadi anak-anak disuruh maju satu persatu untuk membacakan hafalannya dari hafalan pertama sampe hafalan terakhir (minggu keempat)	Sudah banyak perkembangan dalam perbendaharaan anak-anak tentang mufradad bahasa arab.
2.	Tanya jawab di depan wali kelas. Anak-anak disuruh menjawab pertanyaan yang diajukan oleh setiap wali kelas, sistemnya sama dengan lomba cuman disini tidak keseluruhan antaran kelas 4-6 melainkan perwakilan 5 orang perkelas dan yang bertanya semua wali kelas dan sebagian teman-teman KKN	Mendapatkan sambutan yang luar biasa dari kepala sekolah dan wali kelas setiap kelas, karena kemajuan yang sangat signifikan yang didapat anak-anak tentang pelajaran maupun mufradad bahasa arab.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Perpisahan di MI Nurul Falah	Siswa/i MI Nurul Falah merasa sedih
2.	Melakukan perpisahan kepada warga dan tokoh masyarakat setempat.	Bapak Lurah, Tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Muncul khususnya RW 001.

NAMA	Ummu Hafidzoh	NAMA DOSEN	Yeni Ratna Yuningsih
NIM	1113034000181	KELURAHAN	Kelurahan
NO. KEL	236	NAMA KEL	Muncul

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program mengajar BTQ (Baca, Tulis al-Quran), sasarannya pada tingkat MI siswa siswi Nurul Falah. Hal yang dibutuhkan terselenggaranya kegiatan tersebut yaitu estimasi biaya Rp.300.000,00 (ATK, snack, dan buku panduan Tajwid).	Sasarannya adalah siswa siswi Nurul Falah yang ada di RW 01, Kelurahan Muncul.
2.	Mengajar membaca al-Quran pada sore hari.	Sasarannya adalah anak setara MI Nurul Falah sekitar RW01, Kelurahan Muncul

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melakukan koordinasi kepada Ibu Ela selaku Kepala Sekolah Nurul Falah	Mendapatkan respon baik dari pihak Kepala Sekolah Nurul Falah.
2.	Melakukan mengajar membaca al-Quran pada sore hari.	Mendapatkan respon yang baik dari anak MI Nurul Falah sekitar RW01

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
-----	-----------------	----------------



1.	Memberikan materi yaitu penjelasan beserta contoh dari hukum <i>Ikhfa dan Idhgam</i> . Lalu mengulang kembali dengan memberikan pertanyaan dan meminta untuk memberikan contoh yang lain.	Mendapatkan respon yang baik dari anak MI Nurul Falah RW 01 Kelurahan Muncul.
2.	Mengajarkan membaca Iqra' dan mengajarkan baca tulis huruf kapital.	Mendapatkan respon yang baik dari anak setara umur BALITA PAUD al- Hidayah RW 01 Kelurahan Muncul.
3.	Menyimak dan memberikan contoh yang baik dalam praktek sholat dan lafal bacaan sholat.	Mendapatkan respon yang baik dari anak setara SD atau MI disekitar RW 01 Kelurahan Muncul.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Memandu bacaan ayat suci al-quran sebelum menghafal al-Quran.	Mendapatkan respon yang baik dari anak MI Nurul Falah RW 01 Kelurahan Muncul.
2.	Memberikan materi yaitu penjelasan beserta contoh dari hukum Iqlab dan Idzhar. Lalu mengulang kembali dengan memberikan pertanyaan dan meminta untuk memberikan contoh yang lain.	Mendapatkan respon yang baik dari anak MI Nurul Falah RW 01 Kelurahan Muncul.
3.	Mengulang kembali dalam praktek sholat dan lafal bacaan sholat.	Mendapatkan respon yang baik dari anak setara SD atau MI

		disekitar RW 01 Kelurahan Muncul.
4.	Membantu dalam menyelenggarakan Seminar Ekonomi Syariah di era Globalisasi dan penerapan pada ilmu IT.	Mendapatkan respon yang baik dari anak setara SMA IPTEK.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-EMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil
1.	Membantu menyelenggarakan lomba 17 Agustus	Mendapatkan respon yang baik dari anak MI Nurul Falah RW 01 Kelurahan Muncul.
2.	Mengisi ceramah agama yang berjudul 'Tata cara sholat dhuha dan keutamaan sholat dhuha'.	Mendapatkan respon yang baik dari ibu-ibu setara LANSIA di majlis ta'lim Uswatun Hasanah RW 01, Kelurahan Muncul

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Menyelenggarakan penutupan di PAUD	Mendapatkan respon yang baik dari anak setara BALITA PAUD al-Hidayah RW 01 Kelurahan Muncul.
2.	Menyelenggarakan penutupan di MI	Mendapatkan respon yang baik dari anak MI Nurul Falah RW 01 Kelurahan Muncul.

## LAMPIRAN 2. SURAT MASUK DAN SURAT KELUAR

	<b>PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN KECAMATAN SETU KELURAHAN MUNCUL</b> Jl. Raya Lingkar Selatan No.001 Kel.Muncul Kec. Setu – Tangerang Selatan Banten 15314
Muncul, 22 Agustus 2016	
Nomor : 005/S2/Kel.Mcl/2016	Kepada Yth;
Lampiran : 1 (satu) Lembar	Daftar Undangan Terlampir
Perihal : Penutupan	Di-
Mahasiswa KKN UIN Jakarta 2016	Tempat

Sehubungan dengan selesainya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016,. Untuk itu kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr/I, Para Ketua RT/RW, Para Tokoh untuk hadir pada:

<b>Hari/Tanggal</b>	: Rabu, 24 Agustus 2016
<b>Tempat</b>	: Aula Kantor Kelurahan Muncul Kec. Setu Kota Tangerang Selatan
<b>Waktu</b>	: 09:00 WIB s/d Selesai
<b>Catatan</b>	: 1. <i>Pakaian Bebas Rapih</i> 2. <i>Hadir Tepat Waktu</i>

Demikian undangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Lurah Muncul



**UIN**  
D. HG  
19640910809312.1.001

**Tembusan Yth:**

1. LPPM UIN Jakarta
2. Kepala LP2M UIN Jakarta



**PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN  
KECAMATAN SETU  
KELURAHAN MUNCUL**

Jl. Raya Lingkar Selatan No.001 Kel.Muncul Kec. Setu – Tangerang Selatan Banten 15314

Muncul, 19 Juli 2016

Nomor : 005/127/ Kel.Mel/2016  
Lampiran : 1 (satu) Lembar  
Perihal : Pembukaan & Penerimaan  
Mahasiswa KKN UIN Jakarta 2016

Kepada Yth;  
Daftar Undangan Terlampir  
Di-  
Tempat

Sehubungan dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016, untuk itu kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr/I, Para Ketua RT/RW, Para Tokoh untuk hadir pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2016  
Tempat : Aula Kantor Kelurahan Muncul  
Kec. Setu Kota Tangerang Selatan  
Waktu : 09:00 WIB s/d Selesai  
Catatan : 1. *Pakaian Bebas Rapih*  
2. *Hadir Tepat Waktu*  
3. *Tidak Mewakilkkan*

Demikian undangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

  
Drs. H. AHMAD, HIG  
Penata TK I/III d  
NIE.19640910.199312.1.001

Tembusan Yth:  
1. LPPM UIN Jakarta  
2. Kepala LP2M UIN Jakarta



KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
MAHASISWA UIN CERDAS UNTUK LINGKUNGAN  
MUNCUL 236  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA



Sekretariat : Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Gd. Kemahasiswaan Pusat Lt.III Ciputat Tangerang 15412

No : 01/ Pan\_Seminar/KKN-UIN/VIII/2016 Muncul, 13 Agustus 2016  
Lamp :-  
Hal : Permohonan Pelaksanaan Kegiatan

Kepada.  
**Yth. TU SMK IPTEK TANGSEL**  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita, semoga setiap langkah kita senantiasa selalu dalam ridhanya, Amin.

Sehubungan akan diadakannya kegiatan Seminar yang bertemakan "Ekonomi Syariah di Era Globalisasi" oleh Mahasiswa KKN UIN 2016 kelompok 236, kami bermaksud memohon izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2016  
Waktu : 10.00 WIB – Selesai  
Agenda : Seminar  
Tempat : Aula SMK IPTEK TANGSEL

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk suksesnya acara ini. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PANITIA PELAKSANA SEMINAR EKONOMI SYARIAH  
KKN UIN 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

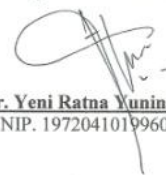
Ketua Pelaksana

  
**Fajar Abdi Assa Oetomo**  
NIM. 1113085000073

Sekretaris Pelaksana

  
**Hexa Nur Hidavanti**  
NIM. 1113085000006

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing  
Kelompok KKN MUNCUL 236

  
**Dr. Yeni Ratna Yuningsih, MA**  
NIP. 197204101996032002



5 orang KELOMPOK KKN RW 01  
PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

## TP-PKK KELURAHAN MUNCUL

KECAMATAN SETU KOTA TANGERANG SELATAN

Sekretariat : JLS Sengkol RT. 005 / 002 Kelurahan Muncul Kecamatan Setu - Tangerang Selatan

Muncul, 25 juli 2016

Kepada:

Yth.....

Di

Tempat

### UNDANGAN

Nomor: 06/SKR /PKK Kel.Muncul/VII/2016

Dengan ini kami harapkan kehadiran Ibu-Ibu pada acara Pertemuan Rutin Bulanan tingkat Kelurahan yang akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 28 juli 2016  
Waktu : 9.00 wib  
Tempat : Aula Kelurahan Muncul  
Acara : pertemuan Rutin Bulanan  
Pakaian : Bebas Rapih  
Pengisi acara : Posyandu Cempaka ( RW 05 )

Atas perhatian dan kehadiran Ibu-Ibu,diucapkan terimakasih.

TIM PENGGERAK PKK  
KETUA  
  
NY. MAYUNIH AHMAD

Tembusan, disampaikan kepada:

- 1.Yth.Ketua TP.PKK Kec.Setu
- 2.Yth.Lurah Muncul selaku Dewan Pembina
- 3.Arsip



*KKK RW 01*

**PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN  
KECAMATAN SETU  
KELURAHAN MUNCUL**

Jl. Raya Lingkar Selatan No.001 Kel.Muncul Kec. Setu – Tangerang Selatan Banten 15314

Muncul, 10 Agustus 2016

Nomor : 005 / 148 -Kel.Mcl  
Lampiran : -  
Perihal : Pengajian Bulanan Al-Hidayah  
Kelurahan Muncul

Kepada Yth :  
1. Mahasiswa UIN Jakarta  
(Kelompok RW 001.002.003)

Di –  
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan akan dilaksanakannya pengajian rutin bulanan Al-Hidayah Kelurahan Muncul, untuk itu kami mengundang adik-adik Mahasiswa KKN UIN JAKARTA untuk hadir dalam pengajian bulanan tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Minggu, 14 Agustus 2016  
Waktu : 09:00 WIB s/d selesai  
Tempat : Aula Kantor Kelurahan Muncul

Demikian Undangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kehadirannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

  
Drs. H. AHMAD, HG  
Penata TK I/IIId  
NIP.19640910.199312.1.001

Tembusan Yth :

1. Dosen Pembimbing UIN JAKARTA
2. Ketua Al-Hidayah Kel.Muncul



*Ken RW01*

**PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN  
KECAMATAN SETU  
KELURAHAN MUNCUL**

Jl. Raya Lingkar Selatan No.001 Kel.Muncul Kec. Setu – Tangerang Selatan Banten 15314

Muncul, *9* Agustus 2016

Nomor : 660.2/ *14* Kel.Mel  
Lampiran : *1 (satu) lembar*  
Perihal : Himbauan Kerja Bakti

Kepada Yth :  
1. Ketua RT & RW Se-Kel.Muncul  
2. Para Kader Se-Kel.Muncul  
3. Puskesmas Setu  
4. Mahasiswa UIN Jakarta  
(Kelompok RW 001,002,003)

Di –  
Tempat

Disampaikan dengan hormat, Dalam rangka menyambut **Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ( HUT RI ) yang ke 71**, oleh karena itu agar Ketua RT & RW mengajak Warganya dan Para Kader untuk ikut Kerja Bakti, bersih bersih dilingkungan masing masing.

Sebagai Ungkapan rasa Syukur ke pada Allah SWT dan mengenang Jasa Jasa Para Pahlawan yang telah gugur untuk membela Tanah Air yang kita Cintai ( Tanah Air Indonesia ).

**Jadwal Kerja Bakti Terlampir .**

Demikian himbawan ini kerja bakti ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih .

  
**Drs. H. AHMAD, HG**  
Penata TK I/III d  
NIP.19640910.199312.1.001

Tembusan Yth :

1. Walikota Tangerang Selatan
2. Dinas Kebersihan Pertamanan & Pemakaman Kota Tangerang Selatan
3. Camat Setu
4. Babinsa & Binamas Kelurahan Muncul



### LAMPIRAN 3. FOTO-FOTO KEGIATAN

- Pembukaan KKN di Kelurahan



- Penutupan KKN di Kelurahan



- Perpisahan di PAUD Al-Hidayah



- Perpisahan di MIS Nurul Falah

